

**PEMANFAATAN LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
DALAM MATERI PEMBELAJARAN MANASIK HAJI & UMRAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SRONO
KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Indria Dewi Maharani
NIM : 212101010093

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PEMANFAATAN LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
DALAM MATERI PEMBELAJARAN MANASIK HAJI & UMRAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SRONO
KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Indria Dewi Maharani
NIM : 212101010093

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PEMANFAATAN LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
DALAM MATERI PEMBELAJARAN MANASIK HAJI & UMRAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SRONO
KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Indria Dewi Maharani

NIM : 212101010093

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


Ahmad Dhivaa Ul Haqq, M.Pd.

NIP. 198709162019031003

PEMANFAATAN LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
DALAM MATERI PEMBELAJARAN MANASIK HAJI & UMRAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SRONO
KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 10 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

Rofid Hidayat, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. Dr. Hartono, M.Pd.

2. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424 200003 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. (QS. Yunus:57) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Tafsirnya. (Jakarta: Lentera Abadi, 2019), 215.

PERSEMBAHAN

1. Kepada kedua orang tua tercinta, terkasih, dan tersayang: Bapak dan Ibu. Terima kasih telah mengusahakan segalanya untuk anak bungsumu yang satu ini. Ibuku, Nita Rofiqoh, ibu yang sangat cantik, salah satu tempat keluh kesah dan curhat penulis. Dan bapakku, Bibit Santoso—beliau memang tidak sempat melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan karena suatu halangan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tanpa henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas doa-doa hebat yang selalu kalian panjatkan untuk penulis. Semoga Bapak dan Ibu sehat selalu, dalam lindungan Allah Swt., dan senantiasa hadir dalam setiap episode kehidupan penulis. Penulis minta maaf belum bisa memberikan yang terbaik, dan penulis berharap suatu saat nanti Bapak dan Ibu bisa bangga dengan anak bungsunya ini.
2. Kepada kakakku, Dadang Arif dan Risca Masrulainy, terima kasih telah turut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan.
3. Kepada suamiku, Afiq Madani Al Faruqi, S.Pd., suami tersayang, tercinta, terbaik. Terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini—baik tenaga, waktu, maupun materi. Terima kasih telah menjadi rumah yang tak hanya berupa tanah dan bangunan. Terima kasih atas waktu, doa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
4. Kepada Abah H. Umar Faruq dan Ummi Hj. Afifah Rosyada, terima kasih banyak telah menjadi mertua yang sangat baik, selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa-doa untuk penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan Ummi dan Abah.

ABSTRAK

Indria Dewi Maharani, 2025, “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Dalam Materi Pembelajaran Manasik Haji dan Umrah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi”

Kata Kunci: Pemanfaatan Lab PAI, Sumber Belajar, Manasik Haji & Umrah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran materi manasik haji dan umrah di SMP Negeri 2 Srono. Laboratorium PAI dalam konteks ini mencakup ruangan penyimpanan alat peraga PAI, masjid sekolah sebagai tempat pembelajaran teori, serta lapangan sekolah sebagai lokasi praktik. Materi manasik haji dan umrah memerlukan pendekatan yang tidak hanya konseptual, tetapi juga praktik serta penguatan nilai-nilai spiritual peserta didik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses pembelajaran manasik haji dan umrah disampaikan dengan memanfaatkan laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono? 2) Bagaimana hasil pembelajaran manasik haji dan umrah dengan memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengkaji bagaimana proses pembelajaran manasik haji dan umrah dengan memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Srono. 2) Untuk menganalisis sejauh mana hasil pembelajaran manasik haji dan umrah dengan memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) Proses pembelajaran teori manasik haji dan umrah dilakukan pada semester pertama di kelas, sedangkan praktik dilaksanakan pada semester kedua di mushola dan lapangan sekolah. Laboratorium PAI dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan sumber belajar dan perlengkapan praktik. Proses praktik diawali dengan pengajuan jadwal, pembagian gelang *QR Code*, dan penyampaian ulang materi. 2) Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa, ketrampilan praktis, serta sikap spiritual. Siswa yang tidak mengikuti rangkaian pembelajaran secara lengkap, khususnya praktik, dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk naik kelas atau lulus. Dengan demikian, Laboratorium PAI terbukti menjadi sumber belajar strategis dalam mendukung kualitas pembelajaran keagamaan di sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw., pembawa kebenaran bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai Sumber Belajar Siswa Dalam Materi Pembelajaran Manasik Haji & Umrah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.

7. Segenap Bapak/Ibu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
8. Bapak Slamet Subagyo, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Srono Genteng Banyuwangi yang telah memberikan izin dan dukungan untuk penelitian ini.
9. Ibu Iqlima, S.Pd. selaku Kepala Laboratorium SMP Negeri 2 Srono yang telah memfasilitasi penggunaan laboratorium.
10. Ibu Ashliha, S.Ag. selaku guru mata pelajaran PAI dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Srono yang telah memberikan banyak bantuan selama proses penelitian.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik secara moral maupun material. Semoga Allah Swt senantiasa membalas kebaikan atas segala jasa yang telah diberikan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi materi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan untuk menambah wawasan bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 Mei 2025

Penulis

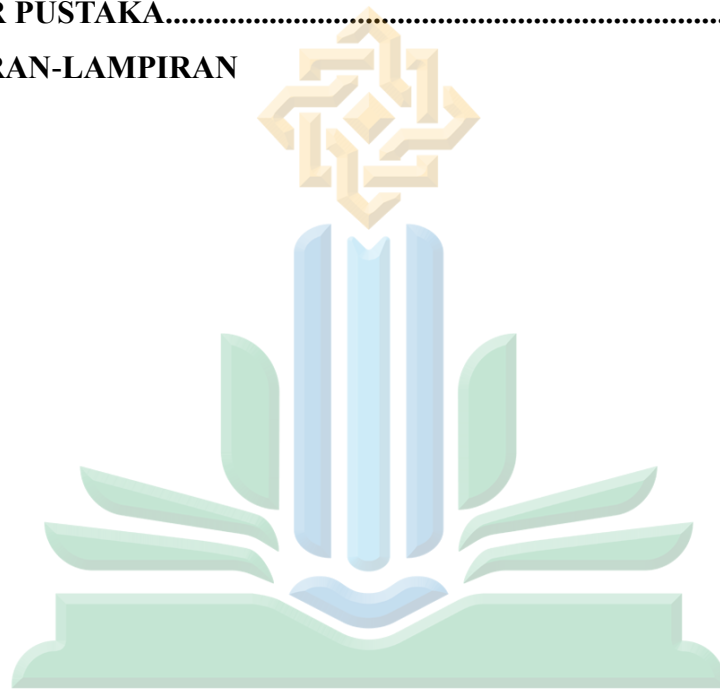
Indria Dewi Maharani

NIM : 212101010093

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: KAJIAN TEORI.....	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian teori.....	31
BAB III: METODE PENELITIAN.....	77
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	77
B. Lokasi Penelitian.....	79
C. Subyek Penelitian.....	79
D. Teknik Pengumpulan Data	81
E. Analisis Data	85
F. Keabsahan Data.....	88
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	89
BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	93

A. Gambaran Objek Penelitian	93
B. Penyajian Data dan Analisis Data	101
C. Pembahasan Temuan	120
BAB V: PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	hal
Gambar 4.1 – SMP Negeri 2 Srono.....	93
Gambar 4.2 – Laboratorium PAI SMP Negeri 2 Srono	96
Gambar 4.3 – Laboratorium PI SMP Negri 2 Srono tampak keseluruhan.....	96
Gambar 4.4 – Dokumentasi kain ihram sebagai perlengkapan manasik haji ..	97
Gambar 4.5 – Koleksi Al-Qur'an dan kitab-kitab keagamaan di dalam lemari Lab PAI	97
Gambar 4.6 – Replika makam Nabi Ibrahim A.S.	98
Gambar 4.7 – Perlengkapan Hadrah	98
Gambar 4.8 – Struktur organisasi kepengurusan Lab PAI SMP Negeri 2 Srono	99
Gambar 4.9– Benner pedoman kegiatan keagamaan berisi dokumentasi hasil ibadah siswa	99
Gambar 4.10 – Mushola sekolah yang digunakan siswa untuk kegiatan ibadah harian.....	100
Gambar 4.11 – Miniatur Ka'bah di lapangan sekolah untuk praktik manasik haji.....	100
Gambar 4.12 – Pembagian gelang QR sebagai monitoring praktikum.....	104
Gambar 4.13 – Aplikasi untuk akses QR siswa ketika praktikum	104
Gambar 4.14 – Detail gelang QR.....	105
Gambar 4.15 – Penyampaian materi manasik haji dan umrah.....	106
Gambar 4.16 – Penyampaian materi miqat dan penggunaan kain ihram.....	108
Gambar 4.17 – Simulasi thawaf.....	109
Gambar 4.18 – Simulasi sa'i antara Shafa dan Marwah	111
Gambar 4.19 - Simulasi tahalul.....	112
Gambar 4.20 – Pembagian air zamzam dan kurma setelah pergantian sesi.....	115
Gambar 4.21 – Penyampaian rangkaian kegiatan manasik haji di mushola....	115
Gambar 4.22 – Dokumentasi sesi evaluasi dan refleksi.....	116

DAFTAR TABEL

No. Uraian	hal
Tabel 2.1 – Persamaan dan Perbedaan Penelitian	25
Tabel 4.1 – Data Sekolah	93
Tabel 4.2 – Data Siswa (Empat Tahun Terakhir)	93
Tabel 4.3 – Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	94
Tabel 4.4: Tabel Instrumen Evaluasi Manasik Haji dan Umrah	125



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Proses ini melibatkan interaksi antara siswa dan guru yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap pelajaran.¹ Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa mengenai ajaran agama Islam.² Salah satu bagian penting dari pendidikan agama Islam adalah materi tentang ibadah haji dan umrah, yang merupakan bagian dari rukun Islam yang kelima.

Kedua ibadah ini merupakan bentuk pengabdian kepada Allah Swt yang sangat dihormati oleh umat Islam. Pemahaman yang mendalam tentang tata cara, syarat, dan rukun ibadah haji dan umrah sangat penting untuk memastikan bahwa ibadah ini dapat dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam.³ Oleh karena itu, pendidikan tentang haji dan umrah harus diberikan dengan metode yang efektif, yang tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga melibatkan materi pembelajaran yang aplikatif, agar siswa dapat mempraktikkan pemahaman mereka secara langsung.

¹ Fakhurrazi, "Hakikat pembelajaran yang efektif." *At-Ta'fikir* 11.1 (2018): 85-99.

² Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujiyanti, and Dede Apriansyah. "Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa." *Jurnal Mubtadiin* 7.02 (2021), 5.

³ Rhamadani, Nopita, Eka Sri Wahyuni, and Faisal Muttaqin. *Psikologi Haji Perspektif Manajemen*. CV Brimedia Global, 2024, 39.

Materi pembelajaran tentang haji dan umrah memiliki pentingnya yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagai ibadah yang dilaksanakan sekali seumur hidup bagi yang mampu, haji dan umrah tidak hanya membutuhkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan dan kesiapan spiritual dalam menjalankannya. Karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah harus memberikan materi yang cukup komprehensif mengenai tata cara, rukun, dan syarat sahnya ibadah haji dan umrah. Pemahaman ini harus disertai dengan pengetahuan yang mendalam tentang dalil-dalil yang mendasari kewajiban ibadah tersebut.

Di antara pilar-pilar Islam, haji dan umrah berdiri kokoh sebagai rukun kelima yang wajib dilaksanakan bagi umat Islam yang mampu. Ibadah istimewa ini bukan sekadar ritual, melainkan perjalanan spiritual yang mendalam, mendekatkan hamba kepada Sang Pencipta, dan memperkuat persaudaraan sesama Muslim.⁴ Dalam Al-Qur'an, Allah Swt telah memerintahkan umat Islam untuk menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Allah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 97:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَعْلُومَاتٍ عَلَى مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ الْقَوِيمَ

Artinya: “Dan serulah manusia untuk mengerjakan ibadah haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta yang kurus, mereka datang dari berbagai penjuru yang jauh, agar mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka, dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang tertentu, atas rizki yang diberikan-Nya kepada mereka berupa hewan-hewan ternak.

⁴ Yulianti, “Pedoman Hidup Islami.” (2024), 67.

Karena itu, makanlah sebagian dari hewan ternak itu dan berilah makan orang yang sangat membutuhkan.”⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa haji merupakan ibadah yang sangat penting, dan bagi siapa pun yang mampu secara fisik, finansial, dan spiritual, diwajibkan untuk melaksanakannya. Sedangkan umrah, meskipun tidak diwajibkan, tetap menjadi ibadah sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam.⁶ Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra:

وَالْحُجُّ بَيْنَهُمَا لِمَا كَفَّارَةُ الْعُمْرَةِ إِلَى الْعُمْرَةِ: قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ الْجَنَّةِ إِلَّا جَزَاءً لَهُ لَيْسَ الْمُبْرُورُ

Artinya: “Umrah yang satu kepada umrah yang lainnya adalah penghapus dosa yang terjadi antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak ada balasan baginya selain surga.”⁷

Hadis ini menunjukkan betapa besar manfaat dan keutamaan dari ibadah umrah, serta kedekatannya dengan haji dalam hal pahala dan keberkahan.

Bagi remaja, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama SMP, menanamkan pemahaman dan kecintaan terhadap haji dan umrah sejak dini sangatlah penting, karena ini dapat membentuk karakter dan motivasi mereka untuk melaksanakan ibadah ini di masa depan. Di sinilah, sekolah menengah pertama (SMP) menjadi salah satu wadah strategis untuk menyemai benih tersebut. Melalui mata pelajaran fiqh dan pendidikan agama Islam, siswa SMP

⁵ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Tafsirnya. (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 97.

⁶ Kisworo, Budi. “Ibadah Haji Ditinjau Dari Berbagai Aspek.” *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 2.1 June (2017): 75-98.

⁷ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Bab Wujûb al-'Umrah wa Fadhlûha, no. 1773, dari jalur Malik bin Anas.

mulai mengenal tata cara pelaksanaan haji dan umrah, memahami makna yang mendalam, dan menumbuhkan rasa cinta untuk menunaikannya kelak.⁸

Namun, menanamkan kecintaan terhadap haji dan umrah di SMP bukan tanpa tantangan. Keterbatasan waktu belajar, minimnya sumber belajar yang menarik, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya praktik dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi rintangan yang perlu diatasi. Guru, sebagai pendidik, dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Di balik hal-hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang menghambat kelancaran pembelajaran haji dan umrah.

Pertama, keterbatasan waktu belajar, padatnya materi pelajaran dan singkatnya waktu tatap muka membuat guru kesulitan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang haji dan umrah. Kedua, minimnya sumber belajar yang menarik. Buku teks dan gambar statis menjadi menu utama di kelas, sehingga kurang mampu membangkitkan minat dan antusiasme belajar siswa. Ketiga, metode pembelajaran yang monoton. Ceramah, diskusi, dan tanya jawab mendominasi kelas, padahal metode-metode tersebut kurang efektif untuk merangsang partisipasi dan kreativitas siswa. Tantangan-tantangan ini bagaikan batu rintangan yang menghadang di jalan menuju tujuan. Guru, sebagai pemandu belajar, perlu memutar otak dan mencari solusi untuk mengatasi rintangan tersebut.

Dalam pembelajaran di sekolah, materi tentang haji dan umrah harus dikemas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Namun,

⁸ Ummi Aghla, *Mengakrabkan Anak pada Ibadah*. Niaga Swadaya, 2004, 68.

untuk mencapai pemahaman yang mendalam, perlu adanya pendekatan yang tidak hanya mengandalkan penjelasan teoretis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan merasakan langsung aspek-aspek praktik dari ibadah ini. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, metode ceramah saja sering kali tidak cukup efektif untuk menarik perhatian siswa, apalagi jika materi yang disampaikan terasa sangat jauh dari kehidupan mereka.⁹ Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan aplikasi langsung sangat penting untuk membuat materi ini lebih mudah dicerna.

Dalam hal ini, keberadaan laboratorium Pendidikan agama Islam (PAI) sangat mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif. Laboratorium ini dapat dilengkapi dengan berbagai alat peraga yang dapat digunakan untuk mendalami berbagai materi pembelajaran agama Islam, termasuk materi tentang haji dan umrah. Dengan adanya fasilitas seperti ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori ibadah haji dan umrah, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui praktik.¹⁰

Laboratorium PAI dapat berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan latihan, percakapan, dan pengamatan yang diperlukan dalam pembelajaran agama. Kehadirannya di sekolah sangat membantu dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyeluruh. Terutama untuk

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press, 2016.71.

¹⁰ Rijal Hasan Hasibuan, " di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan." Disrtasi (IAIN Padangsidimpuan, 2018), 19.

materi seperti haji dan umrah, yang tidak hanya membutuhkan pemahaman teoritis, tetapi juga praktik langsung. Oleh karena itu, media pembelajaran dan praktik yang tepat sangat penting untuk memperlancar proses komunikasi dalam pembelajaran.¹¹

Dengan adanya laboratorium PAI yang dilengkapi dengan alat dan fasilitas yang memadai, siswa dapat melakukan praktik manasik haji dan umrah. Proses ini dilakukan secara runtut, mulai dari pengenalan ketentuan dan tata cara pelaksanaan haji dan umrah, hingga praktik bersama yang dipandu oleh tim ahli dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Srono dan Genteng. Kehadiran tim pembimbing haji dan umrah dari Kabupaten Banyuwangi juga memberikan pendampingan yang sangat berarti dalam mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap penyampaian materi sekaligus praktik ini. Melalui pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, diharapkan dapat meningkatkan minat dan interaksi siswa, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap pelaksanaan ibadah haji dan umrah.¹²

Selain itu, keberadaan laboratorium PAI sejalan dengan pedoman yang diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Dalam pedoman tersebut, disebutkan bahwa salah satu standar yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran agama Islam. Hal ini mencakup keberadaan laboratorium PAI yang dapat menunjang kegiatan

¹¹ Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Penerbit Adab, 2023) 67.

¹² Ashliha, diwawancarai oleh Penulis, 11 Oktober 2024.

belajar mengajar di bidang pendidikan agama Islam, khususnya materi yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah.¹³

Tidak hanya itu, melalui pengelolaan laboratorium yang baik, sekolah-sekolah dapat memberikan fasilitas yang lengkap bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai ibadah haji dan umrah. Dengan penerapan praktik pembelajaran yang tepat, seperti buku panduan haji dan umrah, video dokumentasi, serta alat peraga lainnya, siswa akan lebih mudah memahami materi dan melaksanakan praktik ibadah haji dan umrah dengan benar. Keberadaan laboratorium pendidikan agama Islam yang sesuai dengan pedoman ini akan sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, yaitu membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang luas, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka.¹⁴

Pengelolaan laboratorium pendidikan agama islam yang efektif akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Mereka akan memiliki kesempatan untuk lebih memahami, mempraktikkan, dan mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, kualitas pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran terkait haji dan umrah, dapat ditingkatkan

¹³ Iwan Sanusi, "Manajemen strategik laboratorium PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah: Studi kasus di SMAN 3 Bandung." (Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).49.

¹⁴ Syahraini Tambak, "Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI." (2014), 56.

secara signifikan. Tidak hanya dari sisi teori, tetapi juga dari sisi praktik yang akan memperkaya pengalaman belajar siswa.¹⁵

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ashlihah, S.Ag., guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Srono, beliau menyampaikan:

“Laboratorium PAI ini menjadi satu-satunya fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 2 Srono dan tidak dimiliki oleh sekolah lain di Kecamatan Srono. Keberadaannya sangat penting untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama untuk materi yang memerlukan praktik langsung, seperti haji dan umrah. Ini menjadi keunggulan bagi SMP Negeri 2 Srono dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam.”¹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan laboratorium PAI di SMP Negeri 2 Srono menjadi keunikan tersendiri yang membedakannya dari sekolah-sekolah lain di wilayah Kecamatan Srono. Keberadaan fasilitas ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan praktik, seperti pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Dengan laboratorium ini, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga siswa dapat memahami konsep ibadah secara lebih mendalam.¹⁷

Berdasarkan laporan dari situs berita *Wanipedes.id* pada tanggal 15 Agustus 2024, SMP Negeri 2 Srono menjadi tuan rumah penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat SD dan SMP se-Kecamatan Srono yang dilaksanakan di aula sekolah tersebut. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media strategis dalam

¹⁵ Hasbiyallah et al. “Manajemen laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Soft Skill mahasiswa PAI: Penelitian mahasiswa PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Wali Songo Semarang.” (2019), 9.

¹⁶ Ashlihah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi: 11 Oktober 2024.

¹⁷ Ashlihah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi: 11 Oktober 2024.

menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap Al-Qur'an. Pihak sekolah, melalui pernyataan Wakil Kepala Sekolah, menegaskan bahwa pelaksanaan MTQ memiliki nilai penting dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.¹⁸

Melalui kegiatan seperti ini, sekolah berperan dalam membangun wawasan keagamaan yang lebih mendalam pada peserta didik. Di samping itu, pada tahun 2023 SMP Negeri 2 Srono berhasil meraih juara kedua dalam ajang Laboratorium PAI Kabupaten Banyuwangi untuk jenjang SD, SMP, dan SMK, serta meraih juara favorit pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Srono memiliki potensi besar dalam pengelolaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mendukung pembelajaran agama Islam, termasuk dalam praktik manasik haji dan umrah. Keberhasilan tersebut kemudian memberikan dasar kuat bagi penelitian ini untuk lebih mendalami pemanfaatan Laboratorium PAI di SMP Negeri 2 Srono sebagai sarana belajar yang efektif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik ibadah haji dan umrah.¹⁹

Selain penghargaan di atas, keistimewaan pengelolaan laboratorium ini semakin ditegaskan dengan diraihnya penghargaan Kemangi Award 2024 sebagai Laboratorium PAI terbaik jenjang SMP. Penghargaan tersebut diterima oleh Ashlihah, S.Ag., mewakili sekolah, sebagai bentuk apresiasi atas inovasi pembelajaran berbasis fasilitas keagamaan yang dikembangkan. Laboratorium

¹⁸ "SMPN 2 Srono Gelar Lomba MTQ untuk Peringati Hari Kemerdekaan ke-79," *Wanipedes.id*, 16 Agustus 2024, <https://wanipedes.id/smpn-2-srono-gelar-lomba-mtq-untuk-peringati-hari-kemerdekaan-ke-79/>.

¹⁹ SMPN 2 Srono Gelar Lomba MTQ.

PAI di SMP Negeri 2 Srono tampil sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya memadai dari sisi infrastruktur, tetapi juga unggul dalam pendekatan edukatif yang berorientasi pada kebutuhan nyata siswa.²⁰

Selain beberapa pemaparan tersebut, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama tiga kali kunjungan, sejumlah temuan mendukung pernyataan tersebut. Pada kunjungan pertama, peneliti melakukan komunikasi dengan guru mata pelajaran PAI untuk mengonfirmasi kesediaan mereka diwawancarai terkait pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sarana pembelajaran materi haji dan umrah. Pada kunjungan berikutnya, observasi diarahkan untuk mengidentifikasi keunggulan laboratorium ini serta alasan yang menjadikan penelitian di SMP Negeri 2 Srono menarik untuk dilakukan. Hasil observasi ini memperkuat temuan bahwa laboratorium PAI memberikan nilai tambah yang signifikan dalam mendukung pembelajaran berbasis praktik.²¹

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Srono memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran materi manasik haji dan umrah. Laboratorium ini tidak hanya menjadi fasilitas unggulan di SMP Negeri 2 Srono, tetapi juga menjadi satu-satunya fasilitas serupa yang ada di wilayah Kecamatan Srono. Keunikan ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, khususnya pada materi yang

²⁰ Berikan Apresiasi, Kemenag Banyuwangi Gelar Kemangi Award 2024 di MAN 1 Banyuwangi,” MAN 1 Banyuwangi, 14 Januari 2024, <https://www.man1banyuwangi.sch.id/berita/detail/985316/berikan-apresiasi-kemenag-banyuwangi-gelar-kemangi-award-2024-di-man-1-banyuwangi/>

²¹ SMPN 2 Srono Gelar Lomba MTQ.

membutuhkan pemahaman teoritis sekaligus praktik langsung. Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa laboratorium PAI menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, minimnya sumber belajar yang menarik, dan metode pengajaran yang monoton. Dengan adanya laboratorium ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan aplikatif, sehingga siswa dapat memahami tata cara, syarat, dan rukun ibadah haji dan umrah secara mendalam dan menyeluruh.

Keberadaan laboratorium PAI yang dilengkapi dengan berbagai alat peraga dan dukungan dari tenaga pendidik yang kompeten menjadi alasan yang mendasari pentingnya penelitian ini. Peneliti menganggap bahwa laboratorium tersebut tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah di masa depan.

Atas dasar temuan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Dalam Materi Pembelajaran Manasik Haji & Umrah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.”** Judul ini dipilih untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pemanfaatan laboratorium PAI dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa pada materi ibadah haji dan umrah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran manasik haji dan umrah disampaikan dengan memanfaatkan laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono?
2. Bagaimana hasil pembelajaran manasik haji dan umrah dengan memanfaatkan laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji bagaimana proses pembelajaran manasik haji dan umrah disampaikan dengan memanfaatkan laboratorium Pendidikan Agama Islam, termasuk metode, media, dan pendekatan yang digunakan.
2. Untuk menganalisis sejauh mana hasil pembelajaran manasik haji dan umrah dengan memanfaatkan laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Srono.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis

dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.²² Adapun manfaat penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kajian teori mengenai pemanfaatan laboratorium Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai sumber dan fasilitas pembelajaran, khususnya dalam materi manasik haji dan umrah. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan akademik terkait strategi pembelajaran berbasis praktik dan laboratorium dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Di lingkungan akademik UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum, metode pembelajaran inovatif, dan pengelolaan laboratorium pendidikan agama secara optimal.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi dewan guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis berupa panduan atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian dapat membantu guru dalam mengoptimalkan laboratorium sebagai sarana pembelajaran praktik, sehingga materi manasik haji dan umrah dapat disampaikan dengan lebih menarik, interaktif, dan mendalam. Selain

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024) 46.

itu, penelitian ini juga memberikan peluang bagi sekolah untuk melakukan evaluasi dan memperbaiki sarana serta fasilitas laboratorium demi mendukung kebutuhan pembelajaran siswa.

2) Bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat memberikan gambaran implementasi nyata teori-teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat pendidikan menengah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau pengayaan mata kuliah terkait metode pembelajaran dan pengelolaan laboratorium pendidikan. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan, baik di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun manajemen pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²³ Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, diantaranya:

1. Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI)

Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah fasilitas pembelajaran yang mencakup sejumlah sarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran PAI secara aplikatif. Dalam konteks SMP Negeri 2 Srono,

²³ Tim Penyusun, 45-46.

laboratorium ini tidak terbatas pada satu ruangan khusus, tetapi meliputi tiga komponen utama: (1) ruang penyimpanan alat peraga dan media pembelajaran PAI, (2) masjid sekolah yang digunakan sebagai tempat pembelajaran teori, dan (3) lapangan sekolah yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan praktik ibadah, khususnya manasik haji dan umrah. Laboratorium PAI berperan sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya integrasi antara teori dan praktik, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan materi keagamaan secara langsung dan kontekstual.

2. Sumber Belajar Siswa

Sumber belajar siswa merujuk pada segala bentuk bahan, alat, atau lingkungan yang digunakan oleh siswa untuk mendukung proses belajar mereka. Dalam konteks laboratorium PAI, sumber belajar dapat berupa modul, alat peraga, video dokumentasi, dan berbagai media lain yang membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep keagamaan. Pendekatan logis terhadap sumber belajar ini menekankan pentingnya diversifikasi media pembelajaran untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Praktik Pembelajaran Manasik Haji dan Umrah

Praktik pembelajaran manasik haji dan umrah adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada siswa tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Kegiatan ini biasanya mencakup simulasi atau praktik langsung yang mereplikasi tahapan-tahapan ibadah

tersebut. Secara ilmiah, praktik ini penting karena memungkinkan siswa untuk menginternalisasi konsep-konsep keagamaan melalui pengalaman langsung, yang menurut teori pembelajaran *experiential learning*, dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa. Pendekatan kritis dalam praktik ini mempertimbangkan bagaimana pengalaman tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang siswa untuk memastikan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan struktur yang sistematis, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif mengenai pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar siswa dalam materi pembelajaran manasik haji dan umrah. Setiap bab disusun untuk menggambarkan tahapan-tahapan penting dalam penelitian ini, dengan rincian sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian, yang memuat konteks masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Pada bab ini, juga dijelaskan fokus penelitian yang menjadi titik utama perhatian dalam studi ini, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, bab ini juga memuat definisi istilah yang digunakan dalam penelitian, agar pembaca memiliki pemahaman yang jelas mengenai terminologi yang berkaitan dengan penelitian ini. Di akhir bab ini, terdapat sistematika pembahasan yang menjelaskan urutan bab-bab yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bab II, Kajian teori, mengulas berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada bab ini, dibahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, memberikan gambaran tentang perkembangan kajian sejenis, serta mendasari teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian teori ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kokoh mengenai pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar dalam konteks manasik haji dan umrah.

Bab III, Metode Penelitian, memaparkan dengan rinci pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan jenis penelitian yang diterapkan, lokasi tempat penelitian, subjek yang menjadi fokus penelitian, serta teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, bab ini juga menguraikan bagaimana data dianalisis, metode untuk memastikan keabsahan data, dan tahapan-tahapan yang dilakukan selama penelitian.

Bab IV, Pembahasan, adalah inti dari penelitian ini yang berisi penyajian hasil penelitian yang diperoleh. Pada bab ini, data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam, membahas temuan-temuan yang didapatkan di lapangan, serta mengaitkannya dengan teori yang telah dibahas pada kajian teori. Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana laboratorium Pendidikan Agama Islam dimanfaatkan dalam pembelajaran manasik haji dan umrah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono.

Bab V, Penutup, menyimpulkan hasil-hasil penelitian yang telah dianalisis dalam bab sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh akan dirangkum untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, bab ini juga memberikan saran-saran yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran.

Pada bagian akhir skripsi ini, terdapat daftar pustaka yang memuat seluruh referensi yang digunakan, serta lampiran yang berisi dokumen-dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian ini, seperti data mentah atau instrumen penelitian yang digunakan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat samPendidikan agama Islam sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan, sebagai berikut:

1. Risa Nur Nadila pada tahun 2024 melakukan penelitian berjudul “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Cluring. Fokus kajian penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium, fungsi laboratorium PAI sebagai sumber belajar, serta hasil pemanfaatannya bagi siswa. Dengan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang

melibatkan tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan laboratorium dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Laboratorium PAI juga memiliki fungsi strategis sebagai tempat pembelajaran siswa, sarana pengembangan sikap sosial dan aspek afektif, penguatan pembelajaran, serta media untuk memperkaya pengetahuan siswa. Adapun hasil pemanfaatan laboratorium PAI menunjukkan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Laboratorium ini mendukung praktik keagamaan dalam pembelajaran PAI, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak monoton, serta meningkatkan minat siswa dalam memahami materi secara aplikatif. Penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan laboratorium PAI sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam melalui pendekatan yang lebih menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴

2. Delvia Sinta pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul “Metode Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji terhadap Calon Jamaah Haji pada Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pelaksanaan bimbingan manasik haji yang diterapkan oleh Kementerian Agama di Kabupaten Rokan Hulu. Fokus kajian utama dari penelitian ini adalah mengenai metode-metode yang digunakan dalam bimbingan manasik haji dan

²⁴ Risa Nur Nadila, “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024), 78-121.

efektivitasnya terhadap calon jamaah haji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, memaparkannya secara rinci, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah dilaksanakan dengan baik sesuai jadwal, dan narasumber yang ditunjuk memiliki pengalaman serta pemahaman yang memadai tentang ibadah haji. Namun, penyampaian materi dan waktu pelaksanaan masih dirasakan kurang optimal bagi jamaah. Metode tutorial juga telah dilaksanakan sesuai prosedur, tetapi masih ditemukan kekurangan, terutama dalam efektivitas bimbingan manasik haji. Metode simulasi yang diterapkan oleh Kementerian Agama berjalan cukup baik, meskipun menghadapi kendala utama berupa keterbatasan fasilitas. Demikian pula, metode bermain peran telah dilaksanakan dengan mencontohkan rukun haji kepada calon jamaah, namun keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan dalam implementasinya. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi dan pengembangan fasilitas serta peningkatan kualitas penyampaian materi untuk meningkatkan efektivitas bimbingan manasik haji bagi calon jamaah. Hasilnya memberikan kontribusi penting terhadap upaya peningkatan mutu pelayanan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama.²⁵

²⁵ Delvia Sinta, "Metode Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji terhadap Calon Jamaah

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iryawan pada tahun 2018 dengan judul “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 4 Magelang” dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membahas tentang pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 4 Magelang. Penelitian ini memiliki dua fokus utama, yaitu (a) bagaimana pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam, dan (b) bagaimana dampak pemanfaatan laboratorium PAI terhadap peningkatan minat belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus pengelola laboratorium PAI di SMAN 4 Magelang telah memanfaatkan laboratorium tersebut dengan baik sebagai sarana pembelajaran, dan (b) dampak dari pemanfaatan laboratorium ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan perasaan suka, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.²⁶

Haji pada Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu” (Skripsi, UIN Suska Riau, 2021), 98-130.

²⁶ Iryawan, “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 4 Magelang,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), 48-67.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Rully Kurniawan pada tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Haji pada Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016” dari Universitas Muhammadiyah Surakarta ini mengkaji pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran haji pada siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Surakarta. Fokus penelitian ini adalah (a) bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran haji di sekolah tersebut, dan (b) sejauh mana manfaat pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran haji. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis field research. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran haji diselenggarakan untuk mengenalkan tata cara pelaksanaan haji kepada siswa, dan (b) manfaat dari metode demonstrasi ini adalah siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik, merasakan suasana rekreasi, serta menumbuhkan keinginan untuk melaksanakan haji dan umrah.²⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Noor Rochmah pada tahun 2021 dengan judul “Pembelajaran Berbasis Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMK Modern Al-Rifa’ie” dari Universitas Islam Malang ini membahas tentang pembelajaran berbasis laboratorium PAI di SMK

²⁷ Aditya Rully Kurniawan, “Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Haji pada Kelas IX di SMP Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 57-88.

Modern Al-Rifa'ie. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi dan manfaat laboratorium PAI di sekolah tersebut, yang dilihat dari tingkat standar, pemanfaatan, penilaian peserta didik, serta faktor penentu pengelolaan laboratorium PAI. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium PAI di SMK Modern Al-Rifa'ie adalah inovasi baru untuk mendukung pembelajaran agama Islam yang lebih efektif. Namun, sarana dan prasarana laboratorium PAI di sekolah ini belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh PMA Nomor 211 tahun 2011 karena baru dibentuk. Meskipun demikian, laboratorium ini berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.²⁸

6. Penelitian yang dilakukan oleh Aeni Latifah dkk pada tahun 2022 dengan judul "Implementasi Metode Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Haji di KBIHU Al-Hikmah Sukabumi" dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sukabumi ini membahas tentang implementasi metode manasik haji dalam meningkatkan kemampuan jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang diterapkan oleh

²⁸ Laili Noor Rochmah, "Pembelajaran Berbasis Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMK Modern Al-Rifa'ie" (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2021), 78.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Hikmah, yang mencakup ceramah, tanya jawab, diskusi, penayangan video, dan simulasi ibadah haji, telah berhasil meningkatkan kemampuan dan pemahaman jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji sesuai dengan arahan pemerintah.²⁹

7. Penelitian yang dilakukan oleh Elyana pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Together* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Materi Manasik Haji Kelas X IPA 2 Semester ke-dua SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016” dari Universitas Muhammadiyah Metro ini membahas penerapan model pembelajaran *Learning Together* untuk meningkatkan keterampilan siswa pada materi manasik haji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Learning Together* pada materi manasik haji meningkatkan keterampilan siswa. Sebelum penerapan model ini, keterampilan siswa berada di bawah 73%, namun setelah siklus I meningkat menjadi 75,14%, dan pada siklus II mencapai 85,29%.³⁰

²⁹ Aeni Latifah et. al, *Implementasi Metode Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Haji di KBIHU Al-Hikmah Sukabumi*, (Sukabumi: STAI Sukabumi, 2022), 66.

³⁰ Elyana, “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Together* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Materi Manasik Haji Kelas X IPA 2 Semester ke-dua SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016,” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Metro, 2019), 88.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Iryawan pada tahun 2018 dengan judul “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 4 Magelang” Dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membahas tentang pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 4 Magelang. Penelitian ini memiliki dua fokus utama, yaitu (a) bagaimana pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam, dan (b) bagaimana dampak pemanfaatan laboratorium PAI terhadap peningkatan minat belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus pengelola laboratorium PAI di SMAN 4 Magelang telah memanfaatkan laboratorium tersebut dengan optimal, dan (b) dampak dari pemanfaatan laboratorium PAI adalah meningkatnya minat belajar siswa, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatnya hasil evaluasi pembelajaran PAI.³¹
9. Penelitian yang dilakukan oleh Atina Mirawati pada tahun 2024 dengan judul “Metode Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan

³¹ Iryawan, “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 4 Magelang,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga), 2018, 33-46.

Pemahaman Calon Jemaah Haji (Studi Pada Kementerian Agama Kota Metro)” Dari Universitas Muhammadiyah Metro ini membahas tentang metode bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman calon jemaah haji di Kantor Kementerian Agama Kota Metro. Penelitian ini memiliki dua fokus utama, yaitu (a) bagaimana penerapan metode bimbingan manasik haji yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman calon jemaah haji, dan (b) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode bimbingan manasik haji tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) metode bimbingan manasik haji yang diterapkan meliputi ceramah, tanya jawab, praktek manasik, dan simulasi, yang dapat meningkatkan pemahaman calon jemaah haji tentang tata cara pelaksanaan haji, dan (b) faktor pendukung dalam keberhasilan metode ini adalah kehadiran peserta yang aktif dan pemanfaatan aplikasi Haji Pintar untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai ibadah haji. Namun, terdapat faktor penghambat seperti rendahnya kesadaran peserta tentang pentingnya bimbingan manasik dan tingkat pendidikan yang bervariasi di kalangan peserta.³²

10. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Khoirudin pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Manasik Haji terhadap Kesiapan

³² Atina Mirawati, “Metode Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji (Studi Pada Kementerian Agama Kota Metro),” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Metro, 2024), 81.

Mental Jamaah Haji pada KBIHU Al-Azhar Jakarta Selatan” Membahas tentang pengaruh bimbingan manasik haji terhadap kesiapan mental jamaah haji di KBIHU Al-Azhar Jakarta Selatan. Penelitian ini memiliki dua fokus utama, yaitu (a) bagaimana pengaruh bimbingan manasik haji terhadap kesiapan mental jamaah haji, dan (b) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mental jamaah haji dalam menjalankan ibadah haji. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan manasik haji secara simultan terhadap kesiapan mental jamaah haji, dengan variabel narasumber dan media memiliki pengaruh terbesar terhadap kesiapan mental, dan (b) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mental jamaah haji antara lain kualitas bimbingan, media yang digunakan, serta kesadaran jamaah tentang pentingnya bimbingan manasik haji untuk persiapan ibadah yang baik.³³

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama/Judul Penelitian/Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian/Gap Penelitian
1	Risa Nur Nadila, 2024 “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama	Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan laboratorium terdiri	Tidak membahas pembelajaran manasik haji dan umrah secara

³³ Muhamad Khoirudin, “Pengaruh Bimbingan Manasik Haji terhadap Kesiapan Mental Jamaah Haji pada KBIHU Al-Azhar Jakarta Selatan,” (Sripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 95.

No.	Nama/Judul Penelitian/Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian/Gap Penelitian
	Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama 1 Cluring”	dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Laboratorium dimanfaatkan sebagai tempat belajar, pengembangan sosial dan afektif siswa, serta pemantapan pembelajaran. Laboratorium mendukung praktik Pendidikan Agama Islam dan menciptakan suasana belajar yang menarik.	spesifik, sementara penelitian ini fokus pada pemanfaatan laboratorium dalam praktik pembelajaran tersebut di Sekolah Menengah Pertama 2 Srono.
2	Delvia Sinta, 2021 “Metode Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kemenag Kabupaten Rokan Hulu”	Metode ceramah, tutorial, simulasi, dan bermain peran digunakan dalam bimbingan manasik haji. Hasil menunjukkan metode berjalan baik, tetapi terdapat kendala pada keterbatasan fasilitas dan waktu.	Fokus pada metode pelaksanaan bimbingan untuk calon jamaah haji, sedangkan penelitian ini menekankan pemanfaatan laboratorium sebagai fasilitas dalam melakukan praktik pembelajaran bagi siswa terkait manasik haji.
3	Iryawan, 2018 “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 4 Magelang”	Laboratorium dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa. Dampak positif berupa peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam, terlihat dari peningkatan rasa suka, perhatian, dan keaktifan siswa.	Lebih berfokus pada peningkatan minat belajar secara umum melalui laboratorium, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran manasik haji dan umrah di laboratorium Pendidikan Agama Islam.
4	Aditya Rully	Metode demonstrasi	Menekankan metode

No.	Nama/Judul Penelitian/Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian/Gap Penelitian
	Kurniawan, 2017 “Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Haji di Sekolah Menengah Pertama 7 Surakarta”	membantu siswa memahami pembelajaran haji dengan baik. Manfaatnya termasuk antusiasme belajar, suasana rekreatif, dan motivasi untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah.	demonstrasi saja dalam pembelajaran haji, sementara penelitian ini juga melibatkan pemanfaatan laboratorium sebagai fasilitas pada praktik pembelajaran manasik haji dan umrah.
5	Laili Noor Rochmah, 2021 “Pembelajaran Berbasis Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMK Modern Al-Rifa’ie”	Laboratorium Pendidikan Agama Islam digunakan untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan meningkatkan antusiasme siswa. Namun, laboratorium belum mencapai standar Pendidikan Agama Islam yang diinginkan.	Berfokus pada evaluasi kondisi laboratorium dan penggunaannya secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pembelajaran manasik haji dan umrah melalui laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama.
6	Aeni Latifah, dkk, 2022 “Implementasi Metode Manasik Haji di KBIHU Al-Hikmah Sukabumi”	Metode ceramah, diskusi, simulasi, dan penayangan video visual diterapkan dalam bimbingan manasik haji. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan dan pemahaman jamaah haji dalam melaksanakan ibadah.	Berfokus pada implementasi metode untuk jamaah haji dewasa, sedangkan penelitian ini mengkaji pembelajaran manasik haji bagi siswa melalui pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam di sekolah.
7	Elyana, 2019 “Penerapan Model	Model pembelajaran learning together	Fokus pada model pembelajaran

No.	Nama/Judul Penelitian/Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian/Gap Penelitian
	Pembelajaran Learning Together untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa”	pada materi manasik haji meningkatkan keterampilan siswa dari 73% menjadi 85,29% pada siklus kedua. Model ini mendorong kerja sama, tanggung jawab individu, dan kemampuan interpersonal siswa.	learning together, sedangkan penelitian ini mempelajari pemanfaatan laboratorium sebagai media pembelajaran manasik haji dan umrah di sekolah.
8	Iryawan, 2018 “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 4 Magelang”	Pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 4 Magelang meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Laboratorium dimanfaatkan secara optimal oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran yang interaktif dan menarik.	Tidak membahas pembelajaran manasik haji secara spesifik, sementara penelitian ini fokus pada efektivitas pembelajaran manasik haji dan umrah dengan pendekatan berbeda.
9	Atina Mirawati, 2024 “Metode Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji (Studi Pada Kementerian Agama Kota Metro)”	Metode bimbingan manasik haji yang diterapkan meliputi ceramah, tanya jawab, praktek manasik, dan simulasi. Faktor pendukung meliputi kehadiran peserta dan aplikasi Haji Pintar, sementara faktor penghambat adalah rendahnya kesadaran peserta dan variasi tingkat pendidikan.	Fokus pada metode bimbingan manasik haji secara umum di Kantor Kementerian Agama, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran manasik haji dan umrah dengan pendekatan berbeda.
10	Muhamad Khoirudin, 2024 “Pengaruh	Terdapat pengaruh signifikan antara	Berkfokus pada kesiapan mental

No.	Nama/Judul Penelitian/Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian/Gap Penelitian
	Bimbingan Manasik Haji terhadap Kesiapan Mental Jamaah Haji pada KBIHU Al-Azhar Jakarta Selatan”	bimbingan manasik haji secara simultan terhadap kesiapan mental jamaah haji. Variabel narasumber dan media memiliki pengaruh terbesar terhadap kesiapan mental jamaah.	jamaah haji setelah mengikuti bimbingan manasik, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada efektivitas pembelajaran manasik haji dan umrah dengan pendekatan berbeda.

Penelitian ini mengkaji efektivitas pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran praktik manasik haji dan umrah di SMP Negeri 2 Srono. Fokus utama penelitian adalah pada bagaimana laboratorium digunakan tidak hanya sebagai sarana penunjang pembelajaran teoretis, tetapi juga sebagai media praktik langsung yang mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap spiritual siswa terhadap ibadah haji dan umrah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan laboratorium PAI maupun metode pembelajaran manasik haji, namun belum secara spesifik mengaitkannya dengan praktik manasik haji dan umrah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah menengah pertama. Misalnya, Risa Nur Nadila (2024) menyoroti peran laboratorium sebagai sarana pembelajaran PAI secara umum, tanpa membahas praktik manasik secara mendalam. Aditya Rully Kurniawan (2017) menekankan metode demonstrasi dalam pembelajaran haji, namun belum menyentuh pemanfaatan laboratorium secara spesifik. Begitu pula dengan Elyana (2019) yang mengkaji model

learning together untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran manasik haji, tetapi tidak menjadikan laboratorium sebagai fokus utama.

Penelitian ini mengisi celah (gap) tersebut dengan menyoroti bagaimana laboratorium PAI dimanfaatkan sebagai sarana praktik nyata dalam kegiatan manasik haji dan umrah, yang berdampak pada peningkatan pemahaman konseptual, keterampilan praktik ibadah, serta pembentukan sikap spiritual keislaman siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana laboratorium dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan menyenangkan dalam ranah pendidikan agama di sekolah.

B. Kajian Teori

1. Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Pembelajaran

Laboratorium PAI adalah salah satu sarana yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran agama Islam di berbagai jenjang pendidikan, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan laboratorium dapat memberikan pendekatan yang lebih praktis dan terstruktur, memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori agama tetapi juga mengaplikasikan dan merasakannya secara langsung. Laboratorium PAI ini berfungsi sebagai wahana untuk menghubungkan teori dengan praktik, serta

memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam tentang agama Islam.³⁴

Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak semata-mata dimaknai sebagai ruang fisik, melainkan lebih luas sebagai sistem pendidikan yang mencakup praktik keagamaan secara langsung di lingkungan sekolah. Konsep laboratorium ini menekankan pentingnya pelaksanaan ibadah secara rutin dan terstruktur sebagai bagian integral dari proses pembelajaran agama.

Menurut penelitian Aluk Maknunah dan Abdul Muis (2023), laboratorium PAI memiliki peran sentral dalam pembelajaran agama karena mampu menjembatani materi teoritis dengan pengalaman spiritual yang konkret.³⁵ Dalam konteks ini, laboratorium berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai religius dan pembiasaan ibadah. Mereka menegaskan bahwa:

“The implementation of Islamic religious education students is under a predetermined schedule, but for worship practices it is not only carried out in class but directly carried out in the musollah through Dhuha prayer, Dhuhur prayer and Asyar congregation, because before prayer students are assisted to carry out ablution activities. Likewise, in carrying out prayers there are educators who accompany the students so that if the readings and prayer movements are wrong, they can be corrected immediately.”³⁶

³⁴ Hasbiyallah, *Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI: Penelitian Mahasiswa PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (Semarang: UIN Wali Songo Semarang, 2019), 33-56.

³⁵ Aluk Maknunah dan Abdul Muis, “Implementation of Islamic Religious Education Learning from an Independent Curriculum Perspective,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 2 (2023): 9–11, <https://doi.org/10.35316/jpii.v7i2.485>.

³⁶ Aluk Maknunah dan Abdul Muis, “Implementation of Islamic Religious Education,” 10.

Dengan demikian, laboratorium PAI pada dasarnya adalah sistem pembelajaran berbasis praktik keagamaan yang bertujuan membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik melalui pengalaman langsung, seperti salat berjamaah, wudhu, dan pembiasaan dzikir. Hal ini menunjukkan bahwa laboratorium PAI adalah sarana penting dalam pembentukan religiusitas siswa sejak dini.

a. Pengertian Laboratorium

Secara umum, istilah “laboratorium” merujuk pada tempat yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan eksperimen, penelitian, pengukuran, atau pelatihan ilmiah.³⁷ Laboratorium dalam konteks pendidikan merupakan fasilitas penting yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran secara praktis. Secara umum, laboratorium dapat didefinisikan sebagai suatu tempat yang dilengkapi dengan peralatan tertentu yang digunakan untuk kegiatan percobaan, penelitian, pengamatan, serta pelatihan keterampilan, yang bertujuan memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran.³⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), laboratorium adalah tempat melakukan percobaan, penyelidikan, dan pengembangan ilmiah, baik di bidang ilmu alam maupun sosial. Dalam ruang lingkup

³⁷ Hendra Jaya, “Pengembangan Laboratorium Virtual untuk Kegiatan Praktikum dan Memfasilitasi Pendidikan Karakter di SMK,” *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 2, no. 1 (2012): 81-90.

Yuni Gusnani, Muhammad Chiar, and Sukmawati Sukmawati, “Pengelolaan Laboratorium IPA di Madrasah Tsanawiyah,” *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, vol. 2, no. 1 (2018), 97.

³⁸ Rofiq Hidayat, Faizatul Khusniya, Sahawatul Jannah, dan Siti Khotijah, *Manajemen Layanan Laboratorium IPA di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember*, *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, No. 1, Januari 2024, hlm. 101, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.396>.

pendidikan, laboratorium tidak hanya terbatas pada bidang sains, tetapi juga dapat diterapkan untuk mendukung pembelajaran ilmu sosial, humaniora, maupun agama.³⁹ Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat dkk. (2022), yang menyebutkan bahwa keberadaan laboratorium dalam institusi pendidikan berfungsi sebagai pusat layanan pembelajaran berbasis praktik, tidak terbatas pada disiplin ilmu tertentu.⁴⁰ Dalam arti luas, laboratorium merupakan ruang bagi sekelompok orang untuk melakukan berbagai aktivitas ilmiah, seperti penelitian, pengamatan, eksperimen, serta pengujian, yang semuanya dilakukan dengan pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai disiplin ilmu.

Sedangkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri adalah fasilitas khusus yang dirancang untuk memperkuat pembelajaran agama Islam secara praktis. Secara konseptual, laboratorium adalah tempat untuk riset atau praktikum, yaitu “ruangan khusus yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan untuk melakukan percobaan, pengamatan, atau praktik pembelajaran”.⁴¹ Lebih spesifik, Haidar P. Daulay & Nurgayapasa mendefinisikan bahwa laboratorium PAI adalah “ruangan khusus yang ditata dengan baik bernuansa religius” dan berisikan media pembelajaran keagamaan; peserta didik mengikuti pembelajaran di sini secara bergiliran.⁴²

³⁹ R. Susanti, Lina Herlina, and Fitri Arum Sasi, *Teknik Pengelolaan Laboratorium* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 22.

⁴⁰ Susanti et. Al, *Teknik Pengelolaan Laboratorium*, 24.

⁴¹ Achmad Dudin, “Studi Kasus Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bandung,” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(1), 2018, hlm. 63–79.

⁴² Haidar Putra Daulay dan Norza Nurgayapasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 56-62.

b. Jenis-Jenis Laboratorium

Laboratorium pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama:

1) Laboratorium Pendidikan

Laboratorium ini digunakan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran, mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Fungsinya adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, termasuk penelitian kecil yang biasanya dilakukan oleh guru, dosen, dan peserta didik. Laboratorium jenis ini lebih berfokus pada praktik pendidikan dan pengembangan keterampilan belajar.

2) Laboratorium Riset

Berbeda dengan laboratorium pendidikan, laboratorium riset bertujuan khusus untuk kegiatan penelitian oleh para ilmuwan atau praktisi di bidang tertentu. Fokus utama laboratorium ini adalah menemukan temuan baru dan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui eksperimen dan riset mendalam. Walaupun objek yang diteliti mungkin serupa dengan laboratorium pendidikan, orientasi utamanya adalah pada eksplorasi ilmiah secara mendalam.

Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk dalam kategori Laboratorium Pendidikan, karena dirancang untuk menunjang proses pembelajaran agama Islam secara aplikatif dan nyata di lingkungan sekolah.

Laboratorium pendidikan, termasuk laboratorium PAI, pada dasarnya adalah unit penunjang akademik yang menyediakan ruang tertutup atau terbuka, dengan peralatan dan bahan yang disesuaikan untuk keperluan pengujian, pembelajaran, kalibrasi, atau produksi dalam skala terbatas. Laboratorium ini dikelola secara sistematis untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, atau pengabdian pada masyarakat.⁴³ Dalam konteks pendidikan agama Islam, laboratorium PAI berfungsi sebagai ruang di mana peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih holistik dan aplikatif. Dengan menggunakan berbagai alat dan bahan yang telah disiapkan, siswa dapat menguji, mempraktikkan, dan memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai konsep dalam agama Islam.

Sebagai sebuah laboratorium, ruang ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan teori semata. Sebaliknya, laboratorium PAI berperan aktif dalam menjembatani antara pengetahuan agama yang diajarkan secara lisan dan tulisan dengan pengalaman langsung yang dapat dirasakan oleh siswa.⁴⁴ Dalam laboratorium ini, para siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada pengembangan spiritual, kognitif, dan keterampilan praktis. Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam laboratorium PAI antara lain adalah praktik ibadah, seperti praktik manasik haji dan umrah.

Selain itu, laboratorium PAI juga bisa dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran yang mendukung proses pengajaran agama Islam.

⁴³ Syahraini Tambak, "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 13, no. 1 (2016): 30-51.

⁴⁴ Observasi di SMP Negeri 2 Srono, 22 Oktober 2025.

Media ini bisa berupa video yang menggambarkan sejarah Islam, kisah-kisah para sahabat, atau bahkan kisah-kisah kehidupan Rasulullah SAW yang bisa memberikan pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai agama. Musik atau sajak-sajak religi yang sesuai dengan ajaran Islam dapat turut memperkaya suasana dalam laboratorium, sehingga peserta didik merasa lebih terhubung dengan materi yang sedang dipelajari. Suasana yang bernuansa religius ini dapat memberikan pengalaman yang mendalam bagi para siswa, yang membantu mereka untuk lebih memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara lebih baik.⁴⁵

c. Fungsi Laboratorium PAI

Fungsi utama laboratorium PAI adalah mendukung pembelajaran agama Islam secara efektif. Menurut Achmad Dudin, laboratorium PAI berperan penting dalam proses belajar-mengajar PAI, antara lain sebagai tempat untuk melakukan kegiatan praktikum keagamaan. Secara umum fungsi laboratorium PAI dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Tempat Praktik Ibadah: Laboratorium PAI berfungsi sebagai arena praktik ibadah Islam. Sebagai contoh, siswa dapat mempraktikkan salat, wudhu, atau simulasi ibadah haji/umrah (manasik haji) secara langsung. Praktikum ini memungkinkan siswa “mengamati gejala-gejala yang terjadi secara langsung dan tidak hanya belajar menurut teori”. Contoh konkret misalnya simulasi tawaf mengelilingi miniatur Ka’bah di dalam laboratorium, atau

⁴⁵ Iqbal Syahrizar, Udin Supriadi, and Agus Fakhruddin, “Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung),” *Journal on Education*, vol. 5, no. 4 (2023): 13766-13782.

praktik berwudhu secara bergantian. Dengan demikian, tempat ini menghidupkan nilai-nilai ajaran Islam dan memperkuat pengalaman belajar, seperti yang ditunjukkan pada kegiatan manasik haji yang menanamkan cinta dan ketaatan kepada Allah melalui simulasi langkah-langkah ibadah.⁴⁶

- 2) Sarana Penunjang Kelas: Laboratorium PAI juga mendukung kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas. Laboratorium dilengkapi media visual dan audio sehingga guru dapat menggunakan alat peraga dalam mengajar. Misalnya, guru dapat memutar video tutorial salat atau wudhu menggunakan proyektor dan speaker di laboratorium. Hal ini membantu “mengembangkan kemampuan berpikir” siswa melalui demonstrasi multimedia. Secara praktis, laboratorium menjadi ruang pembelajaran interaktif (misalnya microteaching) yang meningkatkan minat belajar; penelitian menunjukkan bahwa metode learning by doing pada PAI meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.
- 3) Media Visualisasi Konsep Islam: Laboratorium PAI menyediakan alat bantu visualisasi konsep-konsep agama. Misalnya, pameran “display” tentang sejarah Islam, diagram wudhu, atau poster doa sehari-hari. Alat ini membuat konsep abstrak menjadi konkret di depan siswa. Laboratorium bisa menjadi “tempat pameran dari hasil-hasil percobaan atau penelitian yang telah dilakukan, agar memotivasi [siswa] untuk percobaan yang lebih baik”. Contohnya, menampilkan media gambar Ka’bah, peta sejarah

⁴⁶ Ulin Nuha, “Standar Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada Sekolah”, 18 Agustus 2013, (blog Al-Fikrah), <https://ulinnuhatuban.blogspot.com/2013/08/standar-laboratorium-pendidikan-agama.html>

Islam, atau model masjid agar siswa lebih mendalami konteks ibadah haji/umrah yang sedang dipelajari.

- 4) Museum Pendidikan Kecil: Laboratorium PAI dapat berfungsi seperti museum mini dalam ruang sekolah. Peralatan dan model yang ada (misal miniatur sejarah Islam, artefak keagamaan) menyimpan nilai-nilai sejarah dan budaya Islam. Sekolah dapat memanfaatkan laboratorium PAI untuk menampilkan koleksi pendidikan Islam, misalnya koleksi Al-Qur'an antik atau kaligrafi, sehingga siswa mendapat pengetahuan langsung. Dengan kata lain, laboratorium memuat benda-benda sejarah keagamaan yang "memberi gambaran lebih dan dapat memotivasi" siswa dalam pembelajaran agama. Fungsi ini mendukung pembelajaran lintas-kurikulum, misalnya pelajaran Sejarah Islam.

Laboratorium PAI juga berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan interaktif. Dalam laboratorium ini, peserta didik tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka juga berpartisipasi dalam berbagai aktivitas praktis yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Praktikum dalam laboratorium PAI ini bisa mencakup berbagai kegiatan, seperti observasi terhadap pelaksanaan ibadah, pengamalan doa-doa tertentu, dan pengetahuan mengenai berbagai konsep Islam yang sulit dijelaskan hanya dengan teori saja. Melalui praktikum ini, siswa dapat belajar langsung dari

pengalaman, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Laboratorium PAI sendiri merupakan salah satu bentuk laboratorium pendidikan yang dirancang untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Laboratorium jenis ini memiliki fungsi utama untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam aspek agama Islam. Kegiatan penelitian yang dilakukan di laboratorium pendidikan umumnya dilaksanakan oleh guru atau dosen yang berperan sebagai pengajar, dengan fokus pada pengembangan materi ajar dan pemanfaatan alat peraga yang relevan.⁴⁷

Berbeda dengan laboratorium pendidikan, terdapat pula laboratorium riset yang lebih fokus pada kegiatan penelitian ilmiah. Laboratorium riset ini digunakan oleh praktisi dan ilmuwan dalam rangka mencari dan menemukan pengetahuan baru terkait bidang keilmuan tertentu. Meskipun laboratorium riset dapat mencakup objek yang sama dengan laboratorium pendidikan, esensi utama dari laboratorium riset adalah untuk mendalami dan mengeksplorasi pengetahuan secara mendalam dengan tujuan penelitian.⁴⁸

⁴⁷ Anik Widiastuti, *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 131.

⁴⁸ Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2024), 64-87.

Laboratorium PAI memiliki tujuan yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran agama Islam di sekolah. Secara umum, tujuan utama laboratorium PAI adalah untuk menumbuhkembangkan akidah peserta didik melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman yang mendalam terkait ajaran agama Islam. Dengan demikian, laboratorium PAI berperan sebagai sarana yang memungkinkan peserta didik untuk terus berkembang dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.⁴⁹

d. Objek Laboratorium PAI

Laboratorium PAI dilengkapi berbagai peralatan dan bahan ajar khusus. Berikut beberapa contoh objek atau alat yang biasanya ada dalam laboratorium PAI:

- 1) Perangkat Multimedia: Komputer, laptop, proyektor LCD, layar, speaker, dan akses internet. Perangkat ini memudahkan guru memutar video tutorial salat, presentasi manasik haji, atau mengakses pembelajaran daring. Misalnya, SLB Negeri 1 Ampek Angkek menyebutkan perlengkapan multimedia seperti CPU-komputer, printer, proyektor, VCD/DVD player, serta fasilitas jaringan internet atau hotspot.
- 2) Media Ibadah dan Praktik: Miniatur Ka'bah, model manusia untuk latihan mandi jenazah, sajadah, sarung, mukena, dan kain ihram. Alat-alat ini memungkinkan siswa mempraktikkan ritual secara konkret.

⁴⁹ Achmad Dudin, "Studi Kasus Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bandung," *Edukasi*, vol 16, no. 1 (2018), 67-79.

Data SLB tersebut menyebut maket Ka'bah serta model kegiatan sa'i, thawaf, wukuf di Arafah, dan lempar jumrah sebagai bagian isi laboratorium. Gambar peraga wudhu/salat (2D atau 3D) serta kompas kiblat juga digunakan sebagai alat bantu visualisasi.

- 3) Sarana Praktikum Khusus: Model tulang atau manekin untuk praktik mandi jenazah, alat peraga ibadah jenazah, dan alat simulasi salat. Contohnya, laboratorium PAI menyediakan manekin jenazah agar siswa berlatih memandikan jenazah. Selain itu, kompas kiblat dan alat theodolit untuk menentukan awal bulan (Hijri) juga terkadang ada sebagai objek pembelajaran keilmuan Islam.
- 4) Media Pembelajaran dan Sumber Referensi: CD/DVD pembelajaran (PAI, manasik haji, panduan salat/wudhu, Al-Qur'an interaktif, Tafsir, Hadits elektronik) dan koleksi buku agama. Standar laboratorium PAI mengharuskan adanya CD interaktif tentang Al-Qur'an, hadis, dan pembelajaran PAI. Di samping itu, Mushaf Al-Qur'an (termasuk Al-Qur'an digital) dan buku-buku fiqh, sirah, ataupun kamus Arab Indonesia sering tersedia. Media ini berperan sebagai bank sumber belajar dalam laboratorium.⁵⁰

Selain itu, laboratorium PAI juga bertujuan untuk menyediakan alat peraga dan fasilitas yang mendukung pembelajaran, sehingga dapat memperkuat aqidah, membentuk akhlak mulia, memperluas pengetahuan agama, serta mendorong kebiasaan beribadah di kalangan peserta didik.

⁵⁰ Muhammad Susanto dkk, "Learning by Doing: A Teaching Paradigm for Active Learning in Islamic High School", *Journal of Education and e-Learning Research*, 10(4), 2024, hlm. 793–799.

Laboratorium agama Islam, pada dasarnya, adalah sebuah ruang yang dilengkapi dengan berbagai peralatan dan bahan yang digunakan berdasarkan metode keilmuan tertentu. Tujuan dari penggunaan laboratorium ini adalah untuk melaksanakan berbagai kegiatan seperti percobaan ilmiah, penelitian, praktik pembelajaran, pengujian, dan produksi bahan yang relevan dengan berbagai persoalan agama Islam, guna memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam aspek spiritual dan keagamaan.⁵¹

e. Objek Kajian Pembelajaran di Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI)

Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya sekadar ruang praktik, tetapi merupakan pusat kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses transformasi nilai-nilai ajaran Islam secara kontekstual dan aplikatif. Di dalamnya, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga berkesempatan untuk mengalami langsung penerapan dari ajaran Islam melalui simulasi, praktik, dan refleksi. Objek kajian dalam laboratorium ini mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan agama Islam, di antaranya:

1) Aspek Keimanan (Aqidah)

Pembelajaran keimanan di laboratorium PAI diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dan keyakinan yang kokoh kepada peserta didik. Materi seperti rukun iman—percaya kepada Allah, malaikat, kitab-

⁵¹ Dudin, “Studi Kasus Laboratorium,” 67-79.

kitab, nabi dan rasul, hari kiamat, dan takdir—disampaikan bukan hanya melalui ceramah atau bacaan, tetapi juga melalui aktivitas interaktif seperti pemutaran film islami, penugasan membuat refleksi spiritual, dan diskusi kelompok tentang pengalaman religius siswa. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari secara nyata, bukan hanya sebagai pengetahuan kognitif. Sebagaimana disampaikan oleh Daulay dan Nurgayapasa, pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia yang beriman secara utuh, dengan pendekatan yang bersifat holistik dan menyentuh sisi afektif siswa.⁵²

2) Aspek Ibadah

Laboratorium PAI menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa melakukan latihan ibadah secara langsung. Praktik keagamaan seperti wudhu, salat, puasa, zakat, dan haji dapat diajarkan secara lebih efektif dengan adanya perlengkapan praktik ibadah. Misalnya, miniatur Ka'bah dan replika tempat sai dan jumrah digunakan dalam pembelajaran manasik haji. Selain itu, laboratorium juga dilengkapi dengan sajadah, mukena, sarung, dan media audiovisual yang menunjukkan tata cara salat dan ibadah lainnya. Menurut hasil penelitian Achmad Dudin, penggunaan laboratorium PAI secara langsung dalam pembelajaran praktik ibadah memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjalankan ibadah yang benar sesuai tuntunan syariat.⁵³

⁵² Dudin, "Studi Kasus Laboratorium", 67.

⁵³ Dudin, "Studi Kasus Laboratorium", 88.

3) Aspek Akhlak

Aspek akhlak merupakan dimensi penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk karakter mulia. Dalam konteks laboratorium, pembelajaran akhlak tidak hanya melalui materi verbal, tetapi juga melalui metode permainan peran (role play), pengamatan video kisah-kisah teladan, dan simulasi penyelesaian konflik sosial. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk mengembangkan empati, tanggung jawab, dan kejujuran melalui pengalaman langsung. Misalnya, siswa diminta untuk memerankan situasi ketika mereka harus memilih antara kejujuran dan kebohongan dalam sebuah skenario kehidupan sehari-hari. Model ini sejalan dengan pendekatan *learning by doing* yang dikemukakan oleh Susanto et al. yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam membangun nilai dan karakter siswa secara aktif.⁵⁴

4) Aspek Al-Qur'an dan Hadis

Laboratorium PAI juga menjadi tempat yang kondusif untuk pembelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an serta hadis. Pembelajaran ini dilakukan melalui kegiatan seperti tilawah (membaca Al-Qur'an dengan tartil), tahfidz (menghafal), dan tafsir (memahami kandungan ayat). Alat bantu seperti mushaf besar, papan tulis digital, dan audio pembacaan Al-Qur'an digunakan untuk mendukung kegiatan ini. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk menelusuri hadis-hadis Nabi yang relevan dengan tema kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan

⁵⁴ Susanto, *Learning by Doing: A Teaching Paradigm for Active Learning in Islamic High School*, 76.

kemampuan literasi keagamaan sekaligus menanamkan semangat mengamalkan ajaran Islam. Ulin Nuha dalam paparannya menyatakan bahwa laboratorium PAI harus mendukung keterampilan memahami Al-Qur'an dan Hadis melalui sarana belajar yang interaktif dan menyenangkan.⁵⁵

5) Aspek Sejarah Islam

Laboratorium juga digunakan untuk memperkenalkan dan menghidupkan kembali sejarah peradaban Islam. Siswa dapat mempelajari sejarah Nabi Muhammad SAW, perjuangan para sahabat, hingga perkembangan Islam di Indonesia dan dunia. Pembelajaran ini dapat dikemas dalam bentuk pemutaran film dokumenter sejarah Islam, presentasi proyek, hingga pembuatan diorama perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, sejarah Islam tidak lagi menjadi materi hafalan, melainkan kisah hidup yang memberi inspirasi moral dan spiritual. Sebagaimana ditegaskan oleh Kementerian Agama, laboratorium PAI seyogianya mencakup materi sejarah sebagai bagian integral dalam membentuk identitas keislaman peserta didik.⁵⁶

Dalam pelaksanaannya, laboratorium pendidikan memerlukan pengelolaan yang sistematis melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP ini meliputi aspek keselamatan kerja, pengelolaan peralatan, penyimpanan bahan, hingga pencatatan kegiatan. Adanya aturan

⁵⁵ Nuha, "Standar Laboratorium Pendidikan".

⁵⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 tentang Standar Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 21.

tersebut bertujuan untuk memastikan kegiatan pembelajaran di laboratorium berjalan dengan tertib, aman, dan efektif. Manajemen yang baik dalam laboratorium, menurut Hidayat dkk., mencakup perencanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan layanan, hingga evaluasi berkala terhadap penggunaan laboratorium.⁵⁷

Secara kelembagaan, laboratorium pendidikan juga ditunjang oleh personil yang memiliki tugas dan tanggung jawab jelas. Setiap personil memiliki peran, antara lain menyiapkan perlengkapan kegiatan, memelihara fasilitas, membantu pelaksanaan praktik, serta membimbing peserta didik dalam memahami materi melalui pendekatan praktik. Dalam studi yang dilakukan oleh Hidayat dkk., peran laboran dan guru sangat menentukan keberlangsungan fungsi laboratorium sebagai ruang belajar aktif yang efektif.⁵⁸

2. Sumber Belajar dalam Pendidikan Agama Islam

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam mendukung proses pembelajaran.⁵⁹ Sumber belajar tidak hanya terbatas pada objek atau informasi yang dirancang secara khusus untuk tujuan pendidikan, tetapi juga mencakup berbagai hal di sekitar peserta didik yang dapat secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dalam proses pembentukan pengetahuan, pengembangan

⁵⁷ Hidayat et al., *Manajemen Layanan Laboratorium IPA di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember*, 104.

⁵⁸ Hidayat et al., *Manajemen Layanan Laboratorium IPA di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember*, 107.

⁵⁹ Irwan Wijaya, Siti Zubaidah, and Heru Kuswantoro, *Anatomi Daun Galur-Galur Harapan Kedelai (Glycine Max L. Merill) Tahan CPMMV (Cowpea Mild Mottle Virus) Sebagai Sumber Belajar* (Malang: State University of Malang, 2016), 77.

keterampilan, dan perubahan perilaku.⁶⁰ Dalam konteks pendidikan, sumber belajar memiliki cakupan yang luas, mencakup berbagai aspek kehidupan yang dapat menjadi media pembelajaran, baik dalam bentuk formal maupun informal. Hal ini menunjukkan bahwa sumber belajar adalah komponen integral yang berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa.⁶¹

Definisi sumber belajar tidak hanya mencakup bentuk fisik atau benda, tetapi juga ide dan konsep yang dapat memberikan wawasan baru kepada peserta didik. Dalam praktiknya, sumber belajar dapat berupa media cetak seperti buku, modul, atau panduan, maupun media digital seperti video pembelajaran, perangkat lunak, dan situs web. Media-media ini dirancang dengan tujuan untuk mendukung proses pembelajaran secara sistematis, memberikan arahan yang jelas, serta memungkinkan siswa belajar secara mandiri.⁶² Dengan demikian, sumber belajar menjadi perwujudan dari kurikulum yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Manfaat sumber belajar dalam proses pembelajaran sangat signifikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Pertama, sumber belajar berfungsi untuk meningkatkan produktivitas siswa dengan mempercepat pemahaman materi pembelajaran.

⁶⁰ Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, dan Siti Sukriah, "Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Ilmiah Telaah*, vol. 7, no. 1 (2022): 66-72.

⁶¹ Pinton Setya Mustafa, dan Muhammad Suryadi, "Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka," *Fondatia*, vol. 6, no. 3 (2022): 767-793.

⁶² Linda Indiyarti Putri, "Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana sebagai Sumber Belajar Matematika pada Jenjang MI," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1 (2017), 1-24

Dengan tersedianya berbagai jenis sumber belajar, siswa dapat mempelajari materi secara lebih mendalam sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing. Kedua, sumber belajar memungkinkan terciptanya pembelajaran yang bersifat individual, di mana siswa dapat mengembangkan potensi diri tanpa terbatas oleh metode pengajaran yang tradisional. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai konsep dan informasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.⁶³

Selain itu, sumber belajar juga memberikan dasar ilmiah yang kuat dalam proses pembelajaran. Perancangan program pembelajaran yang berbasis penelitian dan pengembangan materi yang relevan dengan konteks pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber belajar.⁶⁴ Selain strategi pembelajaran yang diterapkan, hasil peningkatan pembelajaran juga tidak terlepas dari optimalisasi penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sumber belajar dalam konteks ini mencakup beragam komponen yang menunjang kegiatan belajar, seperti interaksi antar peserta didik, peran aktif guru sebagai fasilitator, dan struktur kegiatan pembelajaran yang sistematis. Pemanfaatan sumber belajar yang tepat menjadi bagian penting dalam mendukung pemahaman konsep yang diajarkan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter.

⁶³ Agus Hariyanto, and Faridi Faridi, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis IT," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, vol. 2, no. 5 (2024): 138-149.

⁶⁴ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Pedagogy*, vol. 16, no. 1 (2023): 34-54.

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Anggraini et al. (2025), sumber belajar tidak terbatas pada bahan ajar atau media pembelajaran semata, tetapi mencakup juga strategi pengajaran, umpan balik yang diberikan guru, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Dalam studi tersebut, struktur pembelajaran yang dirancang secara terencana berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung proses berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif.⁶⁵ Dengan demikian, perbaikan hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pendekatan instruksional yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas dan keberagaman sumber belajar yang diakses selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Sebagai contoh, penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen langsung yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep ilmiah tetapi juga melatih keterampilan praktis. Dengan demikian, sumber belajar membantu mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik, memberikan pengalaman belajar yang nyata.

Fungsi lain dari sumber belajar adalah memperluas cakupan pembelajaran, baik dalam aspek materi maupun jangkauan geografis. Informasi yang tersedia melalui berbagai sumber belajar, seperti internet dan

⁶⁵ Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, et al, "Implementation of the Cooperative Learning Model Type STAD (Student Team Achievement Division) to Improve Learning Outcomes in Islamic Religious Education and Character Education," *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, Vol. 1,193-202.

media digital, memungkinkan siswa untuk mengakses pengetahuan global tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tetapi juga membantu mereka memahami perspektif yang lebih luas tentang dunia.⁶⁶ Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya, siswa dapat mempelajari praktik ibadah di berbagai negara melalui video pembelajaran, yang memberikan pemahaman kontekstual dan aplikatif.

Sumber belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis utama, yaitu sumber belajar yang dirancang (*resources by design*) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (*resources by utilization*). *Resources by design* mencakup segala bentuk sumber belajar yang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran, seperti buku paket, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan panduan praktikum. Sumber-sumber ini dirancang dengan sistematis dan terstruktur untuk memberikan arahan yang jelas dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, *resources by utilization* mencakup semua hal yang ada di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran meskipun tidak dirancang khusus untuk itu. Sebagai contoh, pasar, museum, kebun binatang, masjid, atau laboratorium dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang relevan, tergantung pada konteks pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran PAI, misalnya, sumber-sumber ini dapat memberikan pengalaman kontekstual yang dapat memperkaya pemahaman siswa, seperti memahami tata cara ibadah melalui pengamatan

⁶⁶ Euis Anih, "Modernisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Memasuki Abad 21," *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, vol. 4, no. 2 (2016), 82.

langsung atau mempelajari nilai-nilai Islam melalui interaksi sosial di pasar.⁶⁷

Dilihat dari bentuk dan isinya, sumber belajar memiliki variasi yang luas, yang mencakup tempat atau lingkungan, benda, individu, buku, serta peristiwa atau fakta yang sedang terjadi. Lingkungan, seperti perpustakaan, laboratorium, atau masjid, menjadi tempat belajar yang memberikan pengalaman nyata dan aplikatif bagi siswa. Benda-benda, seperti artefak sejarah Islam, candi, atau peninggalan budaya lainnya, juga dapat menjadi sumber belajar yang memberikan wawasan tambahan. Individu, seperti guru, ustaz, atau tokoh masyarakat, berperan sebagai penyampai informasi yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Buku sebagai sumber belajar utama menyediakan referensi penting yang terstruktur, yang membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Peristiwa atau fakta yang terjadi, seperti bencana alam atau konflik sosial, juga menjadi bahan pembelajaran yang relevan untuk memahami nilai-nilai kehidupan dalam konteks yang nyata.

Berdasarkan jenisnya, sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi pesan, manusia, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan. Pesan adalah informasi yang disampaikan melalui berbagai media, seperti buku, video, atau situs web. Manusia, seperti guru, tutor, atau fasilitator, berperan sebagai penyampai informasi dan pembimbing dalam proses belajar. Bahan, yang

⁶⁷ Siti Hawa, "Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI))," *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, vol. 19, no. 2 (2023): 83-91.

sering disebut perangkat lunak, berisi informasi yang dapat disampaikan melalui alat tertentu, seperti modul, buku, atau panduan praktikum. Peralatan adalah perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan bahan pembelajaran, seperti proyektor, komputer, atau alat peraga. Teknik mencakup metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, atau kerja kelompok, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sementara itu, lingkungan, baik fisik maupun non-fisik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, seperti laboratorium, taman, atau tempat ibadah.⁶⁸

Interaksi dengan orang-orang di sekitar juga merupakan bagian integral dari pemanfaatan sumber belajar. Guru, teman, atau tokoh masyarakat berperan sebagai fasilitator yang memberikan informasi, motivasi, atau wawasan kepada peserta didik. Sebagai contoh, seorang guru dapat menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan menggunakan media visual, sementara seorang ustaz dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama melalui ceramah atau diskusi interaktif. Dengan demikian, sumber belajar tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan kompetensi dan transformasi perilaku siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran sumber belajar menjadi sangat krusial. PAI merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan keimanan

⁶⁸ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2016), 39.

peserta didik. Sebagai mata pelajaran, PAI mengajarkan siswa tentang ajaran agama Islam dengan tujuan untuk membekali mereka dengan pemahaman yang mendalam dan aplikatif tentang ajaran tersebut. Proses pembelajaran PAI meliputi tiga aspek utama, yaitu keimanan, ibadah, dan akhlak. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Proses ini dimulai dengan perencanaan yang matang, di mana setiap komponen pembelajaran dirancang dengan cermat untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna bagi siswa. Dalam tahap perencanaan, langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun silabus yang mencakup tujuan umum dan spesifik pembelajaran yang ingin dicapai. Silabus ini akan menjadi panduan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih rinci. RPP ini berisi tujuan pembelajaran yang jelas, materi ajar yang akan disampaikan, metode pengajaran yang akan digunakan, serta penilaian atau evaluasi yang akan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting dalam proses pembelajaran PAI karena menyusun struktur pembelajaran secara

⁶⁹ Muh Judrah, et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches*, vol. 4, no. 1 (2024): 25-37.

sistematis. Dalam RPP, tujuan pembelajaran menjadi dasar utama yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan ini tidak hanya terkait dengan aspek pengetahuan (kognitif) tentang ajaran Islam, tetapi juga mencakup aspek keterampilan (psikomotorik), seperti kemampuan dalam melaksanakan ibadah, dan aspek sikap (afektif), seperti penanaman nilai-nilai agama yang baik. Materi ajar dalam RPP harus sesuai dengan kurikulum dan mampu menjawab kebutuhan siswa untuk memahami berbagai aspek ajaran Islam, mulai dari ibadah, sejarah Islam, hingga etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

Selain itu, pemilihan sumber belajar dalam RPP juga harus disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan. Sumber belajar bisa berupa teks-teks suci Al-Qur'an dan Hadis, buku-buku keislaman, media digital, ataupun pengalaman langsung yang diperoleh siswa melalui studi lapangan atau kegiatan keagamaan. Dengan adanya sumber belajar yang relevan, proses pembelajaran akan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam RPP juga dijelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Pemilihan metode ini sangat bergantung pada karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti tata cara shalat, maka metode yang lebih efektif adalah metode demonstrasi atau praktik langsung. Sebaliknya, jika tujuan pembelajaran adalah untuk memahami konsep-konsep abstrak dalam Islam,

⁷⁰ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi*, vol. 5, no. 2 (2022): 130-138.

seperti ajaran tentang tauhid atau akhlak, metode ceramah atau diskusi kelompok bisa menjadi pilihan yang lebih tepat.⁷¹

Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan semua yang telah direncanakan dalam RPP dengan mengelola kelas secara efektif. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik. Di sinilah keterampilan guru dalam mengelola kelas dan mengaplikasikan metode yang sesuai dengan materi ajar menjadi sangat penting. Pembelajaran PAI diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan serta dalam proses belajar. Misalnya, dengan mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai tafsir ayat-ayat tertentu, melakukan refleksi atas peristiwa sejarah Islam, atau menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran akan memperkuat pemahaman dan membantu mereka menginternalisasi ajaran Islam dengan cara yang lebih bermakna.

Selain itu, guru juga harus mampu memanfaatkan berbagai media dan teknologi pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efisien dan menarik. Penggunaan video pembelajaran, e-learning, atau aplikasi digital dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran dan memfasilitasi siswa dalam mengakses materi ajar yang lebih kaya. Penggunaan alat peraga, seperti poster atau maket, juga dapat memperkaya

⁷¹ Ismail Shalahudin, et al., "Analisis Kritik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 2 (2020): 170-188.

pengalaman belajar siswa dengan memberikan gambaran visual yang lebih konkret tentang konsep-konsep dalam ajaran Islam. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap siswa dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, evaluasi menjadi tahap yang sangat penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan dengan berbagai cara yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa. Salah satu cara yang paling umum adalah melalui tes tertulis yang mengukur pengetahuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan, seperti pemahaman tentang sejarah Islam, ayat-ayat Al-Qur'an, atau hadits. Tes tertulis ini bisa berupa soal pilihan ganda, isian, atau uraian yang menguji kemampuan siswa dalam menganalisis dan menginterpretasikan ajaran Islam.⁷²

Selain tes tertulis, observasi juga menjadi salah satu metode evaluasi yang efektif, terutama untuk menilai keterampilan dan sikap siswa dalam menjalankan ajaran Islam, seperti dalam hal ibadah atau etika Islam. Misalnya, guru dapat mengamati bagaimana siswa melaksanakan salat berjamaah, menjalankan ritual haji, atau menunjukkan sikap saling menghormati dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa dapat

⁷² Shalahudin, et al., "Analisis Kritik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI," 176.

mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks praktis. Tes praktik juga sangat relevan dalam mengukur kemampuan siswa dalam mengimplementasikan ajaran Islam secara langsung, seperti praktik salat, wudhu, atau praktik ibadah lainnya. Sementara itu, penugasan berbasis proyek atau kajian bisa digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam menganalisis dan menyajikan informasi tentang topik-topik keislaman secara mendalam.⁷³

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pengetahuan semata, tetapi juga pada aspek keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara menyeluruh, menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Evaluasi ini juga memberikan umpan balik yang sangat berharga bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan adanya evaluasi yang komprehensif, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Proses pembelajaran PAI yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ini merupakan sebuah siklus yang saling terkait dan harus dilaksanakan dengan penuh keseriusan. Setiap tahapan memegang peranan penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan

⁷³ Shalahudin, et al., "Analisis Kritik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI," 179.

agama yang menyeluruh dan mendalam, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang tepat, pembelajaran PAI dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.⁷⁴

3. Pembelajaran Manasik Haji dan Umrah

Pembelajaran materi Haji dan Umrah di jenjang SMP merupakan bagian yang sangat penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam, penghayatan yang kuat, serta pengamalan yang tepat terkait hukum Islam, khususnya yang berkaitan dengan ibadah Haji dan Umrah. Pembelajaran ini mengarah pada pengenalan hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitar.⁷⁵

Fiqih Haji dan Umrah merupakan salah satu cabang dari Fiqih Ibadah yang harus dipahami dengan baik oleh peserta didik. Di jenjang SMP, pembelajaran mengenai Haji dan Umrah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang akan menjadi dasar pandangan hidup peserta didik. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran beribadah dengan cara yang benar dan sesuai

⁷⁴ Ashhabul Kahf, et al., *Konsep Dasar Manajemen dan Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Penerbit Adab, 2024), 89.

⁷⁵ Abdullah Latuapo, *BUKU_Haji Edukatif; Aplikasi Nilai-Nilai Edukatif Ibadah Haji dalam Pembelajaran* (2020), 12-18.

dengan tuntunan agama. Hal ini sangat penting karena ibadah Haji dan Umrah merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Muslim yang mampu, sehingga pemahaman yang benar sejak dini akan sangat mempengaruhi pelaksanaan ibadah tersebut di masa depan.⁷⁶

Pembelajaran Haji dan Umrah di SMP tidak hanya berkaitan dengan teori semata, tetapi juga melibatkan pengamalan praktis yang harus dipahami dengan baik. Materi yang diberikan meliputi berbagai aspek terkait tata cara pelaksanaan ibadah Haji dan Umrah, persyaratan yang harus dipenuhi, serta rukun-rukun yang harus dilaksanakan. Pembelajaran ini juga memberikan penekanan pada kedisiplinan, tanggung jawab, dan pentingnya mematuhi aturan-aturan agama dalam setiap pelaksanaan ibadah.

Secara sistematis, materi Haji dan Umrah disajikan dalam pembelajaran di kelas 9 untuk memberikan bekal yang cukup kepada peserta didik dalam menghadapi pelaksanaan ibadah tersebut. Hal ini juga bertujuan agar mereka dapat memahami hakikat ibadah sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah Swt. Sehingga, selain mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang tata cara ibadah, peserta didik juga diajarkan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dan sesuai dengan syariat.

Untuk itu, pembelajaran materi ini harus dirancang dengan baik, dimulai dari penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Proses pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan peserta didik, serta

⁷⁶ Putri Khairani, "Penerapan Metode Bervariasi pada Materi Pokok Ibadah Haji dan Umrah dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2019), 65.

menggunakan metode dan strategi yang efektif agar peserta didik dapat memahami materi dengan mudah dan menyenangkan. Evaluasi yang dilakukan juga harus mendalam dan terstruktur dengan baik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap materi Haji dan Umrah. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat melaksanakan ibadah tersebut dengan penuh kesadaran dan ketaatan yang tinggi.

Menurut etimologi, kata haji berasal dari bahasa Arab “al-qashdu” yang berarti “menyengaja” atau “tujuan”. Secara terminologis, haji merujuk pada tindakan sengaja mendatangi Baitullah (Ka’bah) untuk melaksanakan serangkaian ibadah tertentu dengan tata cara yang telah ditentukan, pada waktu yang sudah ditentukan pula, dan dengan memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh syara’, dengan tujuan utama untuk memperoleh ridha Allah. Adapun umrah dalam bahasa Arab berarti “ziarah”, sedangkan menurut syara’, umrah adalah ibadah yang meliputi ziarah ke Ka’bah, melakukan tawaf di sekeliling Ka’bah, sa’i antara bukit Shafa dan Marwah, serta mencukur atau menggunting rambut dengan cara tertentu. Ibadah umrah ini dapat dilaksanakan kapan saja.⁷⁷

Allah Swt telah menjadikan Baitullah sebagai tempat yang dijadikan tujuan oleh umat manusia setiap tahunnya, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur’an:

⁷⁷ Syaiful Alim, *Menuju Umrah dan Haji Mabruur* (Yogyakarta: LAKSANA, 2019), 27-39.

وَأَذِّنَا لِلْبَيْتِ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا ۚ وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَا
إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَسَمِعِينَ أَن طَهَّرْنَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: (Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) “Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim sebagai tempat salat.” (Ingatlah ketika) Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat)!”(QS. Al-Baqarah: 125).⁷⁸

Baitullah merupakan tempat yang secara rutin didatangi oleh umat Islam setiap tahunnya. Bagi mereka yang telah berkunjung, biasanya akan timbul keinginan untuk kembali ke tempat suci tersebut untuk melaksanakan ibadah haji atau umrah kembali.

Perintah untuk melaksanakan ibadah Haji dan Umrah dapat ditemukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang memberikan petunjuk dan kewajiban kepada umat Islam untuk melaksanakan kedua ibadah tersebut, baik dalam aspek kewajiban hukum maupun tata cara pelaksanaannya.

1. Surat Ali Imran Ayat 97

فِيهِ آيَاتٌ ۖ بَيَّنَّتْ مَقَامَ إِبْرَاهِيمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهُ ۖ كَانَ آمِنًا ۚ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu¹⁰⁹) mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.⁷⁹

⁷⁸ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Tafsirnya, 18.

⁷⁹ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Tafsirnya, 62.

Dalam ayat ini, Allah Swt berfirman bahwa di Baitullah terdapat tanda-tanda yang nyata, salah satunya adalah makam Ibrahim. Allah menyatakan bahwa mengerjakan ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam yang mampu melakukan perjalanan ke Baitullah. Dalam konteks ini, Allah menegaskan bahwa bagi siapa saja yang menolak kewajiban haji, maka Allah tidak membutuhkan apapun dari mereka karena kekayaan Allah yang meliputi seluruh alam semesta. Ayat ini menunjukkan bahwa kewajiban haji ditujukan hanya bagi mereka yang mampu secara fisik dan finansial untuk menunaikannya.

2. Surat Al-Baqarah Ayat 196-197

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ ۚ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلَهُ ۚ

حَاضِرِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا ۚ أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۚ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمُهُ اللَّهُ ۚ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُونِ يٰٓأُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya: Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Akan tetapi, jika kamu terkepung (oleh musuh), (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat dan jangan mencukur (rambut) kepalamu sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepala (lalu dia bercukur), dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah, atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, siapa yang mengerjakan umrah sebelum haji (tamatu'), dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Akan tetapi, jika tidak mendapatkannya, dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (masa) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itulah sepuluh hari yang sempurna. Ketentuan itu berlaku bagi orang yang keluarganya tidak menetap di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah

kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Mahakeras hukuman-Nya. (Qs. Al-Baqarah:196)

Artinya: (Musim) haji itu (berlangsung pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Siapa yang mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, janganlah berbuat rafaṣ, berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala kebaikan yang kamu kerjakan (pasti) Allah mengetahuinya. Berbekallah karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat. (Qs. Al-Baqarah:197)⁸⁰

Dalam Qs. Al-Baqarah ayat 196 ini menjelaskan bahwa musim haji berlangsung pada beberapa bulan yang telah ditentukan, dan siapa saja yang berniat untuk melaksanakan haji pada bulan-bulan tersebut, maka ia harus menjaga diri dari perbuatan yang dilarang, seperti melakukan rafats (perkataan atau perbuatan yang tidak pantas), berbuat fasik, dan berbantah-bantahan selama masa haji. Ayat ini juga menekankan pentingnya berbekal takwa, karena takwa adalah bekal terbaik dalam kehidupan, khususnya dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah. Allah Swt mengingatkan agar setiap amal yang dikerjakan dalam pelaksanaan ibadah haji adalah untuk mendapatkan keridhaan-Nya dan dilandasi oleh ketaqwaan.

Sedangkan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 197 ini, Allah memerintahkan untuk menyempurnakan ibadah haji dan umrah hanya karena-Nya. Perintah ini menekankan bahwa kedua ibadah tersebut harus dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan niat yang murni hanya untuk mencari ridha Allah, serta mengikuti tata cara yang telah diajarkan dalam syariat Islam.

Ketiga ayat ini memberikan dasar yang jelas mengenai kewajiban melaksanakan ibadah haji dan umrah, syarat-syarat yang harus dipenuhi,

⁸⁰ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Tafsirnya, 32.

serta tata cara yang harus dijaga oleh setiap pelaksana ibadah. Ayat-ayat tersebut juga menegaskan pentingnya takwa dan niat yang ikhlas dalam setiap pelaksanaan ibadah tersebut, agar sesuai dengan tuntunan agama dan mendapat balasan terbaik dari Allah Swt.

Haji sendiri merupakan salah satu syiar terbesar dalam Islam dan merupakan ibadah yang sangat mulia. Ibadah haji tidak hanya memiliki nilai spiritual yang tinggi, tetapi juga memberikan berbagai manfaat bagi seorang hamba yang menjalankannya. Dalam banyak kesempatan, umat Islam merasakan kerinduan yang mendalam untuk melaksanakan ibadah haji, mengingat banyaknya rahmat dan berkah yang dapat diperoleh. Haji dianggap sebagai jalan menuju surga dan menjadi sarana untuk membebaskan diri dari siksa api neraka.⁸¹

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda:

الْجَنَّةُ إِلَّا جَزَاءَ لَهُ لَيْسَ الْمَبْرُورُ وَالْحُجُّ بَيْنَهُمَا لِمَا كَفَّارَةُ الْعُمْرَةِ إِلَى الْعُمْرَةِ

Artinya: ‘Umrah yang satu dengan ‘umrah berikutnya adalah penghapus dosa yang dilakukan antara masa keduanya, sedangkan haji mabrur balasannya tiada lain adalah surga. (HR. Al-Bukhari)⁸²

Hadis ini menunjukkan bahwa ibadah umrah yang dilaksanakan secara berturut-turut akan menghapus dosa-dosa yang terjadi antara keduanya. Sedangkan ibadah haji yang mabrur (diterima oleh Allah) menjanjikan balasan berupa surga. Hal ini menggambarkan betapa besar pahala yang diperoleh dari melaksanakan ibadah haji dengan tulus dan ikhlas.

⁸¹ Alim, *Menuju Umrah dan Haji Mabrur*, 55.

⁸² Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Bab Wujûb al-‘Umrah wa Fadhlûha, no. 1773, dari jalur Malik bin Anas.

Rasulullah juga menggambarkan kondisi seorang hamba yang melaksanakan ibadah haji dengan penuh ketaatan. Beliau menyatakan bahwa bagi mereka yang menunaikan ibadah haji dengan baik, terhindar dari perbuatan maksiat, serta menjaga kesucian diri selama ibadah, mereka akan kembali ke kehidupan dunia dalam keadaan bersih dari dosa, seolah-olah baru dilahirkan dari ibunya.⁸³

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah bersabda:

أُمُّهُ وَلَدَتْهُ كَيَوْمِ فَرَجَعَ رَفَئًا يَفْعَلُ وَلَا يَفْسُقُ وَلَا حَيْضَ مَنْ

Artinya:Barang siapa yang hendak berhaji, dan tidak melakukan senggama (di waktu terlarang) dan tidak berbuat fasiq (maksiat), maka ia akan kembali dari dosa-dosanya seperti saat ia dilahirkan oleh ibunya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Selain itu, ibadah haji juga diyakini dapat memberikan manfaat yang luar biasa dalam hal kehidupan ekonomi seseorang. Ibadah ini tidak hanya membersihkan dosa, tetapi juga dapat menghilangkan kefakiran.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda:

وَيَذْهَبَانِ الذُّنُوبَ يَكْفِرَانِ فَإِنَّهُمَا وَعُمَرَتُكُمُ حَجَّتُكُمُ تَفْعَلُ حَتَّى فُجِرَ مِنْ سَاعَةٍ تَأْتِي لَا الْحَدِيدِ مِنَ الْفَحْمِ يَذْهَبُ كَمَا بِالْفَقْرِ

Artinya:Laksanakanlah haji dan umrah, karena keduanya menghapus kefakiran dan dosa sebagaimana api menghilangkan karat dari besi. (HR. Tirmidzi)

Hadis ini menjelaskan bahwa haji dan umrah memiliki fungsi yang sangat penting, tidak hanya untuk membersihkan dosa, tetapi juga untuk

⁸³ Abdul Hamid, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Ibadah Haji* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016), 79.

menghilangkan kemiskinan dan memberikan keberkahan dalam hidup seseorang.

Selain itu, bagi wanita, ibadah haji juga dipandang sebagai bentuk jihad yang paling utama dan indah. Hal ini dapat ditemukan dalam riwayat berikut.

Dari Aisyah r.a., ia berkata:

الْجِهَادُ أَحْسَنُ وَلَكِنَّ لَا قَالَ مَعَكُمْ؟ اللَّهُ سَبِيلِي فِي جُحَاهِدُ أَلَا اللَّهُ رَسُولَ يَا قُلْتُ أَنَا
مَبْرُورَةٌ حَجَّةً وَأَجْرُهُ

Artinya: Aku pernah berkata kepada Rasulullah, ‘Wahai Rasulullah, tidakkah kami ini (kaum wanita) berperang dan berjihad bersama kalian (kaum laki-laki)?’ Beliau menjawab, ‘Namun jihad yang paling indah dan bagus adalah haji, yakni haji yang mabrur. (HR. Bukhari, dalam kitab Al Hajj)

Hadis ini menegaskan bahwa bagi wanita, ibadah haji adalah bentuk jihad yang lebih utama daripada berjihad dalam perang. Oleh karena itu, Aisyah r.a. tidak pernah meninggalkan ibadah haji setelah mendengar sabda tersebut dari Rasulullah.

Sebelum melaksanakan kedua ibadah tersebut, seseorang harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan dalam ajaran Islam. Berikut adalah syarat-syarat wajib yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim yang ingin menunaikan ibadah haji dan umrah.

a. Syarat-Syarat Ibadah Haji dan Umrah

1) Islam

Beragama Islam merupakan syarat mutlak bagi seseorang yang akan melaksanakan ibadah haji dan umrah. Seseorang yang bukan

beragama Islam, seperti orang kafir, tidak memiliki kewajiban untuk menunaikan ibadah ini. Hal yang sama berlaku bagi orang yang telah murtad (keluar dari agama Islam), mereka juga tidak diwajibkan untuk menjalankan ibadah haji dan umrah.⁸⁴

2) Baligh (Dewasa)

Ibadah haji dan umrah hanya diwajibkan bagi mereka yang telah mencapai usia baligh, yaitu usia di mana seseorang dianggap dewasa baik secara fisik maupun mental. Anak-anak yang belum mencapai usia baligh tidak diwajibkan untuk menunaikan ibadah haji atau umrah. Hadis Nabi Muhammad SAW menyatakan:

يَسْتَيْقِظُ حَتَّى النَّائِمِ عَنْ: ثَلَاثٍ عَنِ الْقَلَمِ رُفِعَ: قَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ عَنْ
يَعْقِلُ حَتَّى الْمَجْنُونِ وَعَنْ يَحْتَلِمَ حَتَّى الصَّبِيِّ وَعَنْ

Artinya: Dari Nabi Muhammad SAW bersabda: ‘Tiga perkara yang diangkat penulisannya (pencatatan amal) dari tiga orang: dari orang yang tidur sampai dia terbangun, dari anak kecil sampai dia baligh, dan dari orang yang gila sampai dia sembuh. (HR. Abu Dawud, no. 4404)

Hadis ini menjelaskan bahwa penulisan amal (kewajiban atau dosa) tidak berlaku bagi orang yang tidur, anak-anak yang belum baligh, dan orang yang gila, karena mereka tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas tindakan mereka. Oleh karena itu, usia baligh menjadi salah satu prasyarat untuk menjalankan ibadah ini.⁸⁵

3) Berakal (Sehat Jiwa)

⁸⁴ Badrudin Badrudin, “Spiritualitas Amaliah Ibadah Haji,” (2018), 89.

⁸⁵ Thohir Luth, *Syariat Islam tentang Haji dan Umrah*, (Jakarta : PT.Asdi Mahasatya, 2004), 25.

Selain usia baligh, seseorang juga harus memiliki akal yang sehat. Oleh karena itu, orang yang tidak berakal atau sedang mengalami gangguan jiwa (seperti orang gila atau mental) tidak diwajibkan untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah. Ini dikarenakan kewajiban ibadah tersebut hanya berlaku bagi mereka yang mampu memahami dan melaksanakan kewajiban agama dengan baik.

4) Merdeka (Bukan Budak)

Bagi seorang budak, ibadah haji dan umrah tidak diwajibkan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan seorang budak kepada tuannya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Di samping itu, seorang budak juga tidak memiliki kebebasan untuk mengatur waktu, serta cenderung tidak memiliki kemampuan finansial atau sumber daya yang cukup untuk menunaikan perjalanan haji atau umrah.

5) Mampu (Istitha'ah)

Kemampuan (istitha'ah) merupakan syarat utama untuk menjalankan ibadah haji dan umrah. Istitha'ah yang dimaksud adalah kemampuan untuk menjalani perjalanan haji dengan baik, yang mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Bekal yang cukup: Seorang Muslim yang hendak melaksanakan ibadah haji harus memiliki bekal yang cukup untuk menanggung biaya perjalanan, akomodasi, dan kebutuhan hidup selama di Mekah dan Madinah. Bekal ini harus mencakup biaya perjalanan

pergi dan pulang, serta biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selama berada di tanah suci.

- b. Kendaraan yang memadai: Selain bekal finansial, seorang calon jamaah haji juga harus memiliki sarana transportasi yang memadai dan aman. Kendaraan yang digunakan bisa berupa kendaraan pribadi atau kendaraan sewa yang mampu mengangkut jamaah dengan aman dan nyaman.
- c. Keamanan perjalanan: Perjalanan haji juga harus dilakukan dalam keadaan aman. Dalam hal ini, perjalanan haji diharapkan bebas dari ancaman bahaya atau gangguan yang dapat membahayakan keselamatan jamaah.
- d. Bagi perempuan: Salah satu syarat tambahan bagi perempuan yang hendak menunaikan ibadah haji adalah harus bepergian dengan mahram (keluarga dekat yang tidak boleh dinikahi), suami, atau perempuan yang dapat dipercaya. Ini bertujuan untuk menjaga keselamatan dan kehormatan selama perjalanan.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ad-Daru Quthni, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “kemampuan untuk melakukan perjalanan” adalah memiliki bekal dan kendaraan yang memadai.

‘وَالسَّيَّارَةُ الْبَرُّ’: فَقَالَ السَّبِيلُ عَنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ سُئِلَ

Artinya: Rasulullah SAW ditanya tentang ‘jalan’ (kemampuan untuk melakukan perjalanan), beliau menjawab: ‘Itu adalah bekal dan kendaraan.’

(HR. Ad-Daru Quthni)

Hadis ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menunaikan ibadah haji dan umrah tidak hanya bergantung pada faktor fisik, tetapi juga pada kesiapan finansial dan sumber daya yang mendukung perjalanan tersebut. Selain itu, bekal yang dimaksud juga mencakup kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar selama masa perjalanan, seperti biaya hidup dan tempat tinggal yang layak, serta memastikan bahwa jamaah haji dapat memenuhi tanggung jawabnya terhadap keluarga dan kewajiban finansial lainnya selama perjalanan.⁸⁶

Dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah terdapat rukun yang harus dilakukan. Rukun haji dan umrah adalah ketentuan atau tindakan yang wajib dilaksanakan selama ibadah haji dan umrah. Jika salah satu rukun ini ditinggalkan, meskipun hanya satu, ibadah haji atau umrah tersebut tidak sah.⁸⁷ Berikut adalah rukun-rukun yang harus dikerjakan dalam ibadah haji dan umrah:

1) Ihram

Ihram adalah niat untuk memulai ibadah haji dan umrah dengan mengenakan pakaian ihram. Pakaian ihram pria terdiri dari dua lembar kain putih yang tidak dijahit dan tidak bersambung. Satu kain digunakan sebagai selendang panjang dan yang lainnya dililitkan sebagai penutup aurat. Sementara itu, pakaian ihram wanita adalah

⁸⁶ Luth, *Syariat Islam tentang Haji dan Umrah*, 37.

⁸⁷ Muhammad Noor, "Haji dan Umrah," *Jurnal Humaniora Teknologi*, vol. 4, no. 1 (2018), 77.

pakaian yang menutupi aurat, namun dengan wajah dan telapak tangan tetap terbuka.

2) Wukuf di Arafah

Wukuf di Arafah adalah salah satu rukun haji yang dilaksanakan pada tanggal 9 Dzulhijjah, yaitu setelah matahari condong ke arah barat hingga terbit fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah. Wukuf ini merupakan puncak ibadah haji yang harus dilakukan di Padang Arafah.

3) Thawaf

Thawaf adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali, dimulai dari Hajar Aswad (batu hitam) dengan posisi Ka'bah berada di sebelah kiri. Thawaf dilakukan dalam beberapa jenis, antara lain:

- a) Thawaf Qudum: dilakukan saat tiba di Masjidil Haram.
- b) Thawaf Tamattu': dilakukan untuk mencari keutamaan.
- c) Thawaf Wada': dilakukan saat meninggalkan Makkah.
- d) Thawaf Ifadhah: dilakukan setelah wukuf di Arafah.
- e) Thawaf Nazr dan Sunnah: dilakukan sebagai ibadah sunnah.

4) Sa'i antara Shafa dan Marwah

Sa'i adalah lari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali, dimulai dari Shafa dan berakhir di Marwah. Sa'i ini dilakukan untuk mengenang perjalanan Hajar, ibu Nabi Ismail, yang mencari air untuk dirinya dan anaknya.

5) Tahallul

Tahallul adalah mencukur atau memotong beberapa helai rambut kepala atau mencukur habis rambut kepala setelah menyelesaikan ibadah haji atau umrah.

6) Tertib

Rukun haji dan umrah ini harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan ketentuan yang ada, tanpa ada yang terlewatkan.

Selain rukun, ada beberapa ketentuan yang wajib dilakukan dalam ibadah haji dan umrah. Jika kewajiban ini ditinggalkan, ibadah tetap sah tetapi wajib membayar dam (denda).⁸⁸

1) Ihram dari Miqat

Ihram harus dilakukan dari tempat yang telah ditentukan, yaitu miqat.

Miqat ini dibagi menjadi dua jenis:

a) Miqat Zamani (Batas Waktu): Untuk haji, miqat waktunya adalah bulan Syawal, Dzulqa'dah, dan 10 hari pertama Dzulhijjah. Untuk umrah, miqat waktunya sepanjang tahun.

b) Miqat Makani (Batas Tempat): Ini adalah tempat-tempat di sekitar Makkah yang menjadi titik mulai niat ihram bagi orang yang hendak melaksanakan haji atau umrah. Beberapa tempat miqat makani antara lain Zul-Hulaifah, Juhfah, Yamlam, dan Qarn.

2) Mabit di Mudzalifah

Wajib haji berikutnya adalah bermalam (mabit) di Mudzalifah pada malam 10 Dzulhijjah setelah wukuf di Arafah.

⁸⁸ Iseu Susilawati, Ahmad Sarbini, and Asep Iwan Setiawan, "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 1, no. 2 (2016): 190-206.

3) Melempar Jumrah Pada tanggal 10 Dzulhijjah

Setelah bermalam di Mudzalfah, jamaah haji harus melempar jumrah Aqabah dengan tujuh kerikil. Ini dilakukan sebagai simbol menolak godaan setan yang menggoda Nabi Ibrahim dalam perintah untuk menyembelih putranya, Ismail.

4) Mabrit di Mina

Bermalam di Mina pada hari Tasyrik (tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah) juga merupakan kewajiban dalam ibadah haji.

5) Thawaf Wada'

Thawaf Wada' dilakukan ketika jamaah akan meninggalkan Makkah untuk kembali ke tempat tinggalnya.

Setelah rukun dan wajib haji dan umrah, kemudian terdapat beberapa hal yang dianjurkan (sunnah) dan dilarang (larangan) dalam ibadah haji meliputi:

1) Sunnah Haji: Membaca talbiyah dengan suara keras (untuk pria) dan lembut (untuk wanita), berdoa setelah membaca talbiyah, berdzikir saat thawaf, dan melakukan shalat dua rakaat setelah thawaf.⁸⁹

2) Larangan Haji: Di antaranya adalah berhubungan seksual, menggunakan pakaian yang dijahit, menggunakan minyak wangi, berburu binatang, dan menutup wajah bagi wanita.

Jika ada kewajiban atau larangan yang tidak dipatuhi, jamaah haji atau umrah wajib membayar dam, berupa:

⁸⁹ Dihyatun Masqon dan Sujiat Sujiat Zubaidi, *Panduan Praktis Haji & Umrah*, 217.

- 1) Denda karena memilih tamattu' atau qiran, tidak melaksanakan ihram dari miqat, tidak melempar jumrah, tidak bermalam di Mudzalifah dan Mina, atau meninggalkan thawaf wada'.
- 2) Denda berupa penyembelihan hewan (kambing, sapi, unta) atau puasa bagi yang melanggar ketentuan ibadah haji.

Berikut ini merupakan rangkaian pelaksanaan ibadah haji dan umrah:

1. Rangkaian Ibadah Haji

- a. Sebelum tanggal 8 Dzulhijjah, calon jamaah haji biasanya melaksanakan umrah haji di Masjid Al-Haram, Makkah, sebagai bagian dari persiapan ibadah haji mereka.⁹⁰
- b. Calon jamaah haji mengenakan pakaian ihram, yang terdiri dari dua lembar kain tanpa jahitan, sesuai dengan miqatnya, kemudian mereka berniat untuk melaksanakan haji dan mengucapkan bacaan talbiyah, yaitu

“شَرِيكَ لَا وَالْمُلْكُ لَكَ وَالنَّعْمَةُ الْحَمْدُ إِنَّ لَبَيْكَ لَكَ شَرِيكَ لَا لَبَيْكَ لَبَيْكَ اللَّهُمَّ لَبَيْكَ”
لَكَ”
- c. Pada tanggal 8 Dzulhijjah malam atau pagi tanggal 9 Dzulhijjah, seluruh jamaah haji berangkat menuju Padang Arafah untuk melaksanakan ibadah wukuf. Wukuf adalah ibadah dengan berdiam diri dan berdoa di Padang Arafah hingga waktu Maghrib pada tanggal 9 Dzulhijjah.
- d. Pada malam tanggal 9 Dzulhijjah, jamaah kemudian menuju Muzdalifah untuk bermalam (mabit) dan mengambil batu untuk digunakan dalam pelaksanaan ibadah melontar jumrah.

⁹⁰ Syukron Maksum, *Bimbingan Lengkap Haji dan Umrah* (Yogyakarta: MediaPressindo, 2013), 66.

- e. Setelah mabit, pada tengah malam tanggal 9 Dzulhijjah, jamaah haji melanjutkan perjalanan ke Mina untuk melaksanakan ibadah melempar jumrah.
- f. Pada tanggal 10 Dzulhijjah, jamaah melaksanakan ibadah melontar jumrah sebanyak tujuh kali ke Jumrah Aqabah sebagai simbol penolakan terhadap godaan setan. Setelah itu, jamaah melakukan tahallul, yaitu mencukur rambut atau sebagian rambut mereka.
- g. Jika jamaah memilih nafar awal, mereka dapat melanjutkan perjalanan ke Masjidil Haram untuk melaksanakan Tawaf Haji.
- h. Jika jamaah memilih nafar akhir, mereka tetap tinggal di Mina dan melanjutkan ibadah melontar jumrah sambungan (Ula dan Wustha).
- i. Pada tanggal 11 Dzulhijjah, jamaah kembali melaksanakan ibadah melempar jumrah sambungan di tiga tugu, yaitu tugu pertama (Ula), tugu kedua (Wustha), dan tugu ketiga.
- j. Pada tanggal 12 Dzulhijjah, ibadah melontar jumrah sambungan kembali dilakukan di tiga tugu tersebut.
- k. Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian ibadah, jamaah kembali ke Makkah untuk melaksanakan Thawaf Wada' (thawaf perpisahan) sebelum meninggalkan tanah suci.

2. Rangkaian Ibadah Umrah

- 1) Ibadah umrah dimulai dengan mandi besar (mandi janabah) untuk membersihkan diri sebelum mengenakan pakaian ihram.

- 2) Jamaah mengenakan pakaian ihram, yang terdiri dari dua lembar kain untuk lelaki, dan bagi perempuan, pakaian yang menutup aurat tanpa hiasan serta tidak mengenakan cadar atau sarung tangan.
- 3) Jamaah berniat untuk umrah dalam hati dan mengucapkan talbiyah: “Labbaika ‘umrotan” atau “Labbaikallahumma bi’umrotin”. Bacaan talbiyah dikeraskan oleh lelaki, sementara wanita cukup mengucapkannya dengan suara yang terdengar oleh orang di sekitarnya.
- 4) Setibanya di Masjidil Haram, jamaah melaksanakan thawaf sebanyak tujuh kali putaran. Tiga putaran pertama dilakukan dengan berjalan cepat, sedangkan empat putaran sisanya dilakukan dengan berjalan biasa. Thawaf diawali dan diakhiri di Hajar Aswad, dengan Ka’bah berada di sebelah kiri. Jamaah dapat menyentuh atau menciumnya jika memungkinkan, atau cukup memberi isyarat dengan mengatakan “Allahu Akbar”.
- 5) Setelah thawaf, jamaah melaksanakan shalat dua rakaat di belakang Maqam Ibrahim, jika memungkinkan. Pada rakaat pertama, membaca surah Al-Kafirun, dan pada rakaat kedua, membaca surah Al-Ikhlâs.
- 6) Selanjutnya, jamaah melakukan sa’i dengan berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali. Sa’i dimulai dari bukit Shafa dengan menghadap kiblat dan mengangkat tangan, lalu berdoa dengan bacaan tertentu.
- 7) Setelah sa’i, lelaki mencukur rambut mereka, sementara wanita memotong rambut mereka sebatas ujung jari.

- 8) Setelah seluruh rangkaian ibadah selesai, umrah dianggap selesai dan jamaah dapat menanggalkan pakaian ihram mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar siswa dalam materi pembelajaran manasik haji dan umrah. Ditinjau dari lokasi pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), di mana peneliti secara langsung terjun ke lingkungan alami untuk mengamati proses atau fenomena yang berlangsung tanpa rekayasa.⁹¹

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan proses daripada pengukuran angka atau validasi statistik. Pendekatan ini dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan aspek sosial, tempat, dan waktu sebagai bagian penting dari konteks penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh gambaran nyata dari fenomena yang diteliti.⁹²

⁹¹Dalam hal ini, peneliti mencatat, menganalisis, menginterpretasikan, serta melaporkan temuan-temuan tersebut, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkritisi pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sumber belajar bagi siswa dalam praktik pembelajaran manasik haji dan umrah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. Lihat, Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), 33-36.

⁹² Okta Hasbiansyah, "Konstelasi Paradigma Objektif dan Subjektif dalam Penelitian Komunikasi dan Sosial," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, vol. 5, no. 2 (2004): 199-218.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, keterlibatan peneliti diarahkan untuk menggali informasi secara maksimal, namun tetap menjaga objektivitas tanpa melakukan intervensi terhadap kegiatan yang berlangsung. Dengan demikian, data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi alami di lapangan dan memberikan pemahaman yang kontekstual serta autentik mengenai pemanfaatan Laboratorium PAI dalam proses pembelajaran.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 2 Srono, yang beralamat di Jalan Raya Summersari No. 23, Desa Summersari, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, kelengkapan fasilitas, dan reputasi sekolah dalam bidang pendidikan agama Islam.

Secara spesifik, lokasi penelitian meliputi tiga area utama di lingkungan sekolah:

1. Masjid Sekolah (Untuk Tempat Penyampaian Ulang Teori)

Masjid sekolah digunakan sebagai tempat penyampaian penguatan dan pengulangan materi teori manasik haji dan umrah, yang sebelumnya telah diajarkan pada siswa kelas IX semester 2 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyampaian ulang teori ini bertujuan untuk menyegarkan kembali pemahaman siswa sebelum mereka melaksanakan praktik manasik. Masjid dipilih karena suasananya yang religius dan kondusif untuk pembelajaran keagamaan.

2. Lapangan Sekolah (Untuk Praktik)

Lapangan sekolah digunakan sebagai lokasi praktik manasik haji dan umrah. Di lapangan inilah siswa melakukan simulasi langsung pelaksanaan ibadah sesuai dengan rukun dan tata caranya. Area ini memungkinkan siswa untuk bergerak bebas dan melakukan praktik secara menyeluruh, seperti thawaf, sa'i, dan lempar jumrah.

3. Laboratorium PAI (Untuk Penyimpanan Alat dan Fasilitas Pendukung)

Laboratorium Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai tempat penyimpanan alat peraga dan perlengkapan praktik manasik, seperti miniatur Ka'bah, batu jumrah, dan perlengkapan ihram. Selain itu, laboratorium ini juga menjadi pusat perencanaan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran berbasis praktik.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi sejumlah informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan mengenai situasi sosial di lokasi penelitian. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam terkait data yang dibutuhkan. Adapun subjek-subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Bapak Slamet Subagyo, selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono, yang merupakan pihak yang berperan dalam pendirian dan pengelolaan fasilitas Laboratorium Pendidikan Agama Islam di sekolah ini.

2. Ketua Laboratorium Pendidikan Agama Islam

Ketua Laboratorium Pendidikan Agama Islam, yang juga berperan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono. Beliau memiliki pengetahuan mendalam mengenai alat-alat yang terdapat di dalam laboratorium serta proses pembelajaran yang berlangsung di laboratorium tersebut.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Ibu Ashlihah, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono, yang secara aktif memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono

Siswa-siswi kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono yang secara langsung menggunakan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran terkait materi Pendidikan Agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta karakteristik penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran manasik haji dan umrah.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di tiga lokasi pembelajaran utama guna memperoleh pemahaman kontekstual mengenai penggunaan Laboratorium PAI. Setiap lokasi diamati berdasarkan fungsi dan perannya dalam kegiatan pembelajaran manasik.

a. Observasi di Ruang Laboratorium PAI

Observasi ini difokuskan pada kondisi laboratorium secara fisik dan inventaris pembelajaran yang tersedia. Objek pengamatan meliputi sumber-sumber belajar seperti Al-Qur'an, kitab fiqh, buku manasik haji, serta perlengkapan praktik berupa kain ihram. Tujuannya adalah untuk menilai kelengkapan sarana yang menunjang proses pembelajaran manasik secara teori maupun praktik.

b. Observasi di Masjid Sekolah

Masjid sekolah berperan sebagai bagian dari Laboratorium PAI dalam kegiatan pembelajaran. Observasi di lokasi ini mencakup kegiatan guru dalam menyampaikan ulang materi manasik serta simulasi yang menggambarkan situasi seperti saat di Mina. Pengamatan diarahkan untuk memahami bagaimana pembelajaran berlangsung dalam suasana religius dan mendalam.

c. Observasi di Lapangan Sekolah

Lapangan sekolah dimanfaatkan sebagai tempat praktik langsung manasik haji. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati pelaksanaan simulasi ritual seperti tawaf, sa'i, dan tahalul. Hal ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana siswa mengaplikasikan teori dalam bentuk praktik langsung sesuai dengan urutan manasik yang sebenarnya.

2. Wawancara

Untuk menggali informasi yang lebih dalam dan bersifat subjektif, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran manasik. Setiap informan dipilih berdasarkan peran strategisnya dalam kegiatan pembelajaran di Laboratorium PAI.

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui arah kebijakan dan dukungan manajerial sekolah terhadap pengembangan Laboratorium PAI. Pokok bahasan mencakup latar belakang pendirian laboratorium, tujuan pembelajaran manasik melalui fasilitas tersebut, serta rencana strategis sekolah untuk meningkatkan pemanfaatannya di masa depan.

b. Wawancara dengan Guru PAI

Sebagai pelaksana utama pembelajaran, guru PAI diwawancarai untuk menggali informasi teknis terkait metode pengajaran yang digunakan, bentuk pemanfaatan laboratorium di masing-masing lokasi, serta pendekatan evaluasi yang diterapkan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi manasik.

c. Wawancara dengan Ketua Laboratorium PAI

Ketua laboratorium merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium. Wawancara dengan

beliau dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aspek pengelolaan teknis, pengadaan fasilitas, pemeliharaan inventaris, serta koordinasi dengan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, dibahas pula tantangan yang dihadapi dalam menjaga efektivitas fungsi laboratorium sebagai pusat sumber belajar praktik keagamaan

d. Wawancara dengan Siswa Kelas IX

Wawancara ini mengeksplorasi pengalaman belajar siswa, persepsi mereka terhadap keefektifan pembelajaran manasik melalui pendekatan praktik, serta respon mereka terhadap fasilitas dan metode pembelajaran yang digunakan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi yang mencakup foto-foto kegiatan, fasilitas, serta dokumen pendukung pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara.

a. Dokumentasi di Laboratorium PAI

Meliputi pengambilan gambar berbagai sumber belajar yang tersedia seperti Al-Qur'an, kitab fiqih, buku manasik haji, serta perlengkapan kain ihram. Selain itu, tata ruang laboratorium juga didokumentasikan sebagai bagian dari gambaran lingkungan belajar.

b. Dokumentasi di Masjid

Pengambilan gambar dilakukan pada kegiatan pembelajaran di masjid, seperti saat guru menyampaikan ulang materi manasik dan siswa

melakukan simulasi. Dokumentasi ini menunjukkan suasana dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis praktik keagamaan.

c. Dokumentasi di Lapangan

Kegiatan praktik tawaf, sa'i, dan tahalul yang dilaksanakan di lapangan sekolah juga didokumentasikan. Foto-foto ini menggambarkan simulasi ibadah yang dilakukan siswa secara urut dan terstruktur.

d. Dokumen Pendukung

Pengumpulan dokumen tertulis mencakup daftar inventaris laboratorium PAI, jadwal pelaksanaan pembelajaran manasik, perangkat pembelajaran seperti RPP dan panduan praktik, serta data peserta didik dan hasil evaluasi pembelajaran yang digunakan sebagai bagian dari kajian data.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan serangkaian proses pengolahan data yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Proses analisis ini melibatkan beberapa tahapan penting yang dirancang untuk mengorganisir, menginterpretasi, dan memberi makna pada data yang diperoleh.⁹³ Tahapan tersebut mencakup:

1) Pencatatan Data

Tahap pertama dalam analisis data adalah pencatatan lapangan, yang menghasilkan catatan rinci mengenai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Pencatatan ini dilengkapi dengan kode atau tanda untuk

⁹³ Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 63.

mempermudah pelacakan sumber data yang digunakan, sehingga setiap data yang dikumpulkan dapat dengan mudah diidentifikasi dan dipahami dalam konteks penelitian.

2) Pengumpulan, Pemilahan, Klasifikasi, Sintesis, dan Indeksasi

Setelah data terkumpul melalui berbagai metode pengumpulan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengorganisir data tersebut dengan cara mengelompokkan, memilah, dan mengklasifikasikannya berdasarkan kategori atau tema yang relevan. Proses ini melibatkan sintesis data, di mana informasi yang terkumpul digabungkan dan dirangkum untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Indeksasi juga dilakukan untuk memberi tanda pada bagian-bagian tertentu dalam data yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai informasi utama.

3) Memberikan Makna dan Menemukan Pola

Peneliti kemudian melakukan analisis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan-temuan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mencari makna dari data yang terkumpul dengan cara menghubungkan berbagai informasi yang relevan untuk menemukan pola umum atau tema yang muncul dalam data. Proses ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari beberapa langkah penting:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus sejak tahap pra-penelitian hingga akhir penelitian dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁹⁴ Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan relevan mengenai pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran manasik haji dan umrah di SMP Negeri 2 Srono.

2) Kondensasi Data

Kondensasi data adalah tahap penyaringan, penyederhanaan, dan pemilahan data agar data yang diperoleh lebih terfokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Kondensasi data ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

- a) **Selecting (Pemilihan):** Peneliti memilih data yang dianggap penting dan sesuai dengan topik penelitian.
- b) **Focusing (Fokus):** Data yang telah dipilih kemudian difokuskan untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian.
- c) **Abstracting (Merangkum):** Data yang terpilih dirangkum menjadi informasi yang lebih ringkas namun tetap mencakup substansi penting.
- d) **Simplifying and Transforming (Menyederhanakan dan Mentransformasikan):** Data yang telah dirangkum kemudian disederhanakan dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, tanpa kehilangan makna yang terkandung dalam data tersebut.

3) Penyajian Data

⁹⁴ Bakhrudin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur," *Jurnal Konseling Andi Matappa*, vol. 1, no. 2 (2017): 90-100.

Setelah data dikondensasi, tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk yang memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan uraian tertulis, tabel, grafik, atau bagan yang menggambarkan hubungan antar kategori data. Penyajian yang jelas dan sistematis ini penting agar temuan penelitian dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun pembaca.⁹⁵

4) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditarik selama penelitian bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang awal didukung oleh data yang konsisten dan valid, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat diandalkan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar menggambarkan realitas yang ditemukan dalam lapangan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memastikan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kedua teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh, guna memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi.

1) Triangulasi Sumber

⁹⁵ Nur Zaytun Hasanah and Dhiko Saifuddin Zakly, "Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial," *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 3 (2021): 151-161.

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi data dengan cara memeriksa informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengkroscek informasi mengenai pemanfaatan laboratorium pendidikan agama islam (pai) sebagai sumber belajar siswa dalam materi pembelajaran manasik haji dan umrah kepada beberapa sumber yang relevan, seperti Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Srono, guru PAI di sekolah tersebut, serta siswa SMP Negeri 2 Srono. Dengan mengkonfirmasi data dari berbagai pihak yang memiliki perspektif berbeda, peneliti dapat memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh.⁹⁶

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses verifikasi data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mengonfirmasi hasil yang diperoleh dari teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti memeriksa hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi untuk melihat apakah terdapat kesamaan atau ketidaksesuaian antara ketiga teknik tersebut. Jika data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut menunjukkan kesamaan hasil, maka peneliti akan melanjutkan dengan melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan kebenaran data yang telah terkumpul.

⁹⁶ Dedi Susanto and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, vol. 1, no. 1 (2023): 53-61.

Dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik ini, peneliti dapat meningkatkan validitas data yang diperoleh, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan terpercaya dalam penelitian ini.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari awal hingga akhir. Proses penelitian ini mencakup beberapa langkah yang harus dilalui untuk memperoleh hasil yang valid dan terpercaya.⁹⁷ Berikut adalah tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1) Tahap Penelitian Pra-Lapangan

Tahap ini meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, yakni sebagai persiapan awal. Proses ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Menyusun Rencana Penelitian

Tahap pertama adalah penyusunan rencana penelitian yang mencakup orientasi terhadap penelitian, penentuan fokus penelitian, dan penyesuaian paradigma serta teori yang digunakan. Selanjutnya, peneliti melakukan penjajakan dengan SMP Negeri 2 Srono untuk memastikan kesesuaian topik penelitian dengan kondisi di lapangan. Peneliti juga menyusun usulan penelitian dan mengadakan seminar proposal penelitian. Setelah itu, proses selanjutnya adalah pengurusan perizinan penelitian kepada pihak yang terkait, baik di tingkat lembaga pendidikan

⁹⁷ Taufik Hidayat and U. M. Purwokerto, "Pembahasan Studi Kasus sebagai Bagian Metodologi Penelitian," *Jurnal Study Kasus*, vol. 3, no. 1 (2019): 1-13

maupun akademik. Sebelum turun ke lapangan, peneliti menyusun metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Rancangan penelitian yang matang akan memastikan kualitas hasil penelitian.

b) Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi dilakukan melalui kunjungan awal ke lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan, memahami lingkungan yang akan diteliti, dan memperoleh informasi awal yang relevan dengan topik penelitian. Pada kunjungan pertama ini, peneliti bertemu dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Srono yang memberikan penjelasan mengenai praktik pembelajaran manasik haji yang memanfaatkan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa praktik ini sudah cukup efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

c) Mengurus Surat Perizinan Penelitian

Karena penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan di luar kampus, peneliti memerlukan surat izin yang dikeluarkan oleh pihak akademik dan pihak lembaga tempat penelitian dilakukan. Surat izin ini penting untuk memperoleh izin resmi agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar.

d) Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun untuk memfasilitasi proses pengumpulan data. Penyusunan instrumen ini mencakup pembuatan daftar pertanyaan

untuk wawancara, proposal lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan. Instrumen ini akan digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian.

2) Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengumpulan data dan analisisnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara peneliti dan pihak SMP Negeri 2 Srono. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b) Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Proses ini bertujuan untuk mempermudah analisis data yang telah diperoleh dan memastikan bahwa data tersebut siap untuk dianalisis lebih lanjut.

c) Analisis Data

Data yang telah diolah kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil analisis ini akan dipaparkan dalam bentuk uraian data dan temuan penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

d) Kesimpulan (Verifikasi)

Verifikasi adalah langkah untuk meninjau kembali seluruh catatan yang telah dikumpulkan selama penelitian, serta berdiskusi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai temuan-temuan yang ada. Proses verifikasi ini dilakukan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh.

3) Tahap Pelaporan

Setelah proses pengumpulan data, analisis, dan verifikasi selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah penyusunan laporan penelitian. Peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi atau tugas akhir sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Laporan ini mencakup seluruh tahapan penelitian, hasil yang diperoleh, serta kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut secara sistematis dan terstruktur, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang valid dan bermanfaat untuk pengembangan pemahaman mengenai pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam materi pembelajaran manasik haji dan umrah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian



Gambar 4.1: SMP Negeri 2 Srono Tampak Depan

SMP Negeri 2 Srono adalah sebuah lembaga pendidikan menengah pertama yang terletak di beralamat di Jalan Raya Sumbersari No. 23, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Sejak didirikan pada tahun 1991, sekolah ini terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan yang lebih baik, dengan tujuan untuk sejajar dengan sekolah-sekolah di tingkat nasional. Sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, SMP Negeri 2 Srono memiliki komitmen untuk menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam mendapatkan pendidikan berkualitas serta mencetak generasi muda yang unggul dan kompeten.⁹⁸

Sekolah ini mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, serta terus berinovasi dalam pembelajaran dan peningkatan kompetensi para pendidik. Dengan membangun kultur belajar yang kondusif, SMP Negeri

⁹⁸ Observasi di SMP Negeri 2 Srono, 14 Januari 2025.

2 Srono mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung akses terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, yang tidak terbatas pada ruang kelas atau buku semata. Hal ini memungkinkan siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Dengan visi yang terus berkembang, sekolah ini berharap dapat mengubah tantangan yang dihadapi menjadi peluang untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.⁹⁹

SMP Negeri 2 Srono didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat di Desa Summersari, Kecamatan Srono, yang kesulitan mengakses pendidikan menengah. Sebelumnya, masyarakat di daerah ini tidak memiliki akses mudah ke sekolah menengah pertama. Untuk mengatasi masalah ini, tokoh masyarakat dan pemerintah desa bekerja sama untuk mendirikan sekolah ini. Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi menyambut baik inisiatif tersebut, yang kemudian menghasilkan pendirian SMP Negeri 2 Srono pada tahun 1991.¹⁰⁰

Awalnya, sekolah ini merupakan filial dari SMP Negeri 1 Srono di bawah kepemimpinan Bapak Saleh Sutaman, SH. Pada 5 Mei 1992, sekolah ini secara resmi memperoleh Surat Keterangan Pendirian dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan nomor surat 0216/O/199267. Seiring waktu, sekolah ini terus berkembang dan mengalami pergantian kepemimpinan, hingga saat ini dipimpin oleh Bapak Slamet Subagyo, S.Pd. Sekolah ini dimulai dengan hanya tiga ruang kelas dan

⁹⁹ Observasi di SMP Negeri 2 Srono, 14 Januari 2025

¹⁰⁰ SMP Negeri 2 Srono, "Sejarah SMP Negeri 2 Srono," 14 Januari 2025.

berkembang pesat hingga memperoleh akreditasi A. Fasilitas yang kini dimiliki oleh sekolah ini sangat mendukung keberlanjutan proses pembelajaran.¹⁰¹

Sebagai lembaga pendidikan berstatus negeri, SMP Negeri 2 Srono terdaftar dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201052511163 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20525638. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 10.680 m² dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendidikan yang memadai. Salah satu fasilitas unggulan yang dimiliki adalah Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dirancang khusus untuk mendukung praktik manasik haji dan umrah. Laboratorium ini bukan hanya menjadi fasilitas pendidikan agama yang aplikatif, tetapi juga menunjukkan komitmen SMP Negeri 2 Srono dalam menyediakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa.¹⁰²

Tabel 4.1
Data Sekolah

Informasi	Detail
Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	20105 2511163
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	20525638
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi Sekolah	A
Alamat	Jalan Raya Sumbersari No. 23, Kec. Srono, Banyuwangi, Jawa Timur
Telepon/Fax	(0333) 3910047

¹⁰¹ SMP Negeri 2 Srono, "Sejarah SMP Negeri 2 Srono," 14 Januari 2025.

¹⁰² Observasi di SMP Negeri 2 Srono, 14 Januari 2025

Informasi	Detail
Luas Lahan Sekolah	10.680 m ²
Jumlah Ruang Kelas	24 ruang

Tabel 4.2
Data Siswa (Empat Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah Siswa Kelas VII	Jumlah Siswa Kelas VIII	Jumlah Siswa Kelas IX	Jumlah Siswa Total	Jumlah Rombongan Belajar (Rombel)
2016/2017	315	282	266	267	815	24
2017/2018	258	260	279	261	800	24
2018/2019	312	257	256	274	787	24
2019/2020	237	237	255	261	753	24
2021/2022	250	247	233	248	728	24
2022/2023	225	218	249	234	701	23
2023/2024	264	264	221	240	725	23
2024/2025	254	254	268	221	743	23

Tabel 4.3
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru Laki-laki	Jumlah Guru Perempuan	Total
S3/S2	1	1	2
S1	13	12	37
D-4, D3, D2, D1	0	0	0
≤ SMA/ sederajat	0	0	0



Gambar 4.2: Laboratorium PAI SMP Negeri 2 Srono

Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Srono merupakan salah satu fasilitas strategis yang berfungsi sebagai pusat penyimpanan media pembelajaran keagamaan. Meski tidak difungsikan untuk praktik langsung, laboratorium ini memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh peserta didik. Keberadaan Lab PAI ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam menyediakan sarana pembelajaran yang mendukung peningkatan spiritualitas siswa secara optimal.



4.3: Gambar Laboratorium PAI tampak keseluruhan

Berikut adalah komponen utama yang terdapat dalam Laboratorium PAI serta fasilitas pendukung kegiatan keagamaan di lingkungan SMP Negeri 2 Srono:

1. Kain Ihram

Di dalam Lab PAI, disediakan perlengkapan berupa kain ihram yang digunakan untuk mendukung kegiatan manasik haji. Kain ini tidak digunakan di dalam laboratorium, melainkan disimpan rapi dan digunakan



saat siswa melakukan simulasi manasik di lapangan sekolah.

Gambar 4.4: Dokumentasi Kain Ihram Sebagai Perlengkapan Manasik Haji.

2. Referensi Keagamaan

Laboratorium juga menyimpan berbagai referensi keagamaan, mulai dari Al-Qur'an, kitab-kitab klasik dan modern, hingga buku-buku keislaman yang menjadi rujukan dalam proses pembelajaran PAI. Koleksi ini sangat membantu guru dalam memperkaya materi ajar dan memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa.



Gambar 4.5: Koleksi Al-Qur'an Dan Kitab-Kitab Keagamaan Di Dalam Lemari Lab PAI.

3. Replika Makam Nabi Ibrahim A.S.

Di dalam Laboratorium PAI juga digunakan untuk menyimpan replika makam Nabi Ibrahim A.S. yang biasanya letaknya ada di dekat Ka'bah.

Gambar 4.6 : Replika Makam Nabi Ibrahim A.S



4. Peralatan Hadrah

Selain peralatan-peralatan untuk praktik manasik haji dan umrah, di laboratorium PAI juga terdapat peralatan hadrah yang biasanya digunakan jika ada kegiatan keagamaan seperti pembacaan Shalawat.



Gambar 4.7 : Peralatan Hadrah

5. Struktur Kepengurusan Laboratorium

Pengelolaan Lab PAI dijalankan oleh guru PAI bersama dengan tim kepengurusan laboratorium yang telah ditetapkan sekolah. Tugas mereka meliputi pemeliharaan, pencatatan inventaris, dan memastikan setiap perlengkapan siap digunakan saat kegiatan berlangsung.



Gambar 4.8: Struktur Organisasi Kepengurusan Lab PAI SMP Negeri 2 Srono.

6. Pedoman Keagamaan Siswa (*Religious Culture*)

Laboratorium PAI juga menyimpan *benner* pedoman kegiatan keagamaan siswa, yang berisi pelaksanaan kegiatan seperti tadarus, salat dhuha, doa harian, dan praktik ibadah lainnya. Pedoman ini menjadi arsip sekaligus



Gambar 4.10 : Mushola Sekolah Yang Digunakan Siswa Untuk Kegiatan Ibadah Harian.

2. Lapangan Sekolah dengan Miniatur Ka'bah Disertai dengan Replika Makam Nabi Ibrahim A.S.

Lapangan sekolah dilengkapi dengan miniatur Ka'bah yang menjadi lokasi utama praktik manasik haji. Siswa melakukan simulasi thawaf, sai, dan



tahalul di lokasi ini, menjadikan pembelajaran terasa nyata dan menyeluruh.

Gambar 4.11: Miniatur Ka'bah di Lapangan Sekolah Disertai Dengan Replika Makam Nabi Ibrahim A.S. Untuk Praktik Manasik Haji.

Keberhasilan SMP Negeri 2 Srono dalam mengelola fasilitas pendidikan terbukti dengan diraihnya penghargaan dalam ajang Kemangi Award 2024. Penghargaan ini diberikan kepada sekolah dalam kategori Laboratorium Pendidikan Agama Islam terbaik jenjang SMP, yang diterima

oleh perwakilan sekolah, Ashlihah, S.Ag. Penghargaan tersebut merupakan apresiasi atas upaya sekolah dalam mengoptimalkan fasilitas pembelajaran keagamaan. Ini juga menjadi bukti bahwa SMP Negeri 2 Srono tidak hanya unggul dalam infrastruktur tetapi juga dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.¹⁰³

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penelitian ini dimulai pada tanggal 11 Oktober 2024, di mana dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai teknik utama. Wawancara ini dilakukan dengan berbagai narasumber yang berperan langsung dalam pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti Kepala Sekolah, Kepala Laboratorium PAI, Guru PAI kelas 9, serta perwakilan siswa kelas 9. Data yang diperoleh melalui wawancara ini kemudian diperkuat dengan hasil observasi langsung terhadap kondisi laboratorium serta dokumentasi yang mendukung keberlangsungan penelitian ini. Penyajian data dalam bab ini disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian.

1. Proses Pembelajaran Manasik Haji dan Umrah dengan Memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono.

Pada semester ganjil, siswa kelas IX menerima pembelajaran materi manasik secara teoretis di ruang kelas masing-masing. Guru Pendidikan

¹⁰³ “Berikan Apresiasi, Kemenag Banyuwangi Gelar Kemangi Award 2024 di MAN 1 Banyuwangi,” MAN 1 Banyuwangi, 14 Januari 2024, <https://www.man1banyuwangi.sch.id/berita/detail/985316/berikan-apresiasi-kemenag-banyuwangi-gelar-kemangi-award-2024-di-man-1-banyuwangi/>.

Agama Islam (PAI) menggunakan modul ajar dan media visual sebagai sarana penyampaian. Namun karena tidak melibatkan praktik langsung, kegiatan pada tahap ini tidak termasuk dalam ruang lingkup observasi penelitian.

Memasuki semester genap, proses pelaksanaan kegiatan praktikum dimulai dengan pengajuan jadwal penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI mengajukan waktu pelaksanaan kepada petugas laboratorium jauh hari sebelum kegiatan dimulai. Tujuannya adalah untuk menghindari benturan jadwal antar kelas serta memastikan kesiapan sarana dan prasarana praktikum.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Iqlima, Kepala Laboratorium Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 17 November 2024 ketika diwawancara beliau menyampaikan:

“Saya selalu memastikan bahwa setiap guru yang mengajukan jadwal penggunaan laboratorium telah mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Kami melakukan pengecekan terhadap semua alat peraga agar kegiatan praktikum bisa berjalan optimal tanpa gangguan.”¹⁰⁴

Pada tahap pelaksanaan praktik manasik, siswa kelas IX dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok putra dan kelompok putri. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan suasana pelatihan yang tertib dan sesuai dengan ketentuan pelaksanaan ibadah. Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi utama. Sesi pertama adalah praktik manasik umrah, dan sesi kedua adalah praktik manasik haji. Setiap kelompok mengikuti tahapan umrah terlebih dahulu, kemudian melanjutkan dengan pelaksanaan haji. Pola ini disesuaikan dengan

¹⁰⁴ Iqlima, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 November 2024.

praktik mayoritas jamaah haji Indonesia yang menjalankan haji *tamattu'*, yaitu mendahulukan umrah sebelum haji. Dalam pelaksanaannya, jamaah yang menjalankan haji *tamattu'* diwajibkan membayar *dam* sebagai bentuk denda, yakni menyembelih seekor kambing atau menggantinya dengan puasa sepuluh hari (tiga hari di Tanah Suci dan tujuh hari di tanah air).¹⁰⁵

Seluruh tahapan praktik dilaksanakan secara berurutan dan sistematis, dimulai dari penjelasan mengenai *miqat* sebagai batas dimulainya niat ihram. Pemaparan ini disampaikan oleh perwakilan dari KUA Kecamatan Srono yang hadir langsung dalam kegiatan. Beliau menjelaskan pentingnya menetapkan niat ketika berada di *miqat* sebagai bentuk kesiapan spiritual untuk menjalankan ibadah umrah maupun haji. Setelah itu, siswa mengenakan kain ihram yang telah disiapkan, dan dipandu untuk melafalkan niat sesuai dengan ketentuan ibadah masing-masing. Guru Pendidikan Agama Islam dan petugas laboratorium membimbing siswa dalam mengikuti seluruh tahapan, dengan dukungan media digital dan modul praktikum sebagai referensi utama.

Praktik dilakukan di tiga titik utama:

- a. Laboratorium PAI, sebagai pusat perlengkapan dan kontrol pelaksanaan,
- b. Mushola sekolah, sebagai tempat penyampaian materi, pelafalan niat, dan penanaman nilai spiritual,
- c. Lapangan sekolah, sebagai tempat simulasi gerakan thawaf, sa'i, tahalul, wukuf, mabit, dan lontar jumrah.

¹⁰⁵ Ashlihah, *Modul Pembelajaran Manasik Haji dan Umroh* (Banyuwangi: SMP Negeri 2 Srono, 2024), dikutip dari Achmad Muchaddam Fahham, "Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya," *Haji: Problems and Its Solutions*, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Sekretariat Jenderal DPR RI, disetujui 30 September 2015, 209.

Setelah semua persiapan teknis terpenuhi, siswa dibagikan gelang QR yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Gelang QR ini merupakan inovasi laboratorium PAI dalam rangka mengoptimalkan sistem monitoring dan dokumentasi praktikum. Fungsinya meliputi:

- a) Presensi otomatis saat siswa masuk ke lokasi praktik,
- b) Verifikasi tahap praktik (thawaf, sa'i, tahalul, dll) melalui pemindaian,
- c) Pemantauan progres praktik secara real-time oleh guru dan kepala laboratorium.

Aplikasi untuk membaca QR code ini dikembangkan secara internal oleh tim IT sekolah dan diintegrasikan dalam infrastruktur digital Laboratorium PAI SMPN 2 Srono sebagai bentuk dukungan terhadap sistem pembelajaran berbasis praktik.

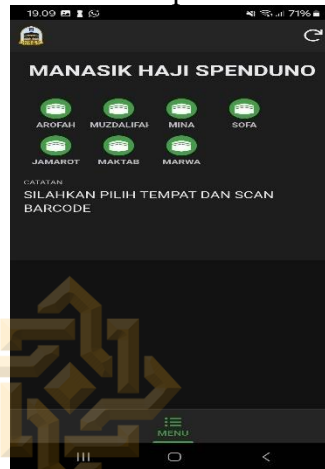


Gambar 4.12: Pembagian Gelang QR Sebagai Monitoring Praktikum Siswa Mengenakan Gelang QR Sebagai bagian dari Sistem Kontrol dan Evaluasi Praktikum.

Pernyataan Ibu Iqlima, Kepala Laboratorium Pendidikan Agama Islam, mendukung inovasi ini:

“Dengan penggunaan gelang QR code, kami dapat memonitor kehadiran dan memastikan bahwa setiap siswa telah mengikuti semua

tahapan praktikum dengan baik. Data yang masuk sangat membantu dalam melakukan evaluasi secara cepat dan akurat.”¹⁰⁶



Gambar 4.13: Aplikasi untuk Akses QR Siswa Ketika Praktikum
Gambar ini memperlihatkan antarmuka aplikasi digital yang digunakan siswa untuk melakukan pemindaian *QR code* selama kegiatan praktikum manasik.

Aplikasi ini dirancang dengan tampilan yang sederhana dan ramah pengguna, sehingga dapat dioperasikan dengan mudah oleh seluruh siswa. Setiap titik praktik memiliki kode unik yang harus dipindai oleh siswa menggunakan aplikasi tersebut, guna mencatat kehadiran dan progres mereka secara otomatis.



¹⁰⁶ Iqlima, wawancara 17 November 2024.

Gambar 4.14: Detail Gelang QR

Desain gelang ini ergonomis dan dilengkapi kode unik yang dapat dipindai dengan mudah pada setiap pos praktik. Gelang ini dibagikan kepada siswa sebelum kegiatan praktikum dimulai, bersamaan dengan pengarahan teknis tentang cara penggunaannya. Pembagian gelang ini merupakan bagian penting dari tahap awal pelaksanaan, sekaligus menjadi simbol kesiapan siswa untuk menjalani praktik secara bertanggung jawab. Penggunaan gelang QR bukan hanya mempermudah verifikasi kehadiran dan pencatatan aktivitas, tetapi juga berfungsi sebagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas proses manasik secara keseluruhan.

Setelah pembagian gelang QR kemudian materi mengenai manasik disampaikan kembali secara ringkas kepada siswa kelas IX semester kedua. Penyampaian ini dilakukan di mushola sekolah agar siswa mendapatkan pemahaman spiritual yang lebih mendalam. Kegiatan ini dihadiri oleh guru PAI, kepala laboratorium, kepala sekolah, serta perwakilan dari KUA Srono yang turut memberikan penguatan nilai-nilai ibadah.



Gambar 4.15: Penyampaian Kembali Materi Manasik Haji dan Umrah

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Slamet Subagyo , Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Srono, pada tanggal 12 Oktober 2024 ketika diwawancara beliau menyampaikan:

“Pada saat kita memulai proses pembelajaran, hal pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan alur tujuan pembelajaran. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, penyusunan modul yang mengintegrasikan teori dan praktik menjadi hal yang sangat krusial. Ini memastikan bahwa setiap kegiatan yang direncanakan berjalan sesuai target.”¹⁰⁷

Kegiatan praktikum manasik haji dan umrah dimulai dengan sesi pertama, yaitu manasik umrah. Seluruh siswa terlebih dahulu diarahkan berkumpul di mushola sekolah untuk mengikuti rangkaian pembukaan dan pengarahan. Pada sesi awal ini, pemahaman mengenai *miqat* menjadi materi pertama yang disampaikan oleh perwakilan dari KUA Kecamatan Srono. Beliau menjelaskan bahwa *miqat* merupakan batas waktu dan tempat dimulainya ibadah umrah, serta menjadi titik penting dalam menetapkan niat ihram.

Setelah mendapatkan penjelasan, siswa dibimbing untuk melafalkan niat ihram umrah, sebagai simbol kesiapan spiritual dan awal dimulainya ibadah. Secara simbolis, mereka juga mempraktikkan pemakaian kain ihram sebagai bagian dari latihan menjaga kesucian dan adab selama berada dalam keadaan ihram. Tahapan ini menjadi dasar penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai makna ibadah umrah sebelum melanjutkan ke rangkaian praktik berikutnya.

¹⁰⁷ Slamet Subagyo, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Oktober 2024

Bagi seseorang yang hendak menunaikan ibadah umrah, maka bacaan niat yang diucapkan adalah:

لَبَيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

Artinya: “Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, untuk menunaikan umrah.”

Setelah siswa memahami lafal niat, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pemakaian kain ihram, yang menjadi syarat sah masuknya seseorang ke dalam kondisi ihram. Guru PAI menjelaskan bahwa pemakaian ihram bukan hanya bersifat fisik, tetapi juga merupakan simbol kesiapan ruhani dan kesucian jiwa dalam menghadap Allah Subhanahu wa Ta’ala.

Pada akhir sesi, beliau menekankan bahwa ihram adalah lebih dari sekadar pakaian. Memasuki keadaan ihram berarti memasuki kondisi sakral, di mana seseorang harus menjaga ucapan, perilaku, serta pikiran dari hal-hal yang dilarang selama pelaksanaan ibadah haji atau umrah. Kedisiplinan, kesabaran, dan niat yang tulus menjadi bagian penting dari proses pembelajaran spiritual ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER



Gambar 4.16: Penyampaian Materi *Miqat* dan Penggunaan Kain Ihram.

Ibu Ashlihah, Guru Pendidikan Agama Islam untuk kelas 9, menyampaikan dengan hangat pada tanggal 14 Oktober 2024:

“Kita akan mulai dengan mengenakan ihram sebagai bentuk kesiapan untuk melaksanakan ibadah. Setelah itu, kita akan masuk ke tahap simulasi thawaf, di mana kalian akan mengelilingi model Ka’bah. Lalu, kita lanjut ke sa’i dan tahalul. Penting bagi kalian untuk memahami setiap gerakan dan maknanya agar ibadah yang kita lakukan tidak hanya sekadar gerakan fisik, tetapi juga sebagai bentuk penghayatan keimanan.”¹⁰⁸

Tahapan berikutnya adalah thawaf, yaitu berjalan mengelilingi miniatur Ka’bah sebanyak tujuh putaran, dimulai dan diakhiri di Hajar Aswad, sebagaimana dilakukan dalam ibadah yang sebenarnya. Simulasi thawaf dilaksanakan secara berurutan dan khidmat, dengan didampingi guru PAI yang memandu siswa agar memahami baik gerakan maupun bacaan yang dilafalkan dalam setiap putaran.

Sebelum memulai thawaf, siswa diarahkan untuk berwudhu dan menjaga niat dalam hati. Guru menjelaskan bahwa thawaf dimulai dari posisi sejajar dengan Hajar Aswad, lalu mengucapkan takbir sambil melambaikan tangan ke arah Hajar Aswad, sebagai simbol isyarat mencium batu tersebut.

Bacaan saat memulai thawaf:

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ

Artinya: Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah.

¹⁰⁸ Ashliha, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2024

Selanjutnya, siswa melangkah perlahan mengelilingi Ka'bah searah jarum jam, menjaga kekhusyukan dan membaca dzikir yang disunnahkan selama thawaf.

Bacaan yang disarankan selama thawaf:

أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، إِلَّا إِلَهَ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، سُبْحَانَ

Artinya: Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar.

Selain dzikir tersebut, siswa diperbolehkan membaca doa pribadi dengan bahasa Arab maupun Indonesia, sesuai kebutuhan rohani masing-masing.

Agar siswa dapat mengikuti thawaf dengan benar, setiap siswa diberikan modul praktikum yang berisi urutan thawaf, teks doa dalam tulisan Arab dan Latin, serta terjemahannya. Modul ini juga memuat penjelasan mengenai makna dan nilai-nilai spiritual dari thawaf, seperti keikhlasan, kesabaran, dan ketundukan kepada Allah Swt.



Gambar 4.17: Simulasi Thawaf

Gambar tersebut mendokumentasikan siswa yang sedang melakukan thawaf mengelilingi miniatur Ka'bah. Mereka memegang modul panduan sambil

mengikuti arahan guru, yang secara aktif membimbing dan memberikan penjelasan mengenai tata cara serta makna setiap putaran thawaf.

Pernyataan Ibu Ashlihah pada tanggal 14 Oktober 2024 juga menegaskan:

“Dengan mempraktikkan thawaf secara langsung, kalian tidak hanya akan menghafal gerakan, tetapi juga akan merasakan nilai keikhlasan dan kekhusyukan dalam ibadah. Media digital yang kami gunakan membantu memperjelas setiap gerakan dan maknanya.”¹⁰⁹

Setelah menyelesaikan simulasi thawaf, kegiatan dilanjutkan dengan tahap sa'i. Pada sesi ini, siswa melakukan gerakan bolak-balik antara titik Shafa dan Marwah menggunakan alat peraga yang telah disiapkan. Guru memberikan penjelasan menyeluruh mengenai makna spiritual dan sejarah sa'i, serta tata cara pelaksanaannya yang benar sesuai tuntunan syariat. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami gerakannya, tetapi juga menghayati nilai kesabaran dan keteguhan yang terkandung dalam ibadah tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan sebelum pelaksanaan, mencakup sejarah sa'i, tuntunan syariat, dan niat yang dilafalkan sebelum memulai.

Niat Sa'i:

تَعَالَى لِلَّهِ أَشْوَاطٌ سَبْعَةٌ وَالْمَرْوَةُ الصَّفَا بَيْنَ السَّعْيِ نَوَيْتُ

Artinya: Aku berniat sa'i antara Shafa dan Marwah tujuh kali putaran karena Allah Ta'ala.

¹⁰⁹ Ashlihah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 14 Oktober 2024



Gambar 4.18: Simulasi Sa'i antara Shafa dan Marwah

Setelah siswa menyelesaikan tahap sa'i, kegiatan manasik berlanjut pada tiga tahapan penting yang khusus terdapat dalam ibadah haji dan tidak dilakukan dalam ibadah umrah. Ketiga tahapan tersebut adalah wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, dan melontar jumrah di Mina. Ketiganya merupakan bagian dari rukun dan wajib haji yang memiliki makna spiritual sangat mendalam dan disampaikan kepada siswa dengan pendekatan teoritis serta praktik langsung di lingkungan sekolah.

Setelah kegiatan thawaf, kegiatan manasik dilanjutkan dengan tahap tahalul. Pada sesi ini, siswa dikenalkan pada rukun tahalul sebagai tanda selesainya masa larangan ihram dalam ibadah umrah. Dalam pelaksanaannya, siswa secara simbolis memotong sebagian kecil rambut mereka atau menggunakan alat peraga berupa replika rambut. Guru memberikan penjelasan bahwa tahalul merepresentasikan pembersihan diri secara spiritual dan kesiapan untuk kembali menjalani kehidupan sehari-hari dengan semangat dan niat baru setelah menyempurnakan rangkaian ibadah.



Gambar 4.19: Tahalul

Gambar tersebut menunjukkan para siswa yang sedang melakukan simulasi gerakan tahalul, dengan penjelasan yang diberikan oleh guru di samping model peraga yang tersedia. Kemudian, setelah seluruh rangkaian kegiatan praktik manasik umrah pada sesi pertama selesai dilaksanakan oleh kelompok pertama, kegiatan dilanjutkan dengan jeda istirahat dan pergantian kelompok.

Kelompok siswi beristirahat ketika kelompok siswa melaksanakan praktik, dan demikian pula sebaliknya saat kelompok siswi menjalani sesi praktik. Pada jeda ini, peserta menerima pembagian air zamzam dan kurma. Pemberian ini dimaksudkan sebagai bagian dari simulasi suasana ibadah di Tanah Suci, khususnya dalam konteks budaya konsumsi selama pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Setelah seluruh peserta menyelesaikan masa istirahat, kegiatan berlanjut ke sesi kedua, yaitu praktik manasik haji.



Gambar 4.20: Pembagian Air Zamzam Dan Kurma Setelah Pergantian Sesi

Sesi kedua dalam rangkaian kegiatan praktikum manasik difokuskan pada simulasi ibadah haji. Kegiatan diawali dengan pemahaman mengenai ihram, yaitu niat memulai ibadah haji yang ditandai dengan kesiapan spiritual dan pemakaian pakaian ihram. Pembimbing memberikan penjelasan mengenai waktu dan tempat miqat serta tata cara pelafalan niat haji sebagai bagian dari dimulainya rangkaian ritual haji. Tahapan berikutnya adalah simulasi wukuf di Arafah merupakan puncak dari ibadah haji yang dilaksanakan pada tanggal 9 Dzulhijjah.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian khutbah Arafah oleh perwakilan KUA kecamatan Srono, di mana beliau menyampaikan esensi dari wukuf sebagai waktu mustajab untuk berdoa, merenung, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah Swt.

Setelah khutbah, guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa bersama.

Guru mencontohkan bacaan doa wukuf dengan mengucapkan:

عَلَيْكَ وَتَوَكَّلُوا بِكَ وَوَيْثِقُوا بِكَ وَآمَنُوا لَكَ اسْتَجَابُوا الَّذِينَ مِنْ اجْعَلْنِي اللَّهُمَّ

Artinya: "Ya Allah, jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang menjawab panggilan-Mu, beriman kepada-Mu, percaya kepada-Mu, dan bertawakal kepada-Mu."

Kemudian guru melanjutkan dengan dzikir utama di Arafah, yaitu:

قَدِيرٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى وَهُوَ الْحَمْدُ، وَلَهُ الْمُلْكُ لَهُ لَهُ، شَرِيكَ لَا وَخَدَهُ اللَّهُ إِلَّا إِلَهُ لَا

Artinya: "Tiada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Usai doa bersama, siswa diberi waktu untuk termuhasabah dan menuliskan doa pribadi pada lembar kertas yang telah disediakan, sebagai bagian dari proses pembentukan kesadaran spiritual dan penguatan keikhlasan.

Setelah simulasi wukuf, kegiatan dilanjutkan dengan mabit di Muzdalifah, yaitu bermalam setelah meninggalkan Arafah. Simulasi ini dilakukan secara simbolik di mushola. Meskipun siswa tidak benar-benar menginap, suasana malam ditata tenang dan reflektif agar siswa memahami nilai-nilai kesabaran, ketenangan, dan kesiapan menghadapi tahapan berikutnya.

Tahap berikutnya dalam praktik manasik adalah melontar jumrah di Mina, yang dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijjah dan hari-hari tasyriq (11–13 Dzulhijjah). Pada tahap lempar jumrah, siswa tidak melakukan praktik langsung, melainkan mengikuti penjelasan simbolik dari perkalian KUA kecamatan Srono. Beliau menyampaikan materi mengenai urutan, makna, dan tata cara pelaksanaan lempar jumrah dalam ibadah haji, sambil menunjukkan contoh secara demonstratif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual tanpa melibatkan simulasi fisik secara penuh. Sebelum melontar, guru membimbing siswa dengan mencontohkan bacaan doa saat melempar, sebagai berikut:

لِلرَّحْمَنِ وَرِضًا لِلشَّيْطَانِ، رَجْمًا أَكْبَرُ، اللَّهُ اللَّهُ، بِسْمِ

Artinya: "Dengan nama Allah, Allah Maha Besar. (Lemparan ini) sebagai lontaran untuk setan dan demi keridaan Allah Yang Maha Pengasih."

Setelah selesai melontar, siswa diajak berdoa bersama:

مَغْفُورًا وَذَنْبًا مَّشْكُورًا وَسَعْيًا مَبْرُورًا حَجًّا اجْعَلْهُ اللَّهُمَّ

Artinya: "Ya Allah, jadikanlah hajiku haji yang mabrur, sa'i yang diterima, dan dosa yang diampuni."

Hal yang berkaitan dengan ketiga kegiatan tersebut sejalan dengan penjelasan Ibu Ashlihah selaku guru PAI. Beliau menjelaskan bahwa:

"Kami melaksanakan simulasi wukuf, mabit di Muzdalifah dan lempar jumrah di mushola. Ketika proses wukuf dan mabit di Muzdalifah, siswa mendengarkan khutbah, lalu kami pandu dengan mengucapkan doa-doa. Sedangkan untuk melontar jumrah kami hanya melakukan penjelasan materi dan contoh pelaksanaannya saja di Mushola. Meskipun hanya simbolik, kami menyampaikan maknanya secara menyeluruh. Ketika mereka mengumpulkan batu replika, saya tekankan bahwa mabit mengajarkan kita sabar dan bersiap menghadapi ujian."¹¹⁰

Setelah ketiga tahapan sebelumnya—*wukuf* di Arafah, *mabit* di Muzdalifah, dan simulasi melontar *jumrah* di Mina—pada tahapan manasik haji, tiga rukun penting—yaitu *Thawaf Ifadhah*, *Sa'i*, dan *Tahallul*—tidak kembali dipraktikkan secara langsung oleh peserta. Hal ini disebabkan karena ketiga amalan tersebut telah dilakukan secara lengkap pada sesi praktik manasik umrah sebelumnya. Dalam konteks haji tamattu', yang umum dilakukan oleh jamaah haji Indonesia, rangkaian ibadah umrah dilaksanakan terlebih dahulu sebelum memasuki masa haji, dengan pelaksanaan thawaf dan

¹¹⁰ Ashlihah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

sa'i yang identik dalam pelaksanaannya, meskipun berbeda dalam status ibadah.



Gambar 4.21: Penyampaian Rangkaian Kegiatan Masanik Haji Di Mushola

Setelah seluruh tahapan praktikum selesai dilaksanakan, kegiatan berakhir dengan sesi evaluasi dan refleksi bersama. Pada tahap ini, para siswa dan guru berkumpul untuk mendiskusikan pengalaman selama praktikum. Evaluasi dilakukan secara terbuka melalui tanya jawab dan diskusi, sehingga setiap pendapat dan saran dapat dijadikan bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ashlihah pada tanggal 10 Januari 2025 ketika diwawancara beliau menyampaikan:

“Sebelum kita mengakhiri kegiatan hari ini, mari kita lakukan evaluasi bersama. Silakan sampaikan apa yang sudah kalian pahami dan apa saja yang menurut kalian masih perlu perbaikan. Pendapat kalian sangat penting agar ke depan kita dapat terus menyempurnakan metode pembelajaran ini.”¹¹¹

Evaluasi bersama ini berlangsung dengan suasana yang hangat, di mana para siswa merasa dihargai atas setiap pendapat yang mereka sampaikan. Salah

¹¹¹ Ashlihah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

satu siswa kelas 9, menyatakan bahwa proses evaluasi membuatnya merasa lebih yakin dengan pemahaman yang diperoleh selama praktikum.



Gambar 4.22: Dokumentasi Sesi Evaluasi

Gambar tersebut mendokumentasikan sesi evaluasi bersama antara guru dan siswa. Di mana dalam hal tersebut akan disampaikan apa saja yang menjadi kendala para siswa dalam mengikuti pembelajaran manasik haji dan umrah. Salah satu siswa tersebut mengungkapkan pada sesi evaluasi:

“Saya merasa praktikum hari ini sangat membantu saya memahami setiap tahapan ibadah. Walaupun ada beberapa kendala kecil, secara keseluruhan prosesnya berjalan dengan baik dan evaluasi bersama membuat saya merasa bahwa pendapat kami dihargai.”¹¹²

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan kegiatan manasik haji dan umrah, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, maka disusunlah instrumen evaluasi yang mencakup berbagai aspek pembelajaran. Instrumen ini dirancang untuk menilai baik dari sisi pemahaman siswa, keterlibatan mereka dalam praktik, hingga kendala yang mungkin dihadapi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini

¹¹² Gadis Shifatus Sholiha, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Januari 2025.

menjadi dasar penting dalam menyusun strategi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang agar semakin optimal dan bermakna bagi siswa. Adapun rincian instrumen evaluasi tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4: Tabel Instrumen Evaluasi Manasik Haji dan Umrah di SMP Negeri 2 Srono

No	Lokasi Kegiatan	Tahapan Manasik yang Dinilai	Penilaian (✓)		Catatan / Saran Perbaikan
			Baik	Cukup	
1	Laboratorium PAI	Pemahaman konsep haji dan umrah sebelum praktik	☐	☐	
2	Laboratorium PAI	Pemahaman konsep haji dan umrah setelah penyampaian ulang materi	☐	☐	
3	Masjid Sekolah	Simulasi miqat dan niat berihram	☐	☐	
4	Masjid Sekolah	Penyampaian ulang materi oleh guru	☐	☐	
5	Masjid Sekolah	Simulasi wukuf di Arafah	☐	☐	
6	Masjid Sekolah	Simulasi mabit di Muzdalifah dan Mina	☐	☐	
7	Masjid Sekolah	Simulasi lempar jumrah	☐	☐	
8	Lapangan Sekolah	Praktik thawaf mengelilingi miniatur Ka'bah	☐	☐	
9	Lapangan Sekolah	Praktik sa'i antara Shafa dan Marwah buatan	☐	☐	
10	Lapangan Sekolah	Praktik tahalul (memotong rambut)	☐	☐	

No	Lokasi Kegiatan	Tahapan Manasik yang Dinilai	Penilaian (✓)		Catatan / Saran Perbaikan
			Baik	Cukup	
11	Seluruh Lokasi	Penggunaan gelang <i>QR code</i> sebagai identifikasi	☐	☐	
12	Seluruh Lokasi	Partisipasi siswa selama kegiatan	☐	☐	
13	Seluruh Lokasi	Evaluasi dan refleksi akhir bersama guru dan siswa	☐	☐	
14	Seluruh Lokasi	Rasa percaya diri siswa setelah kegiatan	☐	☐	

2. Hasil Pembelajaran Manasik Haji Dan Umrah Dengan Memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono.

Pelaksanaan pembelajaran manasik haji dan umrah di SMP Negeri 2 Srono secara keseluruhan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan program pembelajaran kelas IX. Kegiatan ini dimulai pada semester pertama dengan pemberian materi secara menyeluruh di kelas sebagai dasar pemahaman siswa mengenai konsep dan tata cara ibadah haji dan umrah. Selanjutnya, pada semester kedua, siswa mengikuti kegiatan praktik manasik di tiga lokasi berbeda.

Kegiatan praktik manasik dilakukan di tiga lokasi yang memiliki fungsi berbeda. Laboratorium Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai tempat rujukan dan perencanaan kegiatan. Masjid sekolah berperan sebagai lokasi pelaksanaan bagian-bagian manasik yang tidak dapat dipraktikkan secara fisik,

seperti penyampaian kembali materi secara lisan, prosesi miqat, niat berihram, serta simulasi mabit di Mina dan Muzdalifah, juga wukuf di Arafah. Sementara itu, lapangan sekolah dimanfaatkan sebagai lokasi praktik fisik yang melibatkan miniatur Ka'bah untuk pelaksanaan thawaf, serta jalur buatan yang digunakan untuk sa'i dan tahalul.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengajuan jadwal kepada pengelola Laboratorium PAI, dilanjutkan dengan pengkoordinasian teknis kegiatan. Siswa kemudian dibekali gelang *QR code* sebagai sarana identifikasi dan pemantauan. Kegiatan manasik dibagi menjadi dua sesi utama: manasik umrah dan manasik haji, yang masing-masing juga dibagi berdasarkan kelompok putra dan putri.

Selama pelaksanaan, siswa melakukan pemindaian *QR Code* sebagai bentuk pendataan keikutsertaan pada tiap tahapan. Berdasarkan hasil observasi, seluruh siswa terlibat dalam kegiatan sesuai alur yang telah ditentukan, dan menunjukkan kemampuan mengikuti simulasi secara berurutan. Hal ini mencerminkan bahwa praktik yang dilaksanakan tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga memberi pengalaman langsung yang mendukung pemahaman konseptual siswa terhadap ibadah haji dan umrah.

Bapak Subagyo, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Srono, menyampaikan dalam wawancara pada 11 Oktober 2024, kegiatan tersebut memberikan dampak nyata terhadap pemahaman siswa.

“Dengan adanya miniatur Ka'bah dan alat peraga lainnya, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi benar-benar mempraktikkan setiap rukun

haji dan umrah. Mereka bisa melihat langsung bagaimana posisi thawaf, sa'i, dan wukuf, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam.”¹¹³

Pelaksanaan praktik manasik haji dan umrah di SMP Negeri 2 Srono menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak terhadap pemahaman siswa terhadap tahapan-tahapan ibadah secara utuh. Setelah mengikuti praktik, siswa terlihat mampu menyebutkan dan menjelaskan urutan rukun dan wajib haji serta umrah dengan lebih jelas. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui simulasi nyata seperti miqat, thawaf, sa'i, dan tahalul membantu siswa dalam memahami perbedaan antara bagian-bagian ibadah, serta mengenali makna dan tata caranya.

Siswa juga tampak lebih mudah mengingat setiap tahapan karena mereka telah mengalami sendiri prosesnya secara langsung. Dalam observasi kegiatan, banyak siswa dapat melaksanakan simulasi tanpa perlu arahan terus-menerus dari guru, menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap prosedur manasik telah terbentuk. Kegiatan ini tidak hanya membekali siswa secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama yang terbentuk secara alami dalam setiap kelompok praktik. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman melalui laboratorium PAI mampu memfasilitasi pemahaman materi secara lebih konkret dan bermakna.

“Kami sama bu Ash dilatih untuk disiplin dalam mengikuti setiap tahapan. Misalnya, saat praktik wukuf di Arafah, kami harus serius dan tidak boleh bercanda karena ini kan simulasi ibadah,”¹¹⁴ ujarnya.

¹¹³ Slamet Subagyo, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Oktober 2024.

¹¹⁴ Gadis Shifatus Sholiha, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Desember 2024.

Tidak hanya itu, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Ibu Ashlihah, dalam wawancaranya, menyampaikan bahwa praktik menggunakan kain ihram dan melakukan simulasi wukuf membawa suasana yang berbeda.

“Ada siswa yang awalnya menganggap praktik manasik ini hanya sekadar formalitas. Namun, setelah menggunakan kain ihram dan melakukan simulasi wukuf, mereka merasakan keharuan tersendiri. Beberapa bahkan meneteskan air mata karena merasa seperti benar-benar sedang beribadah,”¹¹⁵ ungkapnya.

Penerapan sistem *QR Code* dalam kegiatan praktik manasik haji dan umrah di Laboratorium PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat pendataan kehadiran, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran dan tanggung jawab spiritual pada diri siswa. Menurut Bapak Subagyo, siswa yang tidak menyelesaikan praktik manasik dan tidak memiliki bukti pemindaian *QR Code* tidak akan memenuhi syarat untuk naik kelas atau lulus. Kebijakan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan penghayatan agama secara mendalam.

Melalui kebijakan ini, siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti rangkaian kegiatan praktik. Sistem *QR Code* turut mendorong mereka untuk hadir secara konsisten dan mengikuti tahapan manasik dengan lebih sungguh-sungguh. Proses praktik yang disimulasikan secara langsung membantu siswa lebih memahami tata cara ibadah haji dan umrah. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman mereka tentang makna spiritual di balik pelaksanaan

¹¹⁵ Ashlihah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Desember 2024.

ibadah tersebut, seperti pentingnya niat, ketulusan, serta sikap tawadhu dalam menjalankan rukun Islam.

Pelaksanaan praktik Manasik Haji dan Umroh di SMPN 2 Srono berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi praktik, rata-rata siswa memperoleh nilai sebesar 95, yang menunjukkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam melaksanakan rukun dan tata cara ibadah haji secara praktik. Nilai tersebut tergolong sangat baik dan mencerminkan keberhasilan pembelajaran serta bimbingan yang diberikan selama kegiatan manasik berlangsung.



NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI				RATA-RATA	KETERANGAN
			1	2	3	4		
1	000100110	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
2	000100120	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
3	000100130	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
4	000100140	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
5	000100150	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
6	000100160	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
7	000100170	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
8	000100180	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
9	000100190	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
10	000100200	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
11	000100210	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
12	000100220	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
13	000100230	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
14	000100240	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
15	000100250	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
16	000100260	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
17	000100270	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
18	000100280	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
19	000100290	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
20	000100300	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
21	000100310	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
22	000100320	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
23	000100330	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
24	000100340	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	
25	000100350	ALYAN RIZKI RAHMAN	95	95	95	95	95	

Gambar 4.23: Nilai Praktik Kelas 9 (Manasik Haji dan Umroh) untuk lebih jelasnya ada di lampiran 8

C. Pembahasan Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disampaikan sebelumnya, diperoleh beberapa temuan penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran materi Manasik Haji dan Umrah dengan memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono. Temuan-temuan ini selaras dengan fokus

utama penelitian, yaitu pemanfaatan laboratorium PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara aplikatif dan terstruktur. Pembahasan temuan dapat diklasifikasikan ke dalam dua tema besar yang mencerminkan alur pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1. Proses Pembelajaran Manasik Haji dan Umrah dengan Memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran Manasik Haji dan Umrah di SMP Negeri 2 Srono dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur melalui pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Rangkaian kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan materi dan perencanaan kegiatan praktik, pelaksanaan praktik manasik, dan evaluasi serta refleksi. Pelaksanaan setiap tahap menunjukkan adanya integrasi antara penyampaian materi teoritis dan kegiatan praktik sebagai bagian dari strategi pembelajaran kontekstual.

a. Persiapan Materi dan Perencanaan Kegiatan Praktik

Kegiatan pembelajaran dimulai sejak semester pertama kelas IX dengan penyampaian materi Manasik Haji dan Umrah secara teoritis di kelas. Penyampaian materi dilakukan menggunakan modul yang telah disusun oleh guru PAI, yang berisi komponen materi seperti rukun, wajib, dan sunah dalam ibadah haji dan umrah. Selain itu, modul juga memuat ilustrasi dan bagan alur tahapan ibadah sebagai sarana visualisasi.

Pada semester kedua, proses berlanjut dengan tahap perencanaan kegiatan praktik. Guru PAI mengajukan jadwal pelaksanaan kepada pengelola Laboratorium PAI untuk mengatur ketersediaan tempat dan fasilitas. Setelah jadwal disetujui, dilakukan koordinasi teknis antara guru, kepala sekolah, dan pengelola laboratorium untuk membahas skenario pelaksanaan, alur kegiatan, dan pembagian sesi.

Dalam tahap ini juga dilakukan pembagian gelang *QR Code* kepada siswa. Gelang tersebut berfungsi sebagai alat pendataan kehadiran dan pemantauan partisipasi selama kegiatan berlangsung. Peralatan pendukung seperti miniatur Ka'bah, replika tempat sa'i dan kain ihram juga dipersiapkan untuk mendukung kelancaran kegiatan praktik.

b. Pelaksanaan Praktik Manasik

Pelaksanaan praktik dilakukan pada semester kedua dengan melibatkan seluruh siswa kelas IX. Kegiatan dimulai dengan penyampaian ulang materi oleh guru di mushola sekolah sebagai penguatan terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Penyampaian ini bersifat ringkas dan berfokus pada alur pelaksanaan praktik yang akan dijalankan.

Praktik pertama yang dilakukan adalah manasik umrah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi terpisah, yaitu sesi untuk siswa putra dan sesi untuk siswa putri. Pelaksanaan dimulai dengan simulasi miqat di mushola, di mana siswa mengenakan kain ihram. Proses ini dipandu oleh perwakilan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Srono.

Setelah itu, siswa diarahkan ke area yang telah disiapkan di sekitar Laboratorium PAI untuk melaksanakan thawaf, yaitu mengelilingi miniatur Ka'bah sebanyak tujuh putaran. Selanjutnya, siswa melaksanakan sa'i, yaitu berjalan bolak-balik antara replika Bukit Shafa dan Marwah, kemudian kegiatan diakhiri dengan tahalul, yaitu memotong rambut secara simbolis.

Setelah seluruh siswa menyelesaikan tahapan umrah, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan manasik haji. Dalam sesi ini, siswa mengikuti simulasi wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, serta pelontaran jumrah. Kegiatan thawaf, sa'i, dan tahalul tidak diulangi pada sesi manasik haji karena telah dilakukan pada sesi sebelumnya. Namun, guru tetap memberikan penjelasan mengenai bagian-bagian tersebut dalam konteks ibadah haji.

Selama pelaksanaan praktik, siswa diwajibkan untuk memindai *QR Code* pada setiap tahapan kegiatan. Pemindaian ini digunakan sebagai bentuk dokumentasi dan pemantauan terhadap partisipasi siswa dalam setiap tahap praktik.

c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Setelah seluruh kegiatan praktik selesai, dilakukan sesi evaluasi dan refleksi antara guru dan siswa. Evaluasi dilakukan secara lisan, di mana guru mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami tahapan ibadah berdasarkan hasil praktik yang telah dilaksanakan. Siswa juga diberikan ruang untuk menyampaikan umpan balik terkait pelaksanaan kegiatan, baik dari aspek teknis maupun pemahaman materi.

Beberapa siswa menyampaikan pendapat terkait pengalaman mengikuti praktik, termasuk bagian yang mudah dipahami maupun bagian yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut. Guru mencatat berbagai temuan dari sesi refleksi sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan di masa mendatang.

Pelaksanaan pembelajaran Manasik Haji dan Umrah di SMP Negeri 2 Srono menunjukkan bahwa Laboratorium Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai sumber referensi dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi keagamaan secara aplikatif. Meskipun kegiatan praktik utama tidak dilaksanakan di laboratorium, namun fasilitas ini menyediakan media bantu seperti miniatur Ka'bah, replika tempat sa'i, dan perlengkapan pendukung lainnya yang berperan dalam memperjelas konsep-konsep dasar ibadah haji dan umrah sebelum siswa melaksanakan praktik di mushola dan lapangan sekolah.

Pendekatan ini sesuai dengan konsep laboratorium pendidikan yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri, yang menyatakan bahwa laboratorium merupakan sarana untuk menunjang pengalaman belajar melalui penyajian informasi yang dapat diakses secara visual dan terstruktur. Dalam hal ini, Laboratorium PAI di SMP Negeri 2 Srono digunakan untuk menunjang penyampaian materi secara konseptual melalui alat peraga dan modul pembelajaran, bukan sebagai lokasi praktik utama.¹¹⁶

¹¹⁶ Ulin Nuha, "Standar Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada Sekolah," 18 Agustus, (blog Al-Fikrah).

Pemanfaatan laboratorium sebagai tempat penguatan materi juga sejalan dengan hasil penelitian Hidayah, yang menyatakan bahwa penggunaan alat bantu visual dalam pembelajaran agama dapat membantu peserta didik dalam memahami tahapan ibadah secara lebih konkret. Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Rahman, yang menunjukkan bahwa sebelum praktik dilaksanakan secara langsung, pengenalan awal terhadap urutan dan prosedur ibadah memberikan manfaat dalam proses pembelajaran keagamaan.

2. Hasil Pembelajaran Manasik Haji Dan Umrah Dengan Memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran Manasik Haji dan Umrah di SMP Negeri 2 Srono dilakukan dengan melibatkan beberapa ruang pembelajaran yang memiliki fungsi dan peran yang berbeda. Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI), mushola, dan lapangan sekolah digunakan secara terintegrasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran praktik berbasis pengalaman.

Laboratorium PAI dalam konteks ini berperan sebagai sumber referensi pembelajaran. Fungsi utamanya adalah sebagai tempat penyimpanan alat bantu visual dan bahan ajar, termasuk miniatur pelaksanaan ibadah dan kain ihram yang digunakan siswa dalam kegiatan praktik. Laboratorium ini tidak digunakan sebagai tempat pelaksanaan praktik utama, melainkan sebagai pendukung dalam penyediaan sumber belajar dan media peraga yang digunakan sebelum atau saat pelaksanaan kegiatan.

Adapun mushola sekolah menjadi lokasi pelaksanaan tahap awal praktik yang dilakukan siswa kelas IX pada semester kedua. Di tempat ini, guru menyampaikan ulang materi manasik secara ringkas sebagai pengantar sebelum praktik dimulai. Selain itu, mushola juga digunakan sebagai tempat pelaksanaan beberapa tahapan simulasi ibadah, seperti miqat, penggunaan pakaian ihram, serta simulasi mabit dan wukuf yang dilakukan secara terstruktur dan diarahkan oleh guru bersama perwakilan dari KUA.

Sementara itu, pelaksanaan praktik seperti thawaf, sa'i, dan tahalul diselenggarakan di lapangan sekolah. Lapangan dipilih karena menyediakan ruang yang cukup luas untuk menyesuaikan kebutuhan gerak dan formasi siswa dalam melaksanakan simulasi dan juga terdapat miniatur ka'bah sebagai penunjang proses manasik. Pada tahapan ini, siswa mengikuti urutan kegiatan sesuai petunjuk yang diberikan, dan masing-masing tahap dipantau menggunakan sistem pemindaian *QR Code* untuk mencatat keikutsertaan dan keterlibatan siswa.

Dalam konteks teori pembelajaran, pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar sejalan dengan pandangan Irwan Wijaya dkk., yang menyebutkan bahwa sumber belajar merupakan segala bentuk bahan, alat, atau lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna menunjang ketercapaian kompetensi. Dalam hal ini, Laboratorium PAI berfungsi sebagai penyedia dukungan referensial dan logistik, sehingga memungkinkan siswa

mengakses materi ajar yang mendukung pemahaman mereka terhadap praktik keagamaan secara aplikatif.¹¹⁷

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Manasik Haji dan Umrah di SMP Negeri 2 Srono dilakukan melalui integrasi antara penyampaian teori, penyediaan referensi, dan simulasi praktik langsung. Ketiga ruang tersebut—laboratorium sebagai pusat referensi, mushola sebagai tempat penguatan materi dan simbolisasi ibadah, serta lapangan sebagai lokasi pelaksanaan gerakan—berfungsi saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif bagi siswa.



¹¹⁷ Irwan Wijaya, Siti Zubaidah, and Heru Kuswantoro, *Anatomi Daun Galur-Galur Harapan Kedelai (Glycine Max L. Merill) Tahan CPMMV (Cowpea Mild Mottle Virus) Sebagai Sumber Belajar* (Malang: State University of Malang, 2016), 78.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, interpretasi, dan perbandingan hasil penelitian mengenai pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar siswa dalam materi pembelajaran manasik haji dan umrah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono Kecamatan Srono kabupaten Banyuwangi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Manasik Haji dan Umrah di SMP Negeri 2 Srono dilakukan melalui dua tahap utama yang terbagi berdasarkan semester. Materi disampaikan sepenuhnya di kelas IX semester pertama, menggunakan modul yang disusun guru PAI sebagai sumber belajar. Pada semester kedua, kegiatan praktik dilaksanakan dengan diawali pengajuan jadwal ke Laboratorium Pendidikan Agama Islam. Setelah jadwal disetujui, dilakukan pembagian gelang *QR Code* kepada siswa sebagai alat dokumentasi kegiatan. Tahap selanjutnya adalah penyampaian ulang materi secara ringkas di mushola, lalu pelaksanaan praktik yang dibagi dalam dua sesi, yaitu sesi pertama untuk manasik umrah dan sesi kedua untuk manasik haji, masing-masing terpisah antara kelompok putra dan putri. Tahapan thawaf, sa'i, dan tahalul tidak diulangi dalam sesi manasik haji karena telah dilakukan sebelumnya pada sesi manasik umrah.

2. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti alur kegiatan praktik manasik dengan keterlibatan yang terlihat dalam pelaksanaan tiap tahap. Siswa juga menunjukkan pemahaman terhadap urutan dan simbolisasi ibadah melalui partisipasi dalam simulasi. Laboratorium Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai tempat penyimpanan perlengkapan dan sumber referensi, seperti kain ihram dan media visual pendukung, meskipun praktik utama berlangsung di mushola dan lapangan sekolah. Pembelajaran ini memperlihatkan keterpaduan antara teori yang dipelajari di kelas dan pengalaman praktik simbolik yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi ibadah haji dan umrah..

B. Saran

Setelah pembahasan kesimpulan sebagaimana di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan agar terus mengembangkan metode pembelajaran berbasis laboratorium dengan pendekatan yang inovatif dan kontekstual. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami secara langsung proses ibadah melalui simulasi dan praktik. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman yang utuh, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik..

2. Bagi Siswa IX

Siswa hendaknya meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di laboratorium. Pemanfaatan fasilitas laboratorium secara maksimal dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai ibadah dan keagamaan secara lebih mendalam. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi, praktik, dan simulasi sangat penting untuk memperkuat kompetensi spiritual dan keterampilan keagamaan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam konteks yang lebih luas. Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi aspek lain, seperti pengaruh laboratorium terhadap hasil belajar siswa, pengembangan karakter religius, atau efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam praktik ibadah.¹¹⁸ Dengan begitu, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi empiris yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan agama secara berkelanjutan.

¹¹⁸ Hartono et al, "Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif", *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14 Vol 2, (2018), 139-147.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghla, Ummi. *Mengakrabkan Anak pada Ibadah*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2004.
- Al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*, Bab Wujûb al-'Umrah wa Fadhluha, no. 1773, dari jalur Malik bin Anas.
- Ali, Mohammad. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2024.
- Alim, H. Syaiful. *Menuju Umrah dan Haji Mabruur*. Yogyakarta: LAKSANA, 2019.
- Anih, Euis. "Modernisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Memasuki Abad 21." *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 4, no. 2 (2016), 59-82.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- "Berikan Apresiasi, Kemenag Banyuwangi Gelar Kemangi Award 2024 di MAN 1 Banyuwangi." MAN 1 Banyuwangi, 14 Januari 2024. <https://www.man1banyuwangi.sch.id/berita/detail/985316/berikan-apresiasi-kemenag-banyuwangi-gelar-kemangi-award-2024-di-man-1-banyuwangi/>.
- Daulay, Haidar Putra. Norza Nurgayapasa. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- . *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2019.
- Dhiyaa Ul Haqq, Ahmad. et al., "Implementation of the Cooperative Learning Model Type STAD (Student Team Achievement Division) to Improve Learning Outcomes in Islamic Religious Education and Character Education." *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, Vol. 1, 193-202.
- Dudin, Achmad. "Studi Kasus Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bandung." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018), 63-79.
- Fahham, Achmad Muchaddam. "Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya." *Haji: Problems and Its Solutions*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, 2015, 36-49.

- Fakhrurrazi. "Hakikat pembelajaran yang efektif." *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018), 85-99.
- Gusnani, Yuni, Muhammad Chiar, and Sukmawati Sukmawati. "Pengelolaan Laboratorium IPA di Madrasah Tsanawiyah." *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* 2, no. 1 (2018), 37-54.
- Habsy, Bakhrudin All. "Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017), 90-100.
- Hamid, Abdul. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Ibadah Haji. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.
- Hariyanto, Agus, and Faridi Faridi. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis IT." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024), 99-100.
- Hartono et al, "Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif", *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14 Vol 2, (2018), 82-96.
- Hasanah, Nur Zaytun, and Dhiko Saifuddin Zakly. "Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 151-161.
- Hasbiansyah, Okta. "Konstelasi Paradigma Objektif dan Subjektif dalam Penelitian Komunikasi dan Sosial." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 5, no. 2 (2004), 199-218.
- Hasbiyallah, Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI: Penelitian Mahasiswa PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Semarang: UIN Wali Songo Semarang, 2019.
- Hasbiyallah, et al. "Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Soft Skill mahasiswa PAI: Penelitian mahasiswa PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Wali Songo Semarang." 2019.
- Hasibuan, Rijal Hasan. "Pemanfaatan alat peraga dan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan." Diss., IAIN Padangsidimpuan, 2018.
- Hawa, Siti. "Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI))." *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2023), 83-91.

- Hidayat, Rofiq, Faizatul Khusniya, Sahawatul Jannah, and Siti Khotijah. "Manajemen Layanan Laboratorium IPA di Madrasah Aliyah Annuriyyah Jember." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa 2*, no. 1 (2024), 101-112. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.396>.
- Hidayat, Taufik, and U. M. Purwokerto. "Pembahasan Studi Kasus sebagai Bagian Metodologi Penelitian." *Jurnal Study Kasus 3*, no. 1 (2019), 1-13.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujiyanti, and Dede Apriansyah. "Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa." *Jurnal Mubtadiin 7*, no. 02 (2021).
- Iryawan, "Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 4 Magelang," Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Jaya, Hendra. "Pengembangan Laboratorium Virtual untuk Kegiatan Praktikum dan Memfasilitasi Pendidikan Karakter di SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi 2*, no. 1 (2012), 1-24.
- Judrah, Muh, et al. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches 4*, no. 1 (2024), 81-90.
- Kahf, Ashhabul, et al. *Konsep Dasar Manajemen dan Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Adab, 2024.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 tentang Standar Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- Khairani, Putri. "Penerapan Metode Bervariasi pada Materi Pokok Ibadah Haji dan Umrah dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan." Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Khoirudin, Muhamad. "Pengaruh Bimbingan Manasik Haji terhadap Kesiapan Mental Jamaah Haji pada KBIHU Al-Azhar Jakarta Selatan," Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Kisworo, Budi. "Ibadah Haji Ditinjau Dari Berbagai Aspek." *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam 2*, no. 1 (2017), 75-98.
- Kurniawan, Aditya Rully. "Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Haji pada Kelas IX di SMP Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016." Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2016.
- Latifah, Aeni, et al. Implementasi Metode Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Haji di KBIHU Al-Hikmah Sukabumi. Sukabumi: STAI Sukabumi, 2022.
- Luth, Thohir. *Syariat Islam tentang Haji dan Umrah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004.
- Maknunah, Aluk, and Abdul Muis. "Implementation of Islamic Religious Education Learning from an Independent Curriculum Perspective." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 2 (2023), 130-138, <https://doi.org/10.35316/jpii.v7i2.485>.
- Maksum, M. Syukron. *Bimbingan Lengkap Haji dan Umrah*. Yogyakarta: MediaPressindo, 2013.
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5, no. 2 (2022), 140-158.
- Mirawati, Atina. "Metode Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji (Studi Pada Kementerian Agama Kota Metro)." Skripsi: Universitas Muhammadiyah Metro, 2024.
- Mustafa, Pinton Setya, and Muhammad Suryadi. "Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka." *Fondatia* 6, no. 3 (2022), 66-78.
- Nadila, Risa Nur. "Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024.
- Noor, Muhammad. "Haji dan Umrah." *Jurnal Humaniora Teknologi* 4, no. 1 (2018), 34-54.
- Nuha, Ulin. "Standar Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada Sekolah." Blog Al Fikroh, diakses 05 Mei 2025. <https://ulinnuhatuban.blogspot.com/2013/08/standar-laboratorium-pendidikan-agama.html>.
- Nurhasanah, Ana, Reksa Adya Pribadi, and Siti Sukriah. "Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, no. 1 (2022), 66-72.

- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* 16, no. 1 (2023), 35-44.
- Rhamadani, Nopita. Eka Sri Wahyuni. Faisal Muttaqin. *Psikologi Haji Perspektif Manajemen*. CV Brimedia Global, 2024.
- Rochmah, Laili Noor. "Pembelajaran Berbasis Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMK Modern Al-Rifa'ie." Malang: Universitas Islam Malang, 2021.
- Sanusi, Iwan. "Manajemen strategik laboratorium PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah: Studi kasus di SMAN 3 Bandung." Diss., UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Sari, Ifit Novita, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.
- Shalahudin, Ismail, et al. "Analisis Kritik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020), 170-188.
- "SMPN 2 Srono Gelar Lomba MTQ untuk Peringati Hari Kemerdekaan ke-79." Wanipedes.id, 16 Agustus 2024. <https://wanipedes.id/smpn-2-srono-gelar-lomba-mtq-untuk-peringati-hari-kemerdekaan-ke-79/>.
- Sinta, Delvia. "Metode Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji terhadap Calon Jamaah Haji pada Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu." Skripsi, UIN Suska Riau, 2021.
- Susanti, R., Lina Herlina, and Fitri Arum Sasi. *Teknik Pengelolaan Laboratorium*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023), 53-61.
- Susanto, Muhammad, et al. "Learning by Doing: A Teaching Paradigm for Active Learning in Islamic High School." *Journal of Education and e-Learning Research* 10, no. 4 (2024), 793-799.
- Susilawati, Iseu, Ahmad Sarbini, and Asep Iwan Setiawan. "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2016), 190-206.
- Syahrijar, Iqbal, Udin Supriadi, and Agus Fakhruddin. "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung)." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023), 13766-13782.

Tambak, Syahraini. "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016), 30-51.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Widiastuti, Anik. *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Wijaya, Irwan, Siti Zubaidah, Heru Kuswantoro. *Anatomi Daun Galur-Galur Harapan Kedelai (Glycine Max L. Merrill) Tahan CPMMV (Cowpea Mild Mottle Virus) Sebagai Sumber Belajar*. Malang: State University of Malang, 2016.

Zubairi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Adab, 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 1***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indria Dewi Maharani
 NIM : 212101010093
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 April 2003
 Alamat : Dusun Kaligoro RT 03 RW 03 Desa Sukamaju Kec.
 Srono

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul
 “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar
 Siswa Dalam Materi Pembelajaran Manasik Haji & Umrah Di Sekolah Menengah
 Pertama Negeri 2 Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi” adalah hasil
 penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan
 digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Mei 2025



Indria Dewi Maharani

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Indria Dewi Maharani

NIM : 212101010093

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber

Belajar Siswa Dalam Materi Pembelajaran Manasik Haji & Umroh di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 2 Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (11,4 %.)

1. BAB I : 15 %

2. BAB II : 25 %

3. BAB III : 11 %

4. BAB IV : 2 %

5. BAB V : 4 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd.I)



NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 3

Matrik Penelitian

Judul	Variabel Sub	Variabel Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Dalam Materi Pembelajaran Manasik Haji & Umrah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi	1. Penyampaian Materi Pembelajaran 2. Efektivitas Pembelajaran	Untuk Proses Pembelajaran: 1. Metode penyampaian materi sebelum praktik (integrasi teori dan praktik) di kelas IX semester 1 2. Penyampaian materi sebelum praktik di kelas IX semester 2 dengan menggunakan media (modul, diagram, media digital) 3. Proses tahapan manasik (ihram, thawaf, sa'i, tahalul, penggunaan QR code) Untuk Hasil Pembelajaran: 1. Peningkatan	Wawancara: Kepala Sekolah, Guru PAI, Kepala Laboratorium, Siswa Observasi langsung Dokumentasi kegiatan Kepustakaan (buku, skripsi, jurnal)	Pendekatan: Kualitatif Jenis Penelitian: Studi Kasus/ Penelitian Lapangan Teknik Sampling: Purposive Sampling Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi Analisis Data: Reduksi,	1. Bagaimana proses pembelajaran manasik haji dan umrah disampaikan dengan memanfaatkan laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono? 2. Bagaimana hasil pembelajaran manasik haji dan umrah dengan memanfaatkan Laboratorium

Judul	Variabel Sub	Variabel Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		pemahaman siswa Peningkatan keterampilan praktikum 2. Pengalaman autentik selama simulasi 3. Hasil evaluasi pembelajaran		Penyajian, Verifikasi melalui Triangulasi	Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Dalam Materi Pembelajaran Manasik Haji & Umrah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

i. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual terkait kondisi sekolah, fasilitas laboratorium, serta proses pembelajaran yang berlangsung. Berikut aspek-aspek yang diamati:

1. Observasi Lingkungan Sekolah

- a) Gambaran umum sekolah (lokasi, luas, jumlah siswa, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan).

2. Observasi Fasilitas Laboratorium PAI

- a) Kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium PAI.
- b) Tata letak dan kelayakan penggunaan laboratorium.
- c) Ketersediaan alat peraga manasik haji dan umrah.

3. Observasi Proses Pembelajaran Manasik Haji dan Umrah

- a) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam memanfaatkan laboratorium.
- b) Interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Keterlibatan siswa dalam penggunaan laboratorium PAI.
- d) Efektivitas penggunaan laboratorium dalam meningkatkan
- e) pemahaman siswa.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap empat narasumber utama, yaitu Kepala Sekolah, Kepala Laboratorium PAI, Guru PAI kelas 9, dan perwakilan siswa kelas 9. Tujuannya adalah menggali informasi mendalam mengenai pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pemanfaatan laboratorium PAI?
2. Sejauh mana dukungan sekolah dalam meningkatkan efektivitas laboratorium PAI?
3. Apa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan laboratorium PAI?
4. Bagaimana evaluasi sekolah terhadap efektivitas laboratorium dalam pembelajaran PAI?

B. Wawancara dengan Kepala Laboratorium PAI

1. Bagaimana kondisi fasilitas laboratorium PAI saat ini?
2. Bagaimana prosedur pemanfaatan laboratorium PAI dalam pembelajaran?
3. Apa kendala utama dalam penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar?
4. Apa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi laboratorium?

C. Wawancara dengan Guru PAI Kelas 9

1. Bagaimana proses pembelajaran manasik haji dan umrah dengan pemanfaatan laboratorium PAI?
2. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran manasik dengan fasilitas laboratorium?

3. Bagaimana tingkat pemahaman siswa setelah pembelajaran di laboratorium?
4. Apa kendala yang dihadapi saat menggunakan laboratorium dalam pembelajaran?

D. Wawancara dengan Perwakilan Siswa Kelas 9

1. Bagaimana pengalaman siswa dalam menggunakan laboratorium PAI saat pembelajaran manasik?
2. Apakah pembelajaran di laboratorium lebih membantu dibandingkan pembelajaran di kelas?
3. Apa saja kendala yang dialami siswa saat belajar di laboratorium?
4. Apa harapan siswa terhadap penggunaan laboratorium PAI ke depannya?

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Berikut aspek-aspek dokumentasi yang dikumpulkan:

1. **Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono**

2. **Fasilitas Laboratorium Pendidikan Agama Islam**

- a) Dokumentasi gedung laboratorium.
- b) Inventarisasi alat peraga dan media pembelajaran.

3. **Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik**

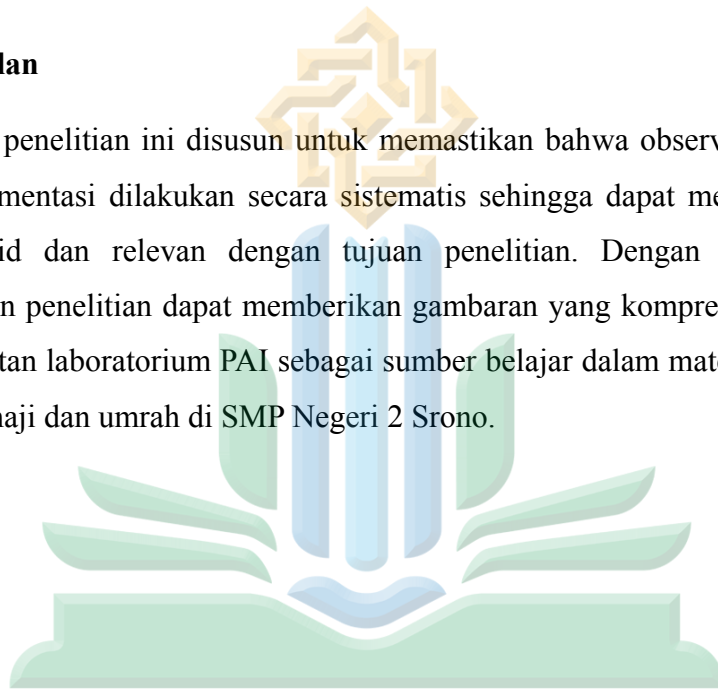
- a) Jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik yang mengajar PAI.
- b) Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium.

4. **Dokumentasi Proses Pembelajaran**

- a) Foto kegiatan pembelajaran di laboratorium.
- b) Suasana dalam laboratorium PAI.
- c) Dokumentasi alat peraga dan buku yang tersedia.
- d) Foto kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kesimpulan

Pedoman penelitian ini disusun untuk memastikan bahwa observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan secara sistematis sehingga dapat menghasilkan data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar dalam materi pembelajaran manasik haji dan umrah di SMP Negeri 2 Srono.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10070/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 SRONO

Jalan Raya Summersari No. 23, Desa SUMBERSARI, KEC. SRONO, KAB. BANYUWANGI

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010093
 Nama : INDRIA DEWI MAHARANI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai Sumber Belajar Siswa dalam Materi Pembelajaran Haji dan Umrah" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Slamet Subagyo

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Januari 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



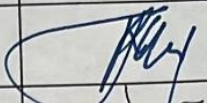
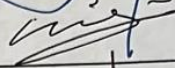
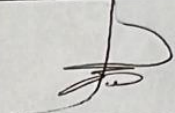
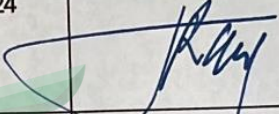
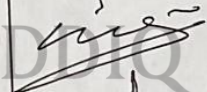
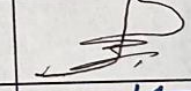
HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

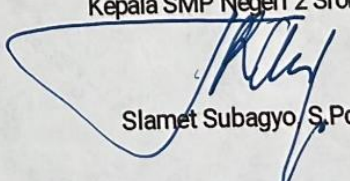
Lampiran: Jurnal Kegiatan Penelitian
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 2 SRONO BANYUWANGI

No.	Keterangan	Tanggal	Tanda Tangan
1	Penyerahan surat izin penelitian ke SMP Negeri 2 Srono	10 Oktober 2024	
2	Observasi lingkungan sekolah dan fasilitas Laboratorium PAI	11 Oktober 2024	
3	Wawancara dengan Guru PAI (Ibu Ashlihah) terkait pemanfaatan Lab PAI	11 Oktober 2024	
4	Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Slamet Subagyo) mengenai kebijakan lab	12 Oktober 2024	
5	Wawancara lanjutan dengan Guru PAI mengenai strategi pembelajaran di lab	14 Oktober 2024	
6	Observasi proses pembelajaran materi manasik haji dan umroh di Lab PAI	04 November 2024	
7	Wawancara dengan Kepala Lab PAI (Ibu Iqlima) mengenai pengelolaan dan fasilitas	17 November 2024	
8	Pengambilan dokumentasi kegiatan dan fasilitas Lab PAI	17 November 2024	
9	Meminta surat keterangan selesai penelitian dari pihak sekolah	5 Mei 2025	

Banyuwangi, 18 November 2024

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 2 Srono


Slamet Subagyo, S.Pd.

Lampiran 7

SURAT SELESAI PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
SMP NEGERI 2 SRONO
 Sekolah Penggerak & Sekolah Adiwiyata Mandiri
 Jalan Raya Summersari No. 23 Kec. Srono – Banyuwangi
 E-Mail: smpnsrono2@gmail.com
 Website : <https://smpnegeri2srono.sch.id>


SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 400.3.5/162/429.101/2525638/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SLAMET SUBAGYO, S.Pd
 NIP : 19670515 198803 1 011
 Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 2 Srono

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : INDRIA DEWI MAHARANI
 NIM : 212101010093
 Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Srono mulai tanggal 10 Oktober 2024 sampai dengan 17 November 2024 dengan judul penelitian “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai Sumber Belajar Siswa dalam Materi Pembelajaran Haji dan Umroh di SMP Negeri 2 Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2024/2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srono, 05 Mei 2025
 Kepala Sekolah


 Slamet Subagyo, S.Pd
 Pembina Utama Muda IV/c
 NIP. 19670515 198803 1 011

Lampiran 8

RPP PEMBELAJARAN MANASIK HAJI DAN UMRAH DI SMP NEGERI 2 SRONO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No. 04

RPP (Pertemuan Pertama)

Sekolah	SMP NEGERI 2 SRONO	
Mata Pelajaran	PAI dan Budi Pekerti	
Kelas/Semester	IX / Ganjil	
Alokasi Waktu	9 JP (3 Pertemuan)	
Materi Pembelajaran	Ibadah Haji dan Umrah	
Tujuan Pembelajaran	KD 1	KD 2
	1.7. Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah SWT.	2.7. Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari
	KD 3	KD 4
	3.7. Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah	4.7. Mempraktikkan manasik haji
Model: Saintifik	Langkah Pembelajaran:	
Produk: Membuat bagan tentang alur pelaksanaan ibadah haji dan umrah	1. Mengamati - Guru menayangkan pengertian haji dan umrah serta tata cara pelaksanaannya - Peserta didik mempelajari materi tersebut dan menyajikan berbagai contoh gambar lain tentang haji dan umrah dan tata cara pelaksanaannya. 2. Menanya - Peserta didik secara berkelompok melakukan tanya jawab tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah. 3. Mencoba - Peserta didik mencari definisi haji dan umrah - Peserta didik membuat alur cara pelaksanaan haji dan umrah didampingi Guru. 4. Menalar/Mengasosiasi - Peserta didik membuat prosedur tata cara pelaksanaan haji dan umrah, mulai dari pendaftaran, keberangkatan, pelaksanaannya serta kepulangan jamaah haji sesuai dengan syarat dan rukunnya dengan didampingi Guru. 5. Mengomunikasikan - Peserta didik mempresentasikan hasil karya berupa pengertian haji dan umrah hingga prosedur pelaksanaannya di depan kelas dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan dan apresiasi. - Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan definisi haji dan umrah hingga prosedur pelaksanaannya.	
Deskripsi: Peserta didik secara mandiri membuat alur pelaksanaan ibadah haji dan umrah prosedur Alur pelaksanaan ibadah haji		
Alat, Bahan, dan Media: - LCD, Laptop - Buku pelajaran PAI - Bahan praktik: Manasik haji - Alat tulis, kertas, pisau		

Asesmen:

- Pengetahuan : Tes tertulis: Pengertian haji dan umrah, ketentuannya, serta tatacara pelaksanaannya.
- Keterampilan: Bagan alur tatacara pelaksanaan haji dan umrah
- Sikap : Sosial

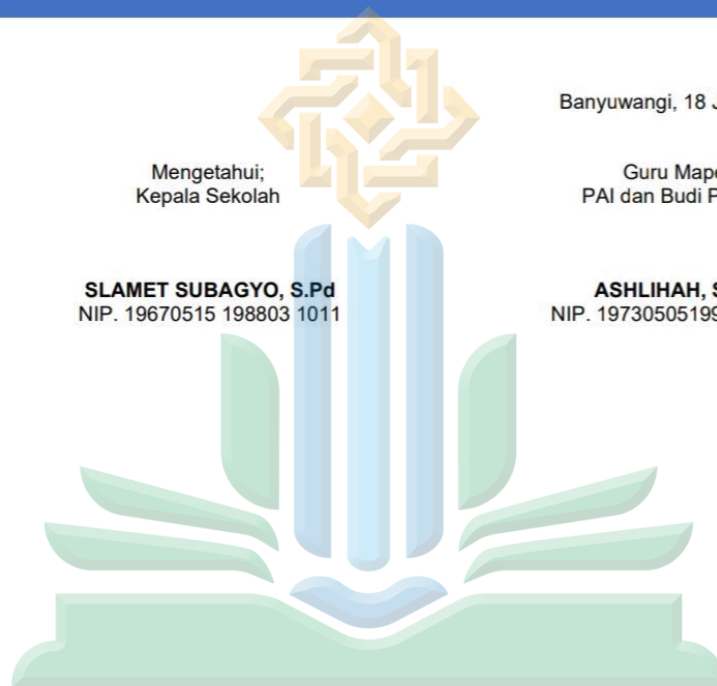
Banyuwangi, 18 Juli 2023

Mengetahui;
Kepala Sekolah

Guru Mapel
PAI dan Budi Pekerti

SLAMET SUBAGYO, S.Pd
NIP. 19670515 198803 1011

ASHLIHAH, S.Ag
NIP. 197305051997022003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
No. 04

RPP (Pertemuan Ketiga)

Sekolah	SMP NEGERI 2 SRONO	
Mata Pelajaran	PAI dan Budi Pekerti	
Kelas/Semester	IX / Ganjil	
Alokasi Waktu	9 JP (3 Pertemuan)	
Materi Pembelajaran	Ibadah Haji dan Umrah	
Tujuan Pembelajaran	KD 1	KD 2
	1.7. Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah SWT.	2.7. Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari
	KD 3	KD 4
	3.7. Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah	4.7. mempraktikkan manasik haji
Model: <i>Praktik</i>	Langkah Pembelajaran: 1. Tahap 1: a. Pembukaan oleh kepala sekolah b. Pembina memberikan penjelasan tentang gambaran kegiatan manasik yang akan dilaksanakan 2. Tahap 2: a. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok besar yakni laki-laki dan perempuan b. Pembina membimbing pelaksanaan umrah terlebih dahulu dengan tahapan niat ihram umrah, thawaf, sa'i, tahallul secara bergantian antara kelompok laki-laki dan perempuan c. Setelah umrah selesai praktik manasik haji dengan tahapan niat ihram haji, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah untuk mengambil batu, bermalam di Mina, melempar 3 jumrah, thawaf ifadah, sa'i dan	
Produk: Kartu peserta mendapat stempel lengkap di setiap tempat		
Deskripsi: Peserta didik wajib mengikuti semua kegiatan manasik dengan tertib ditandai dengan pemberian stempel di tiap tempatnya		

J E M B E R

Alat, Bahan, dan Media: • Buku do'a manasik haji • Kartu peserta praktik manasik haji • Syal kelompok manasik haji • Pakaian ihram	tahallul 3. Tahap 3: a. Evaluasi Pembina Bersama guru pendamping mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan b. Refleksi Pendamping Bersama seluruh siswa merefleksi kegiatan yang telah dilakukan
--	--

Mengetahui;
Kepala Sekolah

Banyuwangi, 18 Juli 2023
Guru Mapel
PAI dan Budi Pekerti

SLAMET SUBAGYO, S.Pd
NIP. 19670515 198803 1011

ASHLIHAH, S.Ag
NIP. 197305051997022003

Lampiran lampiran

A. Jawablah soal-soal berikut ini !

1. Jelaskan pengertian haji dan umrah!
2. Sebutkan rukun haji dan umrah!
3. Sebutkan 3 tata cara pelaksanaan ibadah haji !
4. Jelaskan perbedaan ketentuan ibadah haji dan umrah!
5. Sebutkan hikmah pelaksanaan haji dan umrah!

Kunci Jawaban

1. Pengertian haji dan umroh
 - a. Pengertian haji secara bahasa adalah menyengaja atau menuju. Sedangkan, pengertian haji menurut istilah adalah menyengaja pergi ke tanah suci (Mekkah) untuk beribadah, menjalankan tawaf, sa'i, serta wukuf di Arafah, maupun menjalankan seluruh ketentuan-ketentuan ibadah haji pada waktu yang telah ditentukan serta dilakukan dengan tertib
 - b. Umrah dalam syariat Islam berarti berkunjung ke Baitullah atau (Masjidil Haram) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang kuasa yakni Allah SWT dengan memenuhi seluruh syarat syariatnya dengan waktu tak ditentukan seperti pada ibadah

haji

2. Rukun Haji

- a. Niat haji/ ihram
- b. wuquf di Padang Arafah
- c. Tawaf
- d. Sa'i
- e. Memotong rambut/ tahallul
- f. Tertib

Rukun umrah

- a. Niat umroh/ ihram
- b. Tawaf
- c. Sa'i
- d. Memotong rambut/ tahallul
- e. Tertib

3. Tata cara pelaksanaan haji adalah :

- a. Ifrad yaitu mengerjakan haji terlebih dahulu, setelah itu baru mengerjakan umrah.
- b. Tamattu' yaitu mengerjakan umrah terlebih dahulu sesudah itu baru mengerjakan haji.
- c. Qiran yaitu mengerjakan haji dan umrah bersama- sama

4. Perbedaan ketentuan haji dan umrah

- a. Waktu pelaksanaan: kalau haji dalam waktu yang tertentu yakni muallim bulan syawal sampai hari raya idul adha sedang umrah bisa dilaksanakan kapan saja.
- b. Rukun haji ada wukuf di Arafah sedang umrah tidak ada wukuf
- c. Berdasarkan kewajibannya: haji ada wajib haji yang apabila ditinggalkan harus membayar Dam sedang umrah kewajibannya hanya ihram dari miqat dan menjauhi semua larangan ihram.

5. Hikmah pelaksanaan haji dan umrah adalah:

- a. Secara individu
 - 1). Menghapus semua dosa kecil dan menyucikan diri dari perbuatan maksiat
 - 2). Menyucikan jiwa seseorang dan berbaik sangka kepada Allah
 - 3). Meningkatkan keimanan seseorang dan menepati janji kepada Allah Swt.
- b. Manfaat bagi umat pada umumnya
 - 1). Menciptakan rasa persatuan dan kesatuan
 - 2). Mempererat tali persaudaraan bagi umat Islam seluruh dunia
 - 3). Media dakwah untuk menyebarkan agama Islam ke seluruh dunia

B.. Penilaian Keterampilan

a. Tugas produk

Nama Produk : Membuat bagan tata cara pelaksanaan haji atau umrah

Cara penilaian menggunakan tabel pada halaman 10.

Lampiran 8

Nilai Praktik Manasik Haji dan Umroh



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 SRONO

SEKOLAH ADIWYATA MANDIRI DAN SEKOLAH PENGGERAK

Jl. Raya Sumbersari No. 23 Kec. Srono Kab. Banyuwangi Telp. (0333)-3910447) kode pos 68471

Email: smpnsrono2@gmail.com



DAFTAR NILAI SISWA STS GENAP 2024/2025

KELAS

: 9 A

GURU : ASHLIAH

MAPEL

PAI MANASIK HAJI

NOMOR			NAMA SISWA	L/P	SUMATIF LINGKUP MATERI				NILAI STS
URUT	NISN	NIS			TUJUAN PEMBELAJARAN				
					1	2	3	4	
1	3095284937	7482	A. GHATA RAFACHEL Wianto	L				95	90
2	0091409216	7486	ACH. ZUHRI ARYA WIRA PUTR	L				95	84
3	0087559845	7263	ACHMAD SYAIF FAIZ AFRIZA	L				95	70
4	0104275365	7278	AHMAD MU'AMAR KHADAFI	L				95	83
5	0097996389	7287	ALVI NUR AZIZAH	P				95	90
6	0105063595	7288	ALYNKA AZARIU NA'IM	P				95	88
7	0094922686	7289	ALYSA INTAN SANTIKA	P				95	96
8	3092007933	7298	ASSYIFA SALSABILA	P				95	74
9	0091047108	7305	CHESA BRILLIANT HANDONO	P				95	90
10	0094209458	7306	CHIARA AQUEENI HANDOKO	P				95	93
11	0105585942	7307	CINDY GEISHA FATARANI	P				95	90
12	0099979364	7308	CINTA DWI AZHARA	P				95	92
13	0095582614	7310	DAMAR RAYHANDI IMMANI	L				95	74
14	0097266282	7321	DINI TRI LITA HATI	P				95	40
15	0081120120	7319	DIMAS TRIATMAJA	L				95	78
16	0108328364	7340	GADIS SIFATUS SOLEHA	P				95	79
17	0098917014	7342	GANTARI RAHMABILA	P				95	82
18	0099674944	7355	KANAYA AURELIA SEVTINA RA	P				95	81
19	0106402796	7357	KENZA FINO WIRAHARTANTO	L				95	76
20	0092289000	7384	MOHAMMAD AINUL YAQIN	L				95	64
21	0106153481	7404	NELI AULIA	P				95	66
22	0105927443	7420	QEYZA DIRA MAHARANI	P				95	53
23	0091951769	7421	QORY SUCI OLIVIA	P				95	82
24	3093275767	7423	RAFHA RAHMAT HABIBI	L				95	58
25	0092647368	7426	RAFKA HYLMI ANDRASYAH	L				95	81
26	0104193257	7431	RAY RISHI	L				95	82
27	0094391156	7438	RIKE AURA RAMADHANI	P				95	83
28	0101206926	7446	SAMARA KHANAYA TRI AFSAR	P				95	90
29	0103145782	7447	SEKAR DYANKA HAPSARI	P				95	77
30	0096130230	7449	SHABRINA	P				95	93
31	0105669386	7463	VICKRA WARDANA KUSUMA	L				95	74
32	0106098729	7468	WARDANISA SILMI KAFFA	P				95	89

L

12

P

20

JML

32

Guru Mapel

Srono, Maret 2025

Wali Kelas

Marsiana Prasetyawati, S.Pd

Lampiran 9

DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Dokumentasi	Keterangan
1		Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Srono, bapak Slamet Subagyo
2		Wawancara dengan Guru PAI kelas 9 Ibu Ashlihah
3		Wawancara dengan Kepala Laboratorium PAI SMP Negeri 2 Srono Ibu Iqlima (diskusi persiapan, pelaksanaan, evaluasi)
		Wawancara dengan perwakilan siswa kelas 9 (Gadis Shifatatus Sholiha, Dini Trilita Hati, dan Alisa Intan Cantika)

No	Dokumentasi	Keterangan
3		SMP Negeri 2 Srono tampak depan dan area sekolah
4		Laboratorium PAI SMP Negeri 2 Srono
5		Kaim ihram
6		Replika makam Nabi Ibrahim A.S.

No	Dokumentasi	Keterangan
		
7		Referensi berupa Al-Qur'an, kitab-kitab dan buku-buku di Laboratorium PAI
8		Peralatan Hadrah

No	Dokumentasi	Keterangan
9		Struktur kepengurusan Laboratorium PAI
10		Banner pedoman keagamaan atau <i>religious culture</i>
11		Mushola sekolah sebagai tempat beberapa tahapan manasik haji dan umrah
12		Lapangan disertai miniatur Ka'bah dan replika makam Nabi Ibrahim A.S sebagai tempat simulasi thawaf
13		Penyampaian materi manasik saat penjelasan langkah manasik sekaligus miqat dan penggunaan ihram

No	Dokumentasi	Keterangan
14		Penggunaan gelang QR siswa
15		Simulasi thawaf siswa
16		Simulasi sa'i dari Shafa ke Marwah

No	Dokumentasi	Keterangan
17		Simulasi tahalul
18		Pergantian sesi dan pembagian air zamzam serta kurma
19		Kegiatan manasik haji setelah selesai manasik umrah

No	Dokumentasi	Keterangan
20		Sesi evaluasi dan refleksi
21		Aplikasi akses QR siswa
22		Detail gelang QR
23		Laboratorium PAI SMP Negeri 2 Srono tampak keseluruhan

BIODATA PENUIIS



Nama : Indria Dewi Maharani
 NIM : 212101010093
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 April 2003
 Alamat : Dusun Kaligoro RT 03 RW 03 Desa Sukamaju Kec. Srono
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 No. Hp/WA : 088290541392
 Email : indriadewi2003@gmail.com
 Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Miftahul Huda Kaligoro (2009–2015)
2. SMP Shofa Marwa Jember (2015–2018)
3. MAN 3 Banyuwangi (2018–2021)

 Riwayat Pendidikan Non-formal

1. TPQ An-Nur Kepundungan (2011-2012)
2. Pondok Pesantren Shofa Marwa Jember (2015-2018)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R